



BANK BPD BALI

LAPORAN KEUANGAN

FINANCIAL STATEMENT

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024**



PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED

	Halaman/ Pages	
Daftar Isi		Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Director's Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Keuangan		Financial Statements
Laporan Posisi Keuangan	1- 2	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4 - 5	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	6	Statement of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 97	Notes to the Financial Statements



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI*

Yang bertanda tangan di bawah ini : *We, the undersigned :*

Nama/ <i>Name</i>	: I Nyoman Sudharma, S.H., M.H.
Alamat Kantor/ <i>Office address</i>	: Jl. Raya Puputan, Niti Mandala, Renon, Denpasar, Bali
Jabatan/ <i>Position</i>	: Direktur Utama/ <i>President Director</i>

Menyatakan bahwa :

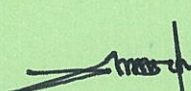
State that :

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Entitas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024; | 1. <i>We are responsible for preparation and presentation of the Entity financial statements for the year ended December 31, 2024;</i> |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank. | 4. <i>We are responsible for the Bank's internal control system.</i> |

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. *This statement letter is made truthfully.*

Denpasar, 10 Januari/ *January 10, 2025*

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of the Directors*

  <u>I Nyoman Sudharma, S.H., M.H.</u> Direktur Utama/ <i>President Director</i>	  <u>Ida Bagus Gede Setia Yasa</u> Direktur Operasional & TI/ <i>Director Operational & IT</i>
---	--

Laporan Auditor Independen
Independent Auditor's Report

No/Ref. : 00002/2.1127/AU.1/07/0060-4/1/I/2025

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI**

***To the Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI***

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Bali ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank Pembangunan Daerah Bali (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with the Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan dan dalam merumuskan opini audit kami atas laporan keuangan terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini audit terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang dijelaskan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang dirancang untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal audit utama di bawah ini, memberikan dasar bagi opini audit kami atas laporan keuangan terlampir.

Penjelasan atas Hal Audit Utama:

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2024, pinjaman yang diberikan mencerminkan 56% dari jumlah aset. Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan sebesar Rp139.150.563.768 (Catatan 10) dengan akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.305.082.017.392 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ditentukan oleh Bank berdasarkan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") berdasarkan PSAK 109, "Instrumen Keuangan" ("PSAK 109").

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our audit opinion thereon, and we do not provide a separate audit opinion on these matters. For the key audit matters below, our description of how our audit addressed such matter is provided in such context.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report, including in relation to key audit matters communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matters below, provide the basis for our audit opinion on the accompanying financial statements.

Description of the Key Audit Matter:

Allowance for impairment credit loss attributable to loans

As of December 31, 2024, the loans represent 56% of the total assets. The Bank provides an allowance for impairment losses on loans amounting to Rp139,150,563,768 (Note 10) with an accumulated allowance for impairment losses of Rp1,305,082,017,392 for the year ended December 31, 2024.

These allowance for impairment losses for loans measured at amortized cost are determined by the Bank based on the Expected Credit Losses ("ECL") framework under SFAS 109, "Financial Instruments" ("SFAS 109").

Sesuai yang diungkapkan pada Catatan 3 di laporan keuangan, penilaian ini melibatkan pertimbangan manajemen dan estimasi yang signifikan. Bank menghitung KKE dengan menggunakan beberapa parameter seperti *probability of default*, *loss given default*, *exposure at default* dan tingkat diskonto. Bank juga menggunakan asumsi dalam menentukan exposure seperti arus kas masa depan yang diharapkan dan faktor makro ekonomi masa akan datang, beberapa skenario probabilitas tertimbang dan penyesuaian *overlay* KKE yang dibuat, mengingat ketidakpastian ekonomi yang timbul di masa yang akan datang.

Pengungkapan Bank mengenai cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dijelaskan pada Catatan 2d dan 10 atas laporan keuangan.

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama

Prosedur audit kami untuk mengatasi risiko salah saji material yang berkaitan dengan Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan, sebagai berikut:

- Kami telah melaksanakan prosedur dengan memahami dan mengevaluasi desain dan implementasi dari pengendalian internal Bank yang relevan atas identifikasi aset keuangan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau bukti objektif penurunan nilai, melalui pengujian atas pengendalian penetapan rating internal dan melakukan pemeriksaan secara sampling atas dokumen pinjaman.
- Kami memeriksa sampel atas aset keuangan yang diidentifikasi oleh Bank memiliki kualitas kredit yang lebih rendah dan direstrukturisasi, dan membuat penilaian independen kami apakah ada peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.

As disclosed in Note 3 to the financial statements, this assessment involves significant management judgment and estimation. The Bank calculates ECL using several parameters such as the probability of default, loss given default, exposure at default and discount rate. The Bank also uses assumptions in determining exposures such as expected future cash flows and future macroeconomic factors, several weighted probability scenarios and ECL overlay adjustments made, given the economic uncertainties that arise in the future.

The Bank's disclosures regarding allowance for impairment losses on loans are explained in Notes 2d and 10 to the financial statements.

How our audit addressed this Key Audit Matter

Our audit procedures to address the risk of material misstatement relating allowance for impairment credit loss attributable to loans, include the following:

- *We have carried out procedures by understanding and evaluating the design and implementation of Bank relevant internal controls for the identification of financial assets with significantly increased credit risk or objective evidence of impairment, through testing of internal rating determination controls and conducting sampling examinations of loan documents.*
- *We examined samples of financial assets identified by the Bank as having lower credit quality and restructured, and formed our own independent judgment as to whether there was a significant increase in credit risk or any objective evidence of impairment.*

- Kami mengevaluasi keakuratan, kelengkapan data dan asumsi pemodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE, termasuk penentuan *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, yang diterapkan terhadap persyaratan PSAK 109. Kami juga mengevaluasi kewajaran prakiraan ekonomi makro Indonesia.
 - Kami memeriksa keakuratan data dan perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan melakukan perhitungan ulang atas penurunan nilainya dinilai secara individual berdasarkan sampel.
 - Kami juga menilai apakah pengungkapan laporan keuangan secara memadai dan Bank eksposur mencerminkan tepat terhadap risiko kredit.
- *We evaluate the accuracy, completeness of data and significant modeling assumptions used in the ECL model, including the determination of the probability of default, loss given default and exposure at default, which are applied to the requirements of SFAS 109. We also evaluate the reasonableness of Indonesia's macroeconomic forecasts.*
 - *We checked the accuracy of data and calculation of the ECL amount, by recalculating the collective impairment assessment for the portfolio and recalculating the individual impairment assessment on a sample basis.*
 - *We also assessed whether the financial statement disclosures adequately and appropriately reflect the Bank's exposures to credit risk.*

Penjelasan atas Hal Audit Utama:

Description of the Key Audit Matter:

Penilaian atas imbalan kerja dan kerugian komprehensif lain

Valuation of post-employment benefit and other comprehensive loss

Bank telah mengakui beban atas imbalan kerja sebesar Rp43.148.062.936 dan kerugian komprehensif lainnya sebesar Rp14.981.663.737 pada tanggal 31 Desember 2024. Beban atas imbalan kerja dan asumsi yang mendasar penilaian kerugian aktuarial merupakan hal penting, dan juga subjektif, pertimbangan karena saldo tidak stabil dan mempengaruhi komponen ekuitas lainnya Bank. Manajemen telah memperoleh saran dari ahli aktuaria untuk menghitung aktuarial ini. Penilaian aktuarial ini sensitif terhadap asumsi utama seperti tingkat diskonto, tingkat inflasi dan tingkat kematian. Mengingat pertimbangan diperlukan oleh Bank dalam menetapkan asumsi ini, volatilitas dapat diakibatkan oleh perubahan asumsi dan signifikansi saldo terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Informasi terperinci mengenai hal ini disajikan dalam Catatan 21 pada laporan keuangan.

Bank's has recognized the post employment benefit expense of Rp43,148,062,936 and other comprehensive loss amounting to Rp14,981,663,737 as of December 31, 2024. The employee benefit expense and assumptions that underpin the valuation of the actuarial loss are important, and also subjective, judgments as the balance is volatile and affects Bank's other equity component. Management has obtained advice from actuarial specialists in order to calculate this actuarial amount. These actuarial valuations are sensitive to key assumptions such as discount rates, inflation rates and mortality rates. Given the judgment required by Bank's in setting these assumptions, the volatility can result from changes in assumptions and the significance of the balances to the financial statements as a whole. Detailed information pertaining to this is presented in Note 21 to the financial statements.

Halaman 5**Page 5**

Bagaimana audit kami merespon Hal Audit Utama

How our audit addressed this Key Audit Matter

Prosedur audit kami untuk mengatasi risiko salah saji material yang berkaitan dengan Penilaian atas imbalan kerja dan kerugian komprehensif lain, sebagai berikut:

Our audit procedures to address the risk of material misstatement relating valuation of post-employment benefit and other comprehensive loss, include the following:

Kami mengevaluasi penilaian Bank atas asumsi yang digunakan dalam penilaian kerugian aktuarial yang dilaporkan di penghasilan komprehensif lainnya termasuk informasi yang terkandung dalam laporan penilaian aktuarial untuk setiap program.

We evaluated Bank's assessment of the assumptions used in the valuation of actuarial loss reported in other comprehensive loss including the information contained within the actuarial valuation reports for each plan.

Kami mereviu ruang lingkup penilaian yang dilakukan dan kami mengevaluasi keahlian dan independensi aktuaris Bank. Ini termasuk penilaian dan penyelidikan untuk asumsi utama yang diterapkan, *benchmarking*, tingkat diskonto, inflasi, dan tingkat kematian, terhadap data eksternal jika tersedia dan membentuk ekspektasi independen kami sendiri berdasarkan pengetahuan kami tentang praktik pasar lokal.

We reviewed the scope of valuations performed and we evaluated the expertise and independence of Bank's actuary. This included assessment and inquiry for the key assumptions applied, benchmarking, discount rates, inflation, and mortality rates, against external data where available and forming our own independent expectations based on our knowledge of local market practices.

Kami juga menilai kecukupan dan kelengkapan pengungkapan imbalan kerja terkait dalam laporan keuangan.

We also assessed the adequacy and completeness of the related post employment benefit disclosures in the financial statements.

Informasi lain***Other information***

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statement and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakakuratan material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

Halaman 6**Page 6**

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standard on Auditing will always detect a material misstatement when it exists.

Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern.*

Halaman 8**Page 8**

Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.



HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO


HENDRAWINATA HANNY
ERWIN & SUMARGO
Registered Public Accountants

Welly Adrianto, CPA

No. Ijin Akuntan Publik / Public Accountant License Number: AP. 0060

Jakarta, 10 Januari 2025/January 10, 2025

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS OF DECEMBER 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
ASET				ASSETS
Kas	4	580.735.597.835	569.570.584.235	Cash
Giro Pada				Current Accounts with Bank
Bank Indonesia	5	2.694.875.382.728	2.393.875.393.891	Indonesia
Giro Pada Bank Lain	6			Current Accounts with Other Banks
- Pihak Berelasi		--	--	Related Parties -
- Pihak Ketiga		45.119.172.455	70.100.633.360	Third Parties -
Jumlah Giro Pada				Total Current Accounts with
Bank Lain		45.119.172.455	70.100.633.360	Other Banks
Dikurangi: Cadangan Kerugian				Less: Allowance for
Penurunan Nilai		(32.035.380)	(19.246.250)	Impairment Losses
		45.087.137.075	70.081.387.110	
Penempatan pada Bank Indonesia				Placements with Bank Indonesia
dan Bank Lain	7			and Other Banks
- Pihak Berelasi		--	--	Related Parties -
- Pihak Ketiga		3.144.937.358.091	2.528.810.312.334	Third Parties -
Jumlah Penempatan pada Bank				Total Placements with Bank
Indonesia dan Bank Lainnya		3.144.937.358.091	2.528.810.312.334	Indonesia and Other Banks
Dikurangi: Cadangan Kerugian				Less: Allowance for
Penurunan Nilai		(1.778.693.256)	(2.062.877.735)	Impairment Losses
		3.143.158.664.835	2.526.747.434.599	
Efek - Efek	8			Securities
- Pihak Berelasi		--	--	Related Parties -
- Pihak Ketiga		9.760.077.271.692	4.356.036.203.645	Third Parties -
Jumlah Efek - Efek		9.760.077.271.692	4.356.036.203.645	Total Securities
Dikurangi: Cadangan Kerugian				Less: Allowance for
Penurunan Nilai		-	(28.500.000)	Impairment Losses
		9.760.077.271.692	4.356.007.703.645	
Efek - Efek yang Dibeli dengan				Marketable Securities Purchased
Janji Dijual Kembali	9			Under Resale Agreement
- Pihak Berelasi		--	--	Related Parties -
- Pihak Ketiga		--	3.965.877.652.040	Third Parties -
Total Efek - Efek yang Dibeli dengan				Total Marketable Securities Purchased
Janji Dijual Kembali		--	3.965.877.652.040	Under Resale Agreement
Dikurangi: Cadangan Kerugian				Less: Allowance for
Penurunan Nilai		--	--	Impairment Losses
		--	3.965.877.652.040	
Pinjaman yang Diberikan	10			Loans
- Pihak Berelasi		32.221.984.154	27.441.865.094	Related Parties -
- Pihak Ketiga		22.797.947.429.290	21.123.139.140.393	Third Parties -
Total Pinjaman yang Diberikan		22.830.169.413.444	21.150.581.005.487	Total Loans
Dikurangi: Cadangan Kerugian				Less: Allowance for
Penurunan Nilai		(1.305.082.017.392)	(1.232.527.296.112)	Impairment Loss
		21.525.087.396.052	19.918.053.709.375	
Aset Tetap	11	388.131.366.573	354.229.899.644	Fixed Assets
Dikurangi : Akumulasi Penyusutan		(258.497.766.049)	(230.787.039.690)	Less: Accumulated Depreciation
		129.633.600.524	123.442.859.954	
Aset Takberwujud	12	51.760.428.880	47.769.374.582	Intangible Assets
Dikurangi: Akumulasi Amortisasi		(44.300.181.485)	(39.561.514.110)	Less: Accumulated Amortization
		7.460.247.395	8.207.860.472	
Aset Hak Guna	13	82.819.125.696	75.524.319.101	Right-of-Use Assets
Dikurangi : Akumulasi Penyusutan		(38.048.572.569)	(34.506.384.099)	Less: Accumulated Depreciation
		44.770.553.127	41.017.935.002	
Aset Lain - lain	14	229.637.221.111	213.233.323.524	Other Assets
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	19d	152.158.565.329	124.596.517.717	Deferred Tax Assets - Net
TOTAL ASET		38.312.681.637.703	34.310.712.361.564	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

	Catatan / Notes	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Segera	15	74.679.631.081	103.394.989.302	Liabilities Due Immediately
Simpanan dari Nasabah	16a			Deposits from Customers
- Pihak Berelasi		590.707.387.143	162.498.501.657	Related Parties -
- Pihak Ketiga		31.577.083.821.666	27.785.918.801.211	Third Parties -
		<u>32.167.791.208.809</u>	<u>27.948.417.302.868</u>	
Simpanan dari Bank Lain	17a			Deposits from Other Banks
- Pihak Berelasi		--	--	Related Parties -
- Pihak Ketiga		661.691.987.042	1.550.582.212.168	Third Parties -
		<u>661.691.987.042</u>	<u>1.550.582.212.168</u>	
Pinjaman yang Diterima	18	24.433.647.846	66.730.442.083	Borrowings
Utang Pajak	19a	69.106.199.029	117.286.572.343	Taxes Payable
Beban yang Masih Harus Dibayar	20	22.595.470.132	20.024.705.770	Accrued Expense
Liabilitas Imbalan Kerja	21	265.776.646.490	232.261.218.444	Post-Employment Benefit Obligation
Liabilitas Sewa	22	15.056.560.942	13.576.233.846	Lease Liabilities
Liabilitas Lain - lain	23	351.353.237.757	268.269.989.232	Other Liabilities
TOTAL LIABILITAS		33.652.484.589.128	30.320.543.666.056	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
nilai nominal Rp1.000.000				Rp1,000,000 (full amount)
(nilai penuh) per saham				par value per share
Modal Dasar :				Authorized Capital :
4.000.000 saham				4,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh:	24			Issued and fully paid capital:
- 2024 : 2.407.177 saham		2.407.177.000.000	--	2024 : 2,407,177 shares -
- 2023 : 2.050.257 saham		--	2.050.257.000.000	2023 : 2,050,257 shares -
Tambahan Modal Disetor	25	1.881.882	2.340.338	Additional Paid-In Capital
Pengukuran Kembali atas				Remeasurement of Post-Employment
Imbalan Pasca Kerja		(70.904.900.061)	(59.219.202.346)	Benefit Obligation
Saldo laba				Retained Earnings
- Telah Ditentukan Penggunaannya		1.445.457.325.528	1.260.900.248.199	Appropriated -
- Belum Ditentukan Penggunaannya		878.465.741.226	738.228.309.317	Unappropriated -
TOTAL EKUITAS		4.660.197.048.575	3.990.168.695.508	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		38.312.681.637.703	34.310.712.361.564	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal		
		31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
PENDAPATAN BUNGA				INTEREST INCOME
Pendapatan Bunga	27	3.347.855.439.821	3.100.965.514.184	Interest Income
Beban Bunga	28	(970.120.006.452)	(859.296.954.147)	Interest Expense
Jumlah Pendapatan Bunga Bersih		2.377.735.433.369	2.241.668.560.037	Net Interest Income
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Pendapatan Operasional	29	215.885.835.798	171.571.821.970	Operating Income
Provisi dan Komisi	29	9.767.737.892	8.763.715.438	Provision and Commission
Lainnya	29	1.085.572.298	988.475.730	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		226.739.145.988	181.324.013.138	Total Other Operating Income
PEMULIHAN (PEMBENTUKAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI				RECOVERY (PROVISION) FOR IMPAIRMENT LOSSES
Aset Keuangan	30	(148.944.965.537)	(338.266.108.566)	Financial Assets
Transaksi Rekening Administratif	23	3.029.469.404	3.632.610.096	Transactions of Administrative Accounts
Jumlah Pembentukan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai		(145.915.496.133)	(334.633.498.470)	Total Provision for Impairment Losses
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Gaji dan Tunjangan Karyawan	31	(857.370.759.001)	(648.632.271.633)	Salaries and Employee Benefits
Umum dan Administrasi	32	(372.758.501.000)	(341.057.663.712)	General and Administrative
Beban Modifikasi		(44.540.916.125)	(25.032.450.991)	Modification Expenses
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(1.274.670.176.126)	(1.014.722.386.336)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL		1.183.888.907.098	1.073.636.688.369	OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBA) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSE)
Pendapatan Non Operasional	33	55.191.460.239	5.323.370.621	Non-Operating Income
Beban Non Operasional	33	(41.081.119.538)	(10.803.762.142)	Non-Operating Expenses
Jumlah Pendapatan Non Operasional		14.110.340.701	(5.480.391.521)	Total Non Operating Income
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		1.197.999.247.799	1.068.156.296.848	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN (BEBA) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN (BEBA)				INCOME TAX (EXPENSE) BENEFIT
Kini	19b	(343.799.588.163)	(346.242.424.844)	Current Tax
Tangguhan	19d	24.266.081.590	16.314.437.313	Deferred Tax
Jumlah Beban Pajak		(319.533.506.573)	(329.927.987.531)	Total Tax Expense
LABA TAHUN BERJALAN		878.465.741.226	738.228.309.317	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laporan Laba Rugi				Items That Will Not Be Reclassified to Profit or Loss
- Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	21	(14.981.663.737)	1.725.689.570	Remeasurement of Post - Employment Benefit Obligation
- Pajak Penghasilan Terkait	19d	3.295.966.022	(379.651.705)	Related Income Tax -
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain		(11.685.697.715)	1.346.037.865	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		866.780.043.511	739.574.347.182	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM	45	411.318	366.234	EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian Language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

				Saldo Laba / Retained Earnings			
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Pengukuran Kembali Imbalan Kerja Setelah Pajak/ Remeasurement of post employment benefit Obligation- After Tax	Telah Ditentukan penggunaaannya/ Appropriated		Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
				Cadangan Umum/ General Reserve	Cadangan Tujuan/ Specific Reserve		
Saldo 1 Januari 2024 / Balance as of January 1, 2024	2.050.257.000.000	2.340.338	(59.219.202.346)	1.260.900.248.199	--	738.228.309.317	3.990.168.695.508
Laba tahun berjalan/ Profit for the year	--	--	--	--	--	878.465.741.226	878.465.741.226
Penilaian Kembali Imbalan Kerja Setelah Pajak/ Remeasurament of post employment benefit obligation	21	--	(11.685.697.715)	--	--	--	(11.685.697.715)
Setoran modal/ Issuance of share capital	25	356.920.000.000	(458.456)	--	--	--	356.919.541.544
Pembagian laba/ Distribution of net income :							
Cadangan umum/ General reserve	26	--	--	184.557.077.329	--	(184.557.077.329)	--
Dividen / Dividends	26	--	--	--	--	(553.671.231.988)	(553.671.231.988)
Saldo 31 Desember 2024 / Balance as of December 31, 2024	2.407.177.000.000	1.881.882	(70.904.900.061)	1.445.457.325.528	--	878.465.741.226	4.660.197.048.575

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

The original financial statements included herein are in the Indonesian Language

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

					Saldo Laba / Retained Earnings				
	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Issued and Fully Paid-up Capital	Tambahan Modal Disetor / Additional Paid-in Capital	Pengukuran Kembali Imbalan Kerja Setelah Pajak/ Remeasurement of post employment benefit Obligation- After Tax	Telah Ditentukan penggunaaannya/ Appropriated		Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Cadangan Umum/ General Reserve	Cadangan Tujuan/ Specific Reserve			
Saldo 1 Januari 2023 / Balance as of January 1, 2023		1.938.200.000.000	2.340.338	(60.565.240.211)	1.110.021.178.825	-	603.516.277.496	3.591.174.556.448	
Laba tahun berjalan/ Profit for the year		--	--	--	--	--	738.228.309.317	738.228.309.317	
Penilaian Kembali Imbalan Kerja Setelah Pajak/ Remeasurament of post employment benefit obligation	21	--	--	1.346.037.865	--	--	--	1.346.037.865	
Setoran modal/ Issuance of share capital	25	112.057.000.000	--	--	--	--	--	112.057.000.000	
Pembagian laba/ Distribution of net income :									
Cadangan umum/ General reserve	26	--	--	--	150.879.069.374	--	(150.879.069.374)	--	
Dividen / Dividends	26	--	--	--	--	--	(452.637.208.122)	(452.637.208.122)	
Saldo 31 Desember 2023/ Balance as of December 31, 2023		2.050.257.000.000	2.340.338	(59.219.202.346)	1.260.900.248.199	--	738.228.309.317	3.990.168.695.508	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2024
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal					
Catatan /	31 Desember 2024 /	31 Desember 2023 /			
Notes	December 31, 2024	December 31, 2023			
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM		
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES		
Penerimaan dari Pendapatan Bunga, Provisi, dan Komisi	3.325.426.375.190	3.100.642.282.763	Receipts from Interest Income, Fee and Commissions		
Pembayaran Bunga	(967.549.242.090)	(861.473.298.751)	Payments of Interest Expense		
Pembayaran Beban Tenaga Kerja	(735.821.419.561)	(785.985.321.725)	Payments of Employee Expense		
Pembayaran Beban Umum dan Administrasi	(335.377.771.154)	(297.711.053.041)	Payments of General and Administrative Expense		
Penerimaan dari Pendapatan Operasional dan Non Operasional Lainnya	224.163.788.099	177.340.033.780	Receipts from Other Operating Income and Other Non-Operating Income		
Pembayaran Beban Non Operasional	(41.081.119.538)	(10.803.762.141)	Non Operating Expense Paid		
Arus Kas Sebelum Perubahan Pada Aset dan Liabilitas Operasi	1.469.760.610.946	1.322.008.880.885	Cash Flows Before Changes to Operating Assets and Liabilities		
(Kenaikan) / Penurunan dalam Aset Operasi			(Increase) / Decrease In Operating Assets		
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	7 28.800.004.297	(9.105.092.751)	Placements with Bank Indonesia and other Banks		
Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	9 3.965.877.652.040	1.289.300.188.115	Marketable Securities Purchased Under Resale Agreement		
Pinjaman yang Diberikan	10 (1.797.174.407.778)	(1.309.647.005.243)	Loans		
Aset Lain-lain	14 6.501.624.333	(19.686.608.175)	Other Assets		
Kenaikan / (Penurunan) Liabilitas Operasi			(Increase) / Decrease In Operating Liabilities		
Liabilitas Segera	15 (28.715.358.221)	(93.463.577.986)	Liabilities Due Immediately		
Simpanan Nasabah	16 4.219.373.905.941	1.495.420.720.665	Deposits from Customers		
Simpanan dari Bank Lain	17 (888.890.225.126)	436.684.639.956	Deposits from Other Banks		
Liabilitas Lain-lain	23 (20.547.913.112)	169.042.729.268	Other Liabilities		
Utang Pajak	19 (51.713.374.301)	65.698.690.769	Taxes Payable		
Pembayaran Pajak Penghasilan	19 (340.266.587.176)	(345.636.302.720)	Payment of Income Tax		
Penerimaan Pengembalian Pajak	19 57.677.097.293	-	Tax Refund		
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	6.620.683.029.136	3.000.617.262.783	Net Cash Provided by Operating Activities		
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM		
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES		
Pembelian Efek-efek	8 (5.404.041.068.047)	(1.599.124.895.834)	Acquisition from Marketable Securities		
Penyertaan Saham	-	799.291.000	Proceeds from Investment in Shares		
Pembelian Aset Tetap	11 (35.677.351.024)	(49.430.211.986)	Acquisitions of Fixed Assets		
Penjualan Aset Tetap	11 -	246.918.650	Proceeds from Sale of Fixed Assets		
Pembelian Aset Takberwujud	12 (3.991.054.298)	(6.136.598.840)	Acquisitions of Intangible Assets		
Pembayaran Aset Hak Guna	(5.814.479.499)	(17.721.922.512)	Payment of Right-of-Use Assets		
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(5.449.523.952.868)	(1.671.367.419.522)	Net Cash Used in Investing Activities		
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES		
Penambahan Setoran Modal	24,25 356.919.541.544	112.057.000.000	Proceeds from Issuance of Share Capital		
Penerimaan Pinjaman yang Diterima	18 -	10.000.000.000	Receipt of Borrowings		
Pembayaran Pinjaman yang Diterima	18 (42.296.794.237)	(485.998.049)	Payments of Borrowings		
Pembayaran Dividen	26 (553.671.231.989)	(452.637.208.122)	Dividend Paid		
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(239.048.484.682)	(331.066.206.171)	Net Cash Used in Financing Activities		
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	932.110.591.586	998.183.637.090	Net Increase Cash and Cash Equivalents		
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	5.533.556.919.523	4.535.373.282.433	Cash and Cash Equivalents at Beginning of the Year		
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	6.465.667.511.109	5.533.556.919.523	Cash and Cash Equivalents at End of the Year		
Komponen Kas dan Setara Kas:			Components of Cash and Cash Equivalents:		
Kas	4 580.735.597.835	569.570.584.235	Cash		
Giro pada Bank Indonesia	5 2.694.875.382.728	2.393.875.393.891	Current Account with Bank Indonesia		
Giro pada Bank Lain	6 45.119.172.455	70.100.633.360	Current Account with Other Banks		
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Jangka Waktu Jatuh Tempo Tiga Bulan atau Kurang Sejak Tanggal Perolehan	7 3.144.937.358.091	2.500.010.308.037	Placement with Bank Indonesia and Other Banks - Maturing within Three Months Since Acquisition Date		
Jumlah Kas dan Setara Kas	6.465.667.511.109	5.533.556.919.523	Total Cash and Cash Equivalents		

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as whole

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Bank Pembangunan Daerah Bali ("Bank") didirikan berdasarkan akta No.131 tanggal 5 Juni 1962 yang dibuat dihadapan Ida Bagus Ketut Rurus, Sekretaris Daerah Tingkat I Bali merangkap Notaris.

Dalam rangka penyesuaian dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1962 No. 59, Tambahan Lembaran Negara No. 2490), Pemerintah Provinsi Bali menetapkan perubahan status hukum Bank dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Daerah melalui Surat No. 6/DPRDGR tanggal 9 Februari 1965 dan disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dalam keputusannya No. Des.9/21/28-128 tanggal 14 Juli 1965. Setelah itu diterbitkan ijin usaha Bank BPD Bali melalui Surat Keputusan Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Negara Indonesia No.Kep.110/025/65 pada tanggal 2 November 1965.

Bank kembali mengubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan badan hukum Bank ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 2 Tahun 2002 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum BPD Bali dari PD menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Bali ("Bank BPD Bali") yang diundangkan pada tanggal 5 Maret 2002 (Lembaran Daerah Provinsi Bali Tahun 2002 No. 6 Seri D No. 3).

Penyesuaian bentuk badan hukum Bank menjadi Perseroan Terbatas dinyatakan dalam akta notaris No. 7 tanggal 12 Mei 2004, yang dibuat di hadapan Notaris Ida Bagus Alit Sudiarmika, S.H., yang telah memperoleh pengesahan dari Kementerian Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. C-12858 HT.01.01.TH. 2004 tanggal 21 Mei 2004 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 50 tanggal 22 Juni 2004, Tambahan No. 6004.

Melalui Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.6/26/KEP.DGS/2004 tanggal 19 Juli 2004 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Bali menjadi Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Bali, telah disetujui pengalihan izin usaha Bank dari Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Bali kepada Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Bali.

Pada tanggal 11 November 2004, Bank telah memperoleh izin beroperasi sebagai Bank Umum Devisa sesuai dengan Surat Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 6/32/KEP.DGS/2004 tentang Penunjukkan Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Bali sebagai Bank Umum Devisa.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, antara lain dengan akta No. 25 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan I Made Widiada, S.H., mengenai penyesuaian dan perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar sesuai dengan Akta Nomor 78 tanggal 24 Desember 2024 tentang Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Pembangunan Daerah Bali yang dibuat oleh I Made Widiada, Sarjana Hukum, Notaris di Denpasar, dan telah dicatat pada Sistem Administrasi Badan Hukum Nomor: AHU-AH.01.03-0228472 tanggal 27 Desember 2024.

Pemegang saham pengendali dari Bank adalah Pemerintah Provinsi Bali dan Pemerintah Kabupaten Badung.

b. Maksud dan Tujuan

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha di bidang perbankan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha Bank Umum Pemerintah Daerah Devisa (Kelompok ini mencakup kegiatan bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah sebagaimana tercantum dalam peraturan perundang undangan yang berlaku dan memperoleh surat penunjukan Bank Indonesia untuk dapat melakukan kegiatan usaha perbankan dalam Valuta Asing dan /atau melakukan transaksi perbankan dengan pihak luar negeri) yang kegiatan usaha utamanya adalah sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Bank Pembangunan Daerah Bali (The "Bank") was established based on deed No.131 dated June 5, 1962 by Ida Bagus Ketut Rurus, as Secretary of the Government of Bali and Notary.

In relation to the amendment of Law No. 13 year 1962 regarding the Basic regulation of the Regional Development Banks (State Gazette of the Republic of Indonesia Year 1962 No. 59, Supplement to State Gazette No. 2490), the Provincial Government of Bali set a change of legal status of the Bank of Limited Liability Company into Region through Letter No. 6/DPRDGR dated February 9, 1965 and approved by the Ministry of Internal Affairs in its decision No. Des.9/21/28-128 dated July 14, 1965. After that, a business license was issued for Bank BPD Bali through the Decree of the Minister of Central Bank Affairs/Governor of Bank Negara Indonesia No. Kep.110/025/65 on November 2, 1965.

The Bank has changed its legal form from Regional Companies into a Limited Liability Company (PT). Changes in legal entities established in the Provincial Government of Bali Regulation No.2 year 2002 regarding Changes Legal Entity BPD Bali from "PD" to Limited Liability Company (PT) Bank Pembangunan Daerah Bali ("Bank BPD Bali") which was promulgated on March 5, 2002 (Bali Provincial Gazette 2002 No. 6 Series D No. 3).

Changes to the Bank's legal form into a Limited Liability Company as stated in notarial deed No. 7 dated May 12, 2004, made before Notary Ida Bagus Alit Sudiarmika, S.H., which has been approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia under the Decree of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic Indonesia by Decree No. C-12858 HT.01.01.TH. 2004 dated May 21, 2004 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 50 dated June 22, 2004, Supplement No. 6004.

Through Letter of Decree of Senior Deputy Governor Bank Indonesia No.6/26/KEP.DGS/2004 dated July 19, 2004 regarding Corporate Entity Change from "Perusahaan Daerah" Bank Pembangunan Daerah to "Perseroan Terbatas" Bank Pembangunan Daerah Bali, has approved the transfer of the business license of Perusahaan Daerah Bank Pembangunan Daerah Bali to Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Bali.

On November 11, 2004, the Bank has obtained a license to operate as a Foreign Exchange Bank in accordance with the Letter of Decree of Senior Deputy Governor Bank Indonesia No. 6/32/KEP.DGS/2004 on the appointment of the Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Bali as a Foreign Exchange Bank.

The Bank's Articles of Association have amended several times, among other, by deed No. 25 dated August 8, 2008, Notary I Made Widiada, S.H., regarding the adjustment and amendment Bank's Articles by Law No. 40 year 2007 concerning Limited Liability Companies.

The latest amendment to the Articles of Association is in accordance with Deed Number 78 dated December 24, 2024 concerning Statement of Meeting Decisions of PT Bank Pembangunan Daerah Bali which was made by I Made Widiada, Bachelor of Laws, Notary in Denpasar, and has been recorded in the Legal Entity Administration System Number: AHU-AH. 01.03-0228472 dated December 27, 2024.

The controlling shareholder of the Bank is Provincial Government of Bali and Badung Regency Governments.

b. Purpose and Objectives

Based on Article 3 of the Bank's Articles of Association, the purpose and objective of the Bank is to do business in the banking sector. In order to achieve the aforementioned aims and objectives, the Company may carry out the business activities of Regional Government Foreign Exchange Commercial Banks (This group includes the activities of banks whose capital is wholly or substantially owned by the Regional Government as stated in the applicable laws and regulations and obtain a letter of appointment of Bank Indonesia to be able to conducting banking business activities in foreign currencies and/or conducting banking transactions with foreign parties) whose main business activities are as follows:

- To collect third-party funds in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposits, savings and/or other similar forms;

1. UMUM (LANJUTAN)

b. Maksud dan Tujuan (Lanjutan)

- Memberikan kredit;
- Menerbitkan surat pengakuan utang;
- Membeli, menjual atau menjamin atas risiko maupun kepentingan dan atas perintah nasabahnya yaitu berupa surat-surat wesel termasuk yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud, surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud, kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Obligasi, surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan surat berharga lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- Menempatkan dana, meminjam dana dari/atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi, maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
- Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan/atau antar pihak ketiga;
- Menyediakan tempat untuk penyimpanan barang dan surat berharga;
- Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
- Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;
- Membeli agunan, baik sebagian maupun seluruhnya melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
- Melakukan kegiatan dalam perdagangan Valuta Asing dan/atau sebagai Bank Devisa dengan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan di bidang jasa keuangan lainnya atau mendirikan perusahaan baru sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Bertindak sebagai pendiri dan pengurus Dana Pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank umum sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

c. Jaringan Kantor, Terminal Perbankan Elektronik (TPE) dan Kegiatan/Aktivitas Lainnya

Bank berkantor pusat di Jalan Raya Puputan, Niti Mandala, Denpasar. Bank mengklasifikasikan jaringan kantor menjadi Kantor Pusat, Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang, dan Kantor Cabang Pembantu. Selain itu Bank memiliki Terminal Perbankan Elektronik (TPE) berupa Anjungan Tunai Mandiri (ATM), ATM Setor Tarik Tunai (CRM) dan Sistem Pembayaran Elektronik (EDC) serta kegiatan/aktivitas lainnya. Jumlah jaringan kantor, Terminal Perbankan Elektronik (TPE) dan kegiatan/aktivitas lainnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut :

	2024
Kantor Pusat	1
Kantor Cabang Utama	1
Kantor Cabang	13
Kantor Cabang Pembantu	88
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	215
ATM Setor Tarik Tunai (CRM)	26
Sistem Pembayaran Elektronik (EDC)	103
Kegiatan/Aktivitas Lainnya	57
	504

Sesuai POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, jaringan kantor Bank terdiri dari Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Fungsional, dan Kantor di Luar Negeri. Untuk memperluas layanan kepada nasabah, Bank dapat menyediakan Terminal Perbankan Elektronik (TPE).

1. GENERAL (CONTINUED)

b. Purpose and Objectives (Continued)

- To grant loans;
- Issuing a letter of acknowledgment of debt;
- Buying, selling or guaranteeing at risk or interest and at the behest of its customers, namely in the form of bills of exchange including those accepted by the bank whose validity period is no longer than the custom in trading of said letters, debt acknowledgments and other trade papers whose validity period is not longer than is customary in trading such documents, state treasury papers and government guarantee letters, Bank Indonesia Certificates (SBI), Bonds, trade papers with a maturity in accordance with applicable laws and regulations and other securities in accordance with laws and regulations applicable;
- Transferring money both for its own interests and for the benefit of customers;
- To put placement, obtain borrowings from/or provide financing to other banks, either by letter, telecommunication facilities, sight letter of credit (L/C), cheque or other facilities;
- Receive payments from bills on securities and perform calculations with/or between third parties;
- Provide a place for storage of goods and securities;
- Carry out custodial activities for the benefit of other parties based on a contract;
- Placing funds from customers to other customers in the form of securities listed on the stock exchange
- Purchasing collateral, either in part or in whole through an auction or in other ways in the event that the debtor does not fulfill his obligations to the bank, provided that the collateral purchased must be disbursed as soon as possible in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations;
- Performing factoring activities, credit card business and trustee activities;
- Carrying out activities in Foreign Exchange trading and/or as a Foreign Exchange Bank by complying with the provisions of the applicable laws and regulations;
- To conduct investment activities through share participation in banks or other financial institution in accordance with the prevailing regulation;
- Act as the founder and administrator of the Pension Fund in accordance with the applicable laws and regulations;
- Carry out other activities commonly carried out by commercial banks as long as they do not conflict with the applicable laws and regulations.

c. Office Network, Electronic Banking Terminal (TPE), and other events/activities.

The Bank's head office is located at Jalan Raya Puputan, Niti Mandala, Denpasar. The Bank classifies the office network into Head Office, Main Branch Office, Branch Offices, and Sub-Branch Offices. In addition, the Bank has an Electronic Banking Terminal (TPE) in the form of Automated Teller Machines (ATM), ATM Cash Withdrawals (CRM) and Electronic Payment System (EDC) as well as other events/activities. The number of office networks, Electronic Banking Terminals (TPE) and other events/activities as of December 31, 2024 and 2023 (unaudited) are as follows:

	2023	
	1	Main Office
	1	Main Branch Office
	13	Branch Office
	88	Sub Branch Office
	212	Automated Teller Machines
	26	Cash Recycling Machines
	153	Electronic Data Captures
	59	Other Events/ Activities
	553	

In accordance with the Financial Services Authority Regulation Number POJK No. 12/POJK.03/2021 concerning Commercial Banks, the Bank's office network consists of the Head Office, Regional Offices, Branch Offices, Sub-Branch Offices, Functional Offices, and Overseas Offices. To expand services to customers, the Bank can provide Electronic Banking Terminal (TPE).

1. UMUM (LANJUTAN)

c. Jaringan Kantor, Terminal Perbankan Elektronik (TPE) dan Kegiatan/Aktivitas Lainnya (Lanjutan)

Sesuai pengumuman OJK tanggal 27 April 2022 melalui aplikasi APOLO-Jaringan Kantor, untuk *Payment Point* dan *Kas Keliling* tidak dilaporkan sebagai jaringan kantor Bank namun dicatatkan sebagai kegiatan/aktivitas lainnya karena merupakan bagian dari suatu unit organisasi pada Bank dan berada di bawah supervisi Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu.

d. Organisasi dan Struktur Manajemen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham No. 47 tentang Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 Februari 2023 dibuat oleh Notaris I Made Widiada, S.H., Akta Rapat Umum Pemegang Saham No. 25 tentang Pernyataan Keputusan Rapat dibuat oleh Notaris I Made Widiada, S.H., tanggal 12 Mei 2023 dan Akta No. 38 tentang Pernyataan Keputusan Rapat dibuat oleh Notaris I Made Widiada, S.H. tanggal 22 November 2023 serta Keputusan Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Bali No. 0607/KEP/DIR/SDM/2023 tanggal 26 November 2023 tentang Struktur Keanggotaan Komite, serta Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 21 yang berita acaranya dibuat oleh Notaris I Made Widiada, S.H., tanggal 13 Mei 2019 dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/KEP/DK/BPD/2022 tanggal 1 November 2022, Pada 31 Desember 2024 dan 2023 susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Anggota Komite adalah sebagai berikut :

1. GENERAL (CONTINUED)

c. Office Network, Electronic Banking Terminal (TPE), and other events/activities (Continued)

In accordance with the OJK announcement dated April 27, 2022 through the APOLO-Office Network application, Payment Points and Mobile Cash are not reported as the Bank's office network but are listed as other events/activities because they are part of an organizational unit within the Bank and are under the supervision of a Branch Office or Office, Sub Branch.

d. Organizational and Management Structure

Based on the Deed of General Meeting of Shareholders No. 47 concerning Minutes of Shareholders' Meeting dated February 22, 2023 drawn up by Notary I Made Widiada, S.H., Deed of General Meeting of Shareholders No. 25 concerning Statement of Meeting Resolutions made by Notary I Made Widiada, S.H., dated May 12, 2023 and Deed No. 38 concerning Statement of Meeting Decisions made by Notary I Made Widiada, S.H. dated November 22, 2023 and Decree of the Board of Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Bali Number: 0607/KEP/DIR/SDM/2023 dated November 26, 2023 concerning Committee Membership Structure, and the deed of extraordinary general meeting of shareholder No. 21, the minutes of which were also prepared by Notary I Made Widiada, S.H., dated May 13, 2019 and Decree of the Board of Commissioners No. 001/KEP/DK/BPD/2022 dated November 1, 2022, as of December 31, 2024 and 2023 the composition of the Board of Commissioners, Directors and Committee Members is as follows:

31 Desember 2024 / December 31, 2024		
<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Komisaris Utama	I Gusti Ngurah Bagus Artawan, S.H.	President Commissioner
Komisaris Independen	Ir. Gede Arimbawa	Independent Commissioner
Komisaris Independen	I Nyoman Suparsa Widana	Independent Commissioner
Komisaris Non Independen	Wisnu Bawa Temaja, S.H., M.H.	Non Independent Commissioner
Komisaris Non Independen	I Gede Darmawa	Non Independent Commissioner
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Direktur Utama	I Nyoman Sudharma, S.H., M.H.	President Director
Direktur Operasional & TI	Ida Bagus Gede Setia Yasa.	Director of Operational & IT
Direktur Bisnis	I Nyoman Sumanaya, S.E., M.M.	Director of Business
Direktur Kredit	Made Lestara Widiatnika.	Director of Loan
Direktur Kepatuhan	Drs. I Wayan Sutela Negara.	Director of Compliance
<u>Komite Audit</u>		<u>Audit Committee</u>
Ketua	I Gusti Ngurah Bagus Artawan, S.H.	Chairman
Anggota	Ir. Gede Arimbawa	Member
Anggota	I Nyoman Suparsa Widana, S.E., M.M.	Member
Anggota	I Dewa Gede Putra Yustina, S.H.	Member
Anggota	Drs. Ec. I Wayan Sugiarta, MM	Member
<u>Komite Pemantau Risiko</u>		<u>Risk Monitoring Committee</u>
Ketua	Ir. Gede Arimbawa.	Chairman
Anggota	Wisnu Bawa Temaja, S.H., M.H.	Member
Anggota	I Gede Darmawa, S.E., M.Si	Member
Anggota	I Nengah Dana Wirawan, S.E.	Member
Anggota	I Made Artawa, SE	Member
<u>Komite Remunerasi dan Nominasi</u>		<u>Remuneration and Nomination Committee</u>
Ketua	I Nyoman Suparsa Widana, S.E., M.M.	Chairman
Anggota	I Gusti Ngurah Bagus Artawan, S.H.	Member
Anggota	Wisnu Bawa Temaja, SH., MH	Member
Anggota	I Gede Darmawa, S.E., M.Si	Member
Anggota	Ir. Gede Arimbawa	Member
Anggota	Ida Ayu Putri Yuniawati, S.E	Member
Anggota	I Made Artawa, SE	Member

1. UMUM (LANJUTAN)

1. GENERAL (CONTINUED)

31 Desember 2023 / December 31, 2023			
Dewan Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	I Gusti Ngurah Bagus Artawan, S.H.		President Commissioner
Komisaris Independen	Ir. Gede Arimbawa		Independent Commissioner
Komisaris Independen	I Nyoman Suparsa Widana		Independent Commissioner
Komisaris Non Independen	Wisnu Bawa Temaja, S.H., M.H.		Non Independent Commissioner
Komisaris Non Independen	I Gede Darmawa		Non Independent Commissioner
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	I Nyoman Sudharma, S.H., M.H.		President Director
Direktur Operasional & TI	Ida Bagus Gede Setia Yasa.		Director of Operational & IT
Direktur Bisnis	I Nyoman Sumanaya, S.E., M.M.		Director of Business
Direktur Kredit	Made Lestara Widiatnika.		Director of Loan
Direktur Kepatuhan	Drs. I Wayan Sutela Negara.		Director of Compliance
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	I Gusti Ngurah Bagus Artawan, S.H.		Chairman
Anggota	Ir. Gede Arimbawa		Member
Anggota	I Nyoman Suparsa Widana, S.E., M.M.		Member
Anggota	I Dewa Gede Putra Yustina, S.H.		Member
Anggota	Drs. Ec. I Wayan Sugiarta, MM		Member
Komite Pemantau Risiko			Risk Monitoring Committee
Ketua	Ir. Gede Arimbawa.		Chairman
Anggota	Wisnu Bawa Temaja, S.H., M.H.		Member
Anggota	I Gede Darmawa, S.E., M.Si		Member
Anggota	I Nengah Dana Wirawan, S.E.		Member
Anggota	I Made Artawa, SE		Member
Komite Remunerasi dan Nominasi			Remuneration and Nomination Committee
Ketua	I Nyoman Suparsa Widana, S.E., M.M.		Chairman
Anggota	I Gusti Ngurah Bagus Artawan, S.H.		Member
Anggota	Wisnu Bawa Temaja, SH., MH		Member
Anggota	I Gede Darmawa, S.E., M.Si		Member
Anggota	Ir Gede Arimbawa		Member
Anggota	A. A. Istri Eka Parwita Dewi, S.E., M.M.		Member
Anggota	GDE Winata, S.E., MM		Member

Pada tanggal 31 Desember 2024, Kepala Satuan Kerja Audit Internal dan Anti Fraud Bank adalah I Komang Wiratna Jaya, S.T., M.M., QIA. sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 0140/KEP/DIR/SDM/2024 tanggal 22 Maret 2024 dan pada tanggal 31 Desember 2023, Kepala Satuan Kerja Audit Internal dan Anti Fraud Bank adalah I.A.Sri Wahyuni Darmawati, S.E., M.M., QIA. sesuai dengan Surat Keputusan Direksi No. 0147/KEP/DIR/SDM/2023 tanggal 29 Maret 2023.

As of December 31, 2024, the Head of the Bank's Internal Audit and Anti-Fraud Work Unit was I Komang Wiratna Jaya, S.T., M.M., QIA. in accordance with Directors' Decree No. 0140/KEP/DIR/SDM/2024 dated March 22, 2024 and on December 31, 2023, the Head of the Bank's Internal Audit and Anti-Fraud Work Unit is I.A.Sri Wahyuni Darmawati, S.E., M.M., QIA. in accordance with Directors' Decree No. 0147/KEP/DIR/SDM/2023 dated March 29, 2023.

Sekretaris Perusahaan tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 0267/KEP/DIR/SDM/2023 tanggal 27 Juni 2023 dan Surat Keputusan Direksi No. 0338/KEP/DIR/SDM/2018 tanggal 27 Juli 2018 adalah I.B.Gd. Ary Wijaya Guntur, S.E., M.M.

The Corporate Secretary as of December 31 2024 based on the Decision Letter Board of Directors No.0267/KEP/DIR/SDM/2023 dated June 27, 2023 and on the Decision Letter Board of Directors No.0338/KEP/DIR/SDM/2018 dated July 27, 2018 is I.B.Gd. Ary Wijaya Guntur, S.E., M.M.

Jumlah pegawai Bank adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The number of employees of the Bank are as follows (unaudited):

	Tetap/ Permanent	Tidak Tetap/ Non-Permanent	Jumlah/ Total	
2024	1.264	34	1.298	2024
2023	1.210	117	1.327	2023

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Buku Panduan Akuntansi Perbankan (BPAK) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 34/SEOJK.03/2021 tentang Buku Panduan Akuntansi Perbankan Bagi Bank Umum Konvensional.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK 201 (sebelumnya PSAK 1), "Penyajian Laporan Keuangan". Laporan keuangan disusun atas basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk keperluan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp). Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dalam Rupiah penuh.

c. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI").

Perubahan tersebut untuk membedakan penomoran PSAK dan ISAK yang merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 1 dan 2) dan tidak merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 3 dan 4). Perubahan ini berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

Efektif tanggal 1 Januari 2024, Bank menerapkan PSAK baru yang berlaku efektif pada tanggal pelaporan. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Penerapan standar baru dan amandemen yang relevan dengan operasi Bank adalah sebagai berikut:

- PSAK 116 : Sewa (sebelumnya PSAK 73) - Sewa jual dan sewa-balik;
- PSAK 201 : Penyajian Laporan Keuangan (sebelumnya PSAK 1) - Liabilitas Tidak Lancar dengan Persyaratan;
- PSAK 207 : Laporan arus kas (sebelumnya PSAK 2) dan PSAK 107, Instrumen keuangan: Pengungkapan (sebelumnya PSAK 60) - Pengaturan keuangan pemasok.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies that are consistently applied in the preparation of the financial statements are as follows:

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("IFAS") which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI).

The Financial statements of the Bank have also been prepared and presented in accordance with the Banking Accounting Guidebook (BPAK) in accordance with the Circular Letter of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia Number 34/SEOJK.03/2021 concerning the Banking Accounting Guidebook for Conventional Commercial Banks.

b. Basis for Preparation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with SFAS 201 (previously SFAS 1), "Presentation of Financial Statement". The financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with cash flows classified into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 months from the date of acquisition, as long as they are not pledged as a collateral for borrowings nor restricted.

The reporting currency used for the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp). Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statements are in full amount of Rupiah.

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards

Financial Accounting Standards Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by the Financial Accounting Standards Board of The Indonesia Institute of Accountants ("DSAK-IAI").

The change is to distinguish the numbering of SFAS and IFAS that refer to IFRS Accounting Standards (beginning with numbers 1 and 2) and do not refer to IFRS Accounting Standards (beginning with numbers 3 and 4). This change is effective on January 1, 2024.

Effective January 1, 2024, the Bank adopted new SFAS that are effective for application from that date. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Bank's operations are follows:

- SFAS 116 : Leases (previously SFAS 73) – Leases on sales and leaseback;
- SFAS 201 : Presentation of financial statements (previously SFAS 1) - Non current Liabilities with Covenants;
- SFAS 207 : Cash flow statements (previously SFAS 2) and SFAS 107, Financial instrument: Disclosure (previously SFAS 60) – Supplier finance arrangements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

c. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Dampak dari penerapan standar akuntansi baru ini adalah sebagai berikut:

PSAK 116 : Sewa (sebelumnya PSAK 73) - Sewa jual dan sewa-balik;

DSAK IAI mengeluarkan keputusan agenda oleh Komite Interpretasi IFRS yang membahas bagaimana penjual-penyewa harus mengukur aset hak guna usaha yang timbul dari sewa-balik dan, sebagai akibatnya, bagaimana menentukan keuntungan atau kerugian dari transaksi jual dan sewa-balik di mana transaksi tersebut dikualifikasikan sebagai 'penjualan' menurut PSAK 115 dan pembayaran sewa termasuk pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tingkat suku bunga. Meskipun keputusan agenda tersebut memberikan pendekatan untuk pengukuran awal aset hak guna usaha dan liabilitas sewa yang timbul dari sewa-balik, keputusan tersebut tidak membahas bagaimana liabilitas sewa akan diukur selanjutnya.

Amandemen PSAK 116 yang diterbitkan pada bulan November 2022, bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut. PSAK 116 sekarang menetapkan bahwa, dalam mengukur liabilitas sewa selanjutnya, lessee menentukan 'pembayaran sewa' dan pembayaran sewa yang direvisi' dengan cara yang tidak mengakibatkan lessee mengakui jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak pakai yang masih dimilikinya.

Dengan kata lain, tanpa amandemen ini, lessee penjual, yang menerapkan persyaratan pengukuran berikutnya untuk liabilitas sewa yang tidak terkait dengan transaksi jual dan sewa-balik, mungkin mengakui keuntungan atas hak pakai yang masih dimilikinya semata-mata karena pengukuran kembali (misalnya, setelah modifikasi sewa atau perubahan masa sewa), meskipun tidak ada transaksi atau peristiwa yang terjadi yang menimbulkan keuntungan tersebut.

PSAK 201, Penyajian Laporan Keuangan (sebelumnya PSAK 1) - Liabilitas Tidak Lancar dengan Persyaratan;

PSAK 201 'Penyajian laporan keuangan' mensyaratkan bahwa, agar entitas dapat mengklasifikasikan liabilitas sebagai tidak lancar, entitas harus memiliki hak pada tanggal pelaporan untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah tanggal tersebut.

Ketika entitas mengklasifikasikan liabilitas yang timbul dari perjanjian pinjaman sebagai tidak lancar dan liabilitas tersebut tunduk pada persyaratan yang harus dipenuhi oleh entitas dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, maka entitas harus mengungkapkan informasi dalam catatan atas laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk memahami risiko bahwa liabilitas tersebut akan dilunasi dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, yang meliputi:

- nilai tercatat liabilitas;
- informasi mengenai perikatan-perikatan;
- fakta dan situasi, jika ada, yang mengindikasikan entitas mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi persyaratan yang diperjanjikan. Fakta dan keadaan tersebut juga dapat mencakup fakta bahwa entitas tidak akan mematuhi kovenan berdasarkan keadaannya pada akhir periode pelaporan.

PSAK 207, Laporan arus kas (sebelumnya PSAK 2) dan PSAK 107, Instrumen keuangan: Pengungkapan (sebelumnya PSAK 60) - Pengaturan keuangan pemasok;

Pada tanggal 1 Desember 2023, DSAK IAI menerbitkan amandemen PSAK 207 dan PSAK 107 yang mensyaratkan pengungkapan spesifik mengenai *Supplier Finance Arrangements* (SFAs). Amandemen tersebut menanggapi investor yang mengatakan bahwa mereka sangat membutuhkan informasi lebih lanjut tentang SFAs untuk dapat menilai bagaimana pengaturan ini memengaruhi liabilitas, arus kas, dan risiko likuiditas entitas.

Untuk memenuhi kebutuhan investor, pengungkapan baru ini akan memberikan informasi tentang:

- Syarat dan ketentuan SFAs.
- Nilai tercatat liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari SFAs dan pos-pos di mana liabilitas tersebut disajikan.
- Nilai tercatat liabilitas keuangan dalam butir (2) yang telah diterima pembayarannya oleh pemasok dari penyedia keuangan.
- Kisaran tanggal jatuh tempo pembayaran untuk liabilitas keuangan yang merupakan bagian dari SFAs, dan utang usaha yang sebanding yang bukan merupakan bagian dari pengaturan tersebut.
- Perubahan non-kas atas nilai tercatat liabilitas keuangan dalam butir (2).
- Akses terhadap fasilitas SFAs dan konsentrasi risiko likuiditas pada penyedia pembiayaan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (continued)

Impact of adoption these new accounting standards are follows:

SFAS 116 : Leases (previously SFAS 73) – Leases on sales and leaseback;

DSAK IAI issued agenda decision by the IFRS Interpretations Committee addressing how a seller-lessee should measure the right-of-use asset arising from the leaseback and, as a result, how it should determine the gain or loss on a sale and leaseback transaction where the transaction qualified as a 'sale' under SFAS 115 and lease payments include variable lease payments that do not depend on an index or rate. While the agenda decision provided an approach for the initial measurement of the right-of-use asset and the lease liability arising from the leaseback, it did not address how the lease liability would be subsequently measured.

The amendments to SFAS 116 issued in November 2022, aim to address that gap. SFAS 116 now specifies that, in subsequently measuring the lease liability, the seller-lessee determines 'lease payments' and revised lease payments' in a way that does not result in the seller-lessee recognising any amount of the gain or loss that is related to the right of use it retains.

In other words, without these amendments, a seller-lessee, applying the subsequent measurement requirements for lease liabilities unrelated to a sale and leaseback transaction, might have recognised a gain on the right of use it retains solely because of a remeasurement (for example, following a lease modification or change in the lease term), even though no transaction or event would have occurred to give rise to that gain.

SFAS 201, Presentation of financial statements (previously SFAS 1) - Non current Liabilities with Covenants;

SFAS 201 'Presentation of financial statements' requires that, for an entity to classify a liability as non-current, the entity must have the right at the reporting date to defer settlement of the liability for at least twelve months after that date.

An entity classifies a liability arising from a loan arrangement as non-current and that liability is subject to the covenants which an entity is required to comply with within twelve months of the reporting date, the entity shall disclose information in the notes that enables users of financial statements to understand the risk that the liability could become repayable within twelve months of the reporting period, including:

- the carrying amount of the liability;
- information about the covenants;
- facts and circumstances, if any, that indicate the entity may have difficulty complying with the covenants. Such facts and circumstances could also include the fact that the entity would not have complied with the covenants based on its circumstances at the end of the reporting period.

SFAS 207, Cash flow statements (previously PSAK 2) and SFAS 107, Financial instrument: Disclosure (previously SFAS 60) – Supplier finance arrangements;

On December 1, 2023, the DSAK IAI issued amendments to SFAS 207 and SFAS 107 to require specific disclosures about Supplier Finance Arrangements (SFAs). The amendments respond to investors that said they urgently need more information about SFAs to be able to assess how these arrangements affect an entity's liabilities, cash flows and liquidity risk.

To meet investor's needs, the new disclosures will provide information about:

- The terms and conditions of SFAs.
- The carrying amount of financial liabilities that are part of SFAs and the line items in which those liabilities are presented.
- The carrying amount of the financial liabilities in (2) for which suppliers have already received payment from the finance providers.
- The range of payment due dates for both the financial liabilities that are part of SFAs, and comparable trade payables that are not part of such arrangements.
- Non-cash changes in the carrying amounts of financial liabilities in (2).
- Access to SFAs facilities and concentration of liquidity risk with the finance providers.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

c. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan belum diterapkan secara dini oleh Perusahaan, di diskusikan di Catatan 49.

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

- i) Klasifikasi
Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
 - Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
 - Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*);
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Pada pengakuan awal, Bank dapat menetapkan pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laporan laba rugi, jika penentuan tersebut menghilangkan atau secara signifikan mengurangi pengukuran atau pengakuan inkonsistensi (kadang-kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

c. Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (continued)

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2024 and have not been early adopted by the Company, are discussed in Note 49.

d. Financial Assets and Liabilities

- i) Classification
The Bank classifies its financial assets in the following measurement categories:
- Financial assets measured at fair value through profit or loss;
 - Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;
 - Financial assets measured at amortized cost.

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

A debt instruments measured at FVOCI, only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*);
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

All financial assets not classified as measured at amortized cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

Unrealized gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

i) Klasifikasi (Lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Bank. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Bank menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Derivatif juga dikategorikan dalam klasifikasi ini kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Bank dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Bank untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Bank dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

i) Classification (Continued)

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Bank. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Bank assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. subportfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 109 (previously SFAS 71) classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;
- the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and
- how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Bank reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Bank did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Bank can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

i) Klasifikasi (Lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah *Solely Payments of Principal and Interest* (SPPI), Bank mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Bank atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) subklasifikasi, yaitu subklasifikasi yang ditetapkan pada saat pengakuan awal dan subklasifikasi yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya. Liabilitas keuangan lainnya berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan liabilitas.

ii) Pengakuan awal

Bank pada awalnya mengakui Pinjaman yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

- a. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.
- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Untuk aset atau liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajarnya ditambah/dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Bank pada saat pengakuan awal, dapat menetapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu, pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar hanya diterapkan jika kondisi berikut terpenuhi:

- a. penerapan opsi nilai wajar mengurangi atau menghilangkan ketidaksesuaian akuntansi yang mungkin timbul; atau
- b. aset dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan, yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen utama berdasarkan nilai wajar; atau
- c. aset dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan, tetapi tidak dapat mengukur derivatif melekat secara terpisah.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan dalam kelompok aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

i) Classification (Continued)

In assessing whether the contractual cash flows are *Solely Payments of Principal and Interest* (SPPI), the 'Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a 'contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Bank's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;
- Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.

ii) Initial recognition

The Bank initially recognises loans and deposits on the date of origination.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

- a. Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.
- b. Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added/deducted with directly attributable transaction costs to the issuance of financial assets or liabilities.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- a. the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- b. the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- c. the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated, but are unable to measure the embedded derivative separately.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

iii) Subsequent measurement

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value. Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

iv) Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukkan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur Pinjaman yang diberikan.

v) Pengakuan pendapatan dan beban

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan penurunan nilai. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto suatu aset (bila aset tersebut bukan merupakan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai) atau pada biaya perolehan diamortisasi suatu liabilitas.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain (sebagai bagian dari ekuitas), sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya, kecuali keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai tukar untuk instrumen utang. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk mengelola aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan diamortisasi ke nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar nilai wajar pada tanggal reklasifikasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dikeluarkan dari ekuitas dan disesuaikan dengan nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari nilai wajar melalui laporan laba rugi ke nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari nilai wajar melalui laporan laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar nilai wajar.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

iv) Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Bank writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

v) Income and expense recognition

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment. In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of financial assets fair value through other comprehensive income are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchange rate for debt instrument. When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

vi) Reclassification of financial assets

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to fair value through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value through other comprehensive income to the amortized cost is recorded at fair value at the date of reclassification. Unrealized gains or losses is removed from equity and is adjusted against the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value through profit or loss to fair value through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reclassification of financial assets from fair value through profit or loss to amortized cost classification is recorded at fair value.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

vii) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

viii) Pengukuran biaya perolehan amortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai pada laporan keuangan dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan di terima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan *volume* yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasi tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau di terima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

vii) Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

viii) Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment losses on financial assets is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as impairment losses on financial assets.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

ix) Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

ix) Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portfolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam *portfolio*.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat diklasifikasikan dalam tingkat hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkat berikut:

- Level 1: Harga yang dikutip (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau kewajiban yang identik.
- Level 2: Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (sebagai harga) atau tidak langsung (sebagai turunan dari harga).
- Level 3: Input untuk aset atau liabilitas berdasarkan input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

x) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*12-month ECL*) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan *ECL 12 bulan* adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian atau *Expected Credit Losses (ECL)* diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas *Solely Payments of Principal and Interest (SPPI)*. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai *Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI)*.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD)*, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

- **Probability of Default (PD)**
Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.
- **Loss Given Default (LGD)**
Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.
- **Exposure at Default (EAD)**
Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

ix) Fair value measurement (Continued)

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

All assets and liabilities which fair value is measured or disclosed in the financial statements can be classified in fair value hierarchy levels, based on following level:

- Level 1: Quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as a price) or indirectly (as derived from price).
- Level 3: Input for asset or liabilities based on unobservable inputs for the asset or liability.

x) Allowance for Impairment Losses on Financial Assets

SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses (ECL) or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

Expected Credit Losses (ECL) are recognized for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are Solely Payments of Principal and Interest (SPPI). Expected credit losses are not recognized for equity instruments designated at Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI).

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) and Exposure at Default (EAD) metrics, discounted using the effective interest rate.

- **Probability of Default (PD)**
The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2* and *3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.
- **Loss Given Default (LGD)**
The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.
- **Exposure at Default (EAD)**
The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

x) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan faktor kuantitatif. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramat yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk *portfolio revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif. Dasar *input*, asumsi dan teknik estimasi diungkapkan dalam Catatan 3.

Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan tiga skenario (antara lain dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau yang paling mungkin) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

x) Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (Continued)

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a twelve month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using quantitative factors. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, including credit cards, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.

For assets measured at amortised cost, the statement of financial position amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the statement of financial position amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the statement of financial position date using the effective interest rate as the discount rate. The basis of inputs, assumptions and estimation technique are disclosed in Note 3.

Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 3 scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual debtors.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

x) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan (Lanjutan)

Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukkan unsur pertimbangan yang signifikan.

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen Pinjaman yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

Pemulihan aset keuangan yang dihapuskan

Ketika pinjaman tidak tertagih, pinjaman tersebut dihapuskan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai yang terkait. Pinjaman tersebut dihapusbukan setelah semua prosedur yang diperlukan telah diselesaikan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapusbukan dari tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

e. Transaksi dalam Mata Uang Asing dan Penjabaran

Mata Uang Pelaporan

Bank menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang Rupiah (Rp). Transaksi dalam mata uang selain Rupiah yang terjadi di sepanjang tahun dicatat dengan nilai kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Reuters. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui didalam laporan laba rugi, kecuali jika ditanggihkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi sebagai "kerugian/(keuntungan) lain-lain-neto".

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dianalisa antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba komprehensif lainnya.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-meneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-meneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabarannya pada aset non-moneter seperti tersedia ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

d. Financial Assets and Liabilities (Continued)

x) Allowance for Impairment Losses on Financial Assets (Continued)

The cash flows projection include realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

Recoveries of written-off financial assets

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

e. Foreign Currency Transaction and Translations

Reporting Currency

The Bank maintains their accounting records in Indonesian Rupiah (Rp). Transactions during the year involving currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions were made.

Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate. Exchange rate used as benchmark is the rate which is issued by Reuters. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

Foreign exchange gains and losses that relate to borrowings and cash and cash equivalents are presented in the profit or loss within finance income or costs. All other net foreign exchange gains and losses are presented in the profit or loss within "other (losses)/gains - net".

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

e. Transaksi dalam Mata Uang Asing dan Penjabaran (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat, kurs mata uang asing yang digunakan untuk penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut:

	2024
Dolar Amerika Serikat	16.095

f. Giro Wajib Minimum

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk giro pada Bank Indonesia.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *interbank call money*, tabungan, *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD), dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

i. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Surat Utang Negara (SUN), obligasi bank, Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) yang diperdagangkan di bursa efek.

Efek-efek pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya sebagai diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian wajib diakui sesuai dengan pedoman dari Bank Indonesia dan disajikan sebagai pengurang saldo investasi pada efek-efek.

Lihat catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

j. Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (Repo) dan Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo)

Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak surat berharga tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

e. Foreign Currency Transaction and Translations (Continued)

As of December 31, 2024 and 2023 using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time, the foreign currency rates used for translations of foreign currencies to Rupiah are as follows:

	2023	
	15.397	United States Dollar (USD)

f. The Minimum Statutory Reserve

The Bank is required to maintain statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions. The statutory reserves are maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia.

g. Current accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current account with Bank Indonesia and Other Bank are stated at amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Refer to note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consists of Bank Indonesia Deposit Facility, *interbank call money*, saving, *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD), and time deposit.

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Refer to note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

i. Securities

Securities owned consist of Government Debt Securities (SUN), bank bonds, Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI) which are traded on the stock exchange.

Marketable securities are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently accounted for in accordance with their classification as held to maturity.

Subsequently accounted for, securities for investment purposes are measured according to their classification as measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Allowance for possible losses are recognized in accordance with the guidelines of Bank Indonesia and are stated as a deduction of investments in marketable securities.

Refer to note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

j. Marketable Securities Sold Under Repurchase Agreement (Repo) and Marketable Securities Purchased Under Resale Agreement (Reverse Repo)

Marketable securities sold under repurchased agreements (*repo*) are presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortised using effective interest method as interest expense over the period commencing from the selling date to the repurchase date.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

j. Surat Berharga yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali (Repo) dan Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali (Reverse Repo) (Lanjutan)

Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Surat berharga yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum diterima, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Pada pengukuran awal, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Lihat catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

k. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, swap mata uang asing, swap atas suku bunga, dan transaksi spot untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kenaikan nilai wajar kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (quoted price) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Kontrak berjangka mata uang asing, swap mata uang asing dan cross currency swap dan tingkat suku bunga swap dilakukan untuk tujuan pendanaan dan perdagangan.

l. Pinjaman yang Diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat disetarakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang dan bunganya setelah jangka waktu tertentu, dan tagihan yang berasal dari transaksi perdagangan yang telah jatuh tempo yang belum diselesaikan dalam waktu 15 (lima belas) hari.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi

Pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pinjaman sindikasi dan pinjaman penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Lihat catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan.

Setelah pengakuan awal, Pinjaman yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar sesuai dengan klasifikasinya masing-masing. Untuk Pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi, setelah pengakuan awal diukur menggunakan suku bunga efektif. Sedangkan untuk Pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL, setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar dicatat pada pendapatan transaksi perdagangan-bersih.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

j. Marketable Securities Sold Under Repurchase Agreement (Repo) and Marketable Securities Purchased Under Resale Agreement (Reverse Repo) (Continued)

Marketable securities sold under repurchased agreement are classified as amortized cost.

Marketable securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with interest income recognised but not yet received, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Marketable securities purchased under resale agreement (reverse repo) are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs.

Marketable securities purchased under resale agreement (reverse repo) are classified as amortized cost.

Refer to note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

k. Derivative Financial Instruments

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, foreign currency swaps, interest rate swaps, and spot transactions to manage exposures on market risk, such as currency risk and interest rate risk.

Derivatives financial instruments are recognized in the statement of financial position at fair value. Each increase in fair value derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Derivatives receivable and payable are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the statement of profit or loss.

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted prices from brokers of other instruments with similar characteristics.

Foreign currency forward contracts, foreign currency swaps, and cross currency and interest rate swaps are for funding and trading purposes.

l. Loans

Loans represent funds provided or receivables that can be considered as equivalents, based on agreements or financing contracts with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with its interest after a specified period of time, and receivables from trading of financial instruments that already at maturity which have not been settled within 15 (fifteen) days.

Loans are classified as amortized cost

Loans given which are initially measured at fair value plus its transaction costs that are directly attributable and additional costs to obtain the financial assets, and after the initial measurement at cost to be amortized using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Syndicated loans and two step loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank.

Refer to note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

Subsequent to initial recognition, loans are measured at amortised cost or fair value depending on the respective classification. For loan which classified as amortised cost is subsequently measured using the effective interest method. While for loans which classified as fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value, with gains or losses arising from changes in fair value are recorded in net trading income.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

I. Pinjaman yang Diberikan (Lanjutan)

Bank mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi.

Dalam restrukturisasi kredit bermasalah yang dilakukan dengan penerimaan aset (termasuk kepentingan ekuitas debitur), Bank mencatat aset tersebut (termasuk kepentingan ekuitas) sebesar nilai wajarnya pada saat restrukturisasi. Kelebihan nilai tercatat pinjaman yang diberikan diatas nilai wajar aset yang diterima setelah dikurangi estimasi biaya untuk menjual aset tersebut, diakui sebagai kerugian dalam laba rugi tahun berjalan.

Hanya dalam restrukturisasi kredit yang bermasalah melibatkan modifikasi persyaratan kredit, akun bank untuk efek restrukturisasi prospektif dan tidak mengubah nilai buku kredit pada saat restrukturisasi, kecuali jumlahnya melebihi nilai sekarang dari total penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam kebijakan baru.

Jika nilai sekarang dari total penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru lebih rendah dari nilai tercatat pinjaman sebelum restrukturisasi, Bank mengurangi saldo pinjaman dengan jumlah yang sama dengan nilai sekarang dari total penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai cadangan kerugian penurunan nilai.

Saat arus kas kontraktual atas aset keuangan direnegosiasi atau dimodifikasi dan renegosiasi atau modifikasi tersebut tidak menghasilkan penghentian pengakuan aset keuangan, Bank menghitung ulang jumlah tercatat bruto aset keuangan dan mengakui keuntungan atau kerugian yang timbul dari modifikasi dalam laporan laba rugi pada akun pendapatan bunga dan beban modifikasi yang disajikan secara terpisah. Jumlah tercatat bruto aset keuangan dihitung ulang sebagai nilai kini dari arus kas kontraktual yang telah direnegosiasi atau dimodifikasi yang didiskontokan dengan suku bunga efektif awal aset keuangan. Biaya atau pendapatan jasa yang terjadi mengubah jumlah tercatat aset keuangan yang telah dimodifikasi dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan modifikasian tersebut.

m. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak - pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 224 (sebelumnya PSAK 7) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", antara lain:

- Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan. (Catatan 35).

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

I. Loans (Continued)

The Bank accounts for troubled debt restructuring in accordance with the type of restructuring.

In troubled debt restructuring which involves a repossession of assets (including an equity interest of the debtor), the Bank records those assets (including an equity interest) at their fair values at the time of restructuring. The excess of the carrying amount of the loans over the fair value of assets received less estimated costs to sell, is recognised as a loss in the current year profit or loss.

In troubled debt restructuring which only involves modification of the credit terms, the Bank accounts for the restructuring effect prospectively and does not change the carrying amount of the loans at the time of restructuring, unless the amount exceeds the present value of the total future cash receipts specified in the new terms.

If the present value of the total future cash receipts specified in the new terms is lower than the carrying amount of the loans prior to restructuring, the Bank reduces the loans balance to the amount equal to the present value of the total future cash receipts. The amount of the reduction is recognised as allowance for impairment losses.

When the contractual cash flows of a financial asset are renegotiated or otherwise modified and the renegotiation or modification does not result in the derecognition of that financial asset, the Bank recalculates the gross carrying amount of financial assets and recognizes the gain or loss arising from the modification in the profit or loss account in the interest income and modification expense accounts which are presented separately. The gross carrying amount of the financial asset shall be recalculated as the present value of the renegotiated or modified contractual cash flows that are discounted at the financial asset's original effective interest rate. Any costs or fees incurred adjust the carrying amount of the modified financial asset and are amortised over the remaining term of the modified financial asset.

m. Transaction with Related Parties

In carrying out its business, the Bank conducts transactions with related parties as defined in SFAS 224 (previously SFAS 7) concerning "Related Party Disclosures", among others:

- A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - One entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture that is a member of a business group of which the other entity is a member).
 - Both entities are joint ventures of the same third party.
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements. (Note 35).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

n. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan non publik yang bergerak di bidang jasa keuangan yang tidak melalui pasar modal untuk tujuan jangka panjang.

Investasi dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dicatat dengan nilai wajar dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Investasi saham ini diklasifikasikan sebagai Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain dengan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan jika tidak diperdagangkan di bursa efek.

Penyertaan sementara pada perusahaan debitur timbul akibat konversi pinjaman yang diberikan menjadi saham. Pada saat pengakuan awal, saham yang diterima diakui dengan nilai wajar. Selanjutnya, saham tersebut dinilai menggunakan metode ekuitas apabila Bank memiliki pengaruh signifikan terhadap investees dan nilai wajar apabila Bank BPD Bali tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap investees. Kerugian penurunan nilai diakui apabila terdapat penurunan permanen atas penyertaan sementara dengan menggunakan metode *individual assessment*.

Penyertaan sementara dihapuskan dari laporan posisi keuangan apabila telah melampaui jangka waktu 5 tahun sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 40/POJK.03/2019 tanggal 19 Desember 2019 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" yang berlaku sejak 1 Januari 2020. Sebelumnya, Bank mengikuti Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

o. Aset Tetap

1) Kepemilikan Langsung

Aset tetap disusutkan, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada).

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*). Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan mengalokasikan harga perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Metode / Method	Tarif / Rate	Tahun / Years	
Bangunan				Buildings
Permanen	Garis Lurus/	5%	20	Permanent
Bukan Permanen	<i>Straight Line</i>	10%	10	Non Permanent
Perlengkapan				Fixtures
Kelompok 1		50%	4	Cluster 1
Kelompok 2	Saldo Menurun Berganda /	25%	8	Cluster 2
Kelompok 3	<i>Double Declining</i>	12.5%	16	Cluster 3
Kelompok 4		10%	20	Cluster 4

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap, saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya perbaikan itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*). Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2) Aset dalam Penyelesaian

Akumulasi biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi selesai dan aset tetap siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Bank memilih untuk menggunakan metode biaya untuk mengukur aset tetapnya.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

n. Investment In Shares

Investments in shares represent investments in non publicly listed companies engaged in the financial services industry held for long term purposes.

Investment with an ownership interest below 20% and have no significant influence are carried at fair value reduced by an allowance for impairment losses.

These investment in shares are classified as Fair Value through OCI by irrevocable election if they are not trade in the stock exchange.

Temporary investments in debtor companies arise from conversion of loans to shares/ equity. At initial recognition, shares received were recognized at fair value. Subsequently, the shares are recognized using equity method if Bank has significant influence over the investees or at fair value if Bank does not have significant influence over the investees. Loss from permanent decline in investment values of temporary investment are recognized using the individual assessment method.

Temporary investment is written-off from the statement of financial position if it is held for more than 5 years in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 40/POJK.03/2019 dated December 19, 2019 on "Asset Quality Ratings for Commercial Banks" which was effective on January 1, 2020. Previously, the Bank follows Bank Indonesia Regulation No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012 regarding "Asset Quality Rating for Commercial Banks" and Circular Letter of Bank Indonesia No.15/28/DPNP dated July 31, 2013 regarding Asset Quality Ratings for Commercial Banks.

o. Fixed Assets

1) Direct Ownership

Fixed assets depreciation, except land, are recorded at cost less accumulated depreciation and impairment loss (if any).

Fixed assets, except land and building, is calculated using the double declining balance method. The building is calculated using the straight line method. Fixed assets, except land, depreciation over their estimated useful lives as follows:

Land is recorded at cost and not depreciated.

Acquisition cost includes the cost of replacing a part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss incurred.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

2) Construction in Progress

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalized as assets under construction. These costs are reclassified to the appropriate fixed asset account when the construction is completed and the asset is ready to use. Depreciation is charged from this date.

The Bank has chosen the cost model for the valuation of its fixed assets.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

o. Aset Tetap (Lanjutan)

PSAK No. 236 (sebelumnya PSAK 48) tentang "Penurunan Nilai Aset" mensyaratkan bahwa nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

Maka nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Klasifikasi Hak Guna Bangunan tergantung pada substansi transaksi, dan bukan pada bentuk hukumnya. Akibatnya, jika suatu kontrak memberikan sesuatu yang secara substansi merupakan pembelian aset tetap, maka hak tersebut memenuhi definisi aset tetap dan dicatat sesuai dengan PSAK 216 (sebelumnya PSAK 16) Aset Tetap.

Oleh karena itu, pengalihan pengendalian atas aset yang mendasarinya menjadi pertimbangan utama dalam menentukan apakah transaksi tersebut merupakan pembelian aset tetap berdasarkan PSAK 216, atau transaksi sewa sesuai PSAK 116 (sebelumnya PSAK 73).

Bank menyimpulkan bahwa hak guna bangunan yang dimilikinya diklasifikasikan sebagai aset tetap berdasarkan PSAK 216 karena Bank memperoleh kendali atas hak guna tanah setelah memperoleh hak guna bangunan (HGB) sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 115 (sebelumnya PSAK 72) Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan.

p. Aset Takberwujud

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada).

Perangkat lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Perangkat lunak komputer diamortisasi dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) selama 4 (empat) tahun.

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

q. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Bank akan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Nilai tercatat aset non-keuangan ditelaah untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat suatu aset tidak dapat dipulihkan. Jika ada indikasi seperti itu dan nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah terpulihkan, aset atau unit penghasil kas diturunkan nilainya ke jumlah terpulihkan. Taksiran jumlah terpulihkan aset adalah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset dan nilai pakai.

Nilai wajar adalah nilai yang diperoleh dari penjualan aset dalam transaksi yang wajar dikurangi biaya penjualan sedangkan nilai pakai adalah nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan muncul dari penggunaan aset secara terus menerus dan dari penjualannya pada akhir masa pakainya. Untuk aset yang tidak menghasilkan arus kas masuk independen yang besar, jumlah terpulihkan ditentukan untuk unit penghasil kas terkait aset tersebut. Rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi.

Dalam membuat taksiran nilai pakai, estimasi arus kas masa mendatang didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu dari uang dan risiko spesifik untuk aset.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

o. Fixed Assets (Continued)

SFAS No. 236 (previously SFAS 48), "Impairment of Assets" required the carrying amount of the fixed asset have to review at each statement of financial position date to assess whether the carrying amount is more than recoverable amount from the fixed assets. If the carrying amount is more than recoverable amount.

The carrying amount had to decrease into recoverable amount from its, determined using more than amount between the net sold pricing and used value.

Classifying land use rights depends on the substance of the transaction, and not on its legal form. Consequently, if a contract provides something that in substance represents the purchase of fixed assets, then the rights meet the definition of fixed assets and are recorded in accordance with SFAS 216 (previously SFAS 16) Property, Plant and Equipment.

Accordingly, the transfer of control over underlying assets becomes the main consideration in determining whether the transaction is a purchase of fixed assets under SFAS 216, or a lease transaction under SFAS 116 (previously SFAS 73).

The Bank has concluded that the land use rights it holds are classified as fixed assets under SFAS 216 as it obtains control of the land use rights (HGB) as defined under SFAS 115 (previously SFAS 72) Revenue from contracts with customers.

p. Intangible Assets

Software acquired by Bank is stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses (if any).

Acquisition of the software in capitalized as at cost incurred to acquired and make the software ready for use. The software is amortized using the double declining balance method over 4 (four) years.

Cost of development and maintenance program software is recognized as at the transaction date.

q. Impairment of Non - Financial Assets

The Bank assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may impaired. If any such indication exists, Bank makes an estimate of the asset's recoverable amount.

The carrying values of non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If such indication exists and where the carrying amount of an asset exceeds the estimated recoverable amount, the assets or cash-generating units are written down to their recoverable amount. The estimated recoverable amount of an asset is the higher of an asset's fair value and value-in-use.

The fair value is the amount obtainable from the sale of an asset in an arm's length transaction less costs of disposal while value-in-use is the present value of estimated future cash flows expected to arise from the continuing use of an asset and from its disposal at the end of its useful life. For an asset that does not generate largely independent cash inflows, the recoverable amount is determined for the cash-generating unit to which the asset belongs. Impairment losses are recognised in profit or loss.

In assessing value-in-use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

q. Penurunan Nilai Aset Non - Keuangan (Lanjutan)

Untuk aset non-keuangan tidak termasuk aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, penilaian dilakukan pada setiap tanggal pelaporan, apakah ada indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak lagi ada atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut terjadi, jumlah terpulihkan diperkirakan. Rugi penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika ini kasusnya, jumlah tercatat aset meningkat menjadi jumlah terpulihkan tersebut. Jumlah peningkatan tersebut tidak dapat melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, sehingga seolah-olah kerugian penurunan nilai yang diakui untuk aset tahun-tahun sebelumnya tidak pernah terjadi.

Pembalikan tersebut diakui dalam laporan laba rugi kecuali aset dicatat pada nilai revaluasi, yang mana pembalikan diperlakukan sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan itu, beban penyusutan atau amortisasi disesuaikan dalam tahun-tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah revisi nilai tercatat aset, dikurangi nilai sisa, secara sistematis atas sisa manfaatnya.

Aset takberwujud dengan masa manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun baik secara individu maupun di tingkat unit penghasil kas mana yang sesuai dan ketika keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin mengalami penurunan nilai.

r. Aset Lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan, pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, dan beban yang ditangguhkan.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Agunan yang diambil alih (AYDA) adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual di luar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan Pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian Pinjaman yang diberikan dan disajikan pada "Aset lain-lain".

AYDA disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut.

Kelebihan saldo Pinjaman yang diberikan yang belum dilunasi oleh peminjam di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap cadangan kerugian penurunan nilai Pinjaman yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian tahun berjalan pada saat dijual.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

s. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat liabilitas kepada masyarakat maupun kepada Bank lain timbul.

Akun ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan dihitung berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan atas aset dan liabilitas keuangan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

q. Impairment of Non - Financial Assets (Continued)

For non-financial assets excluding intangible assets with indefinite useful life, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognised impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

Such reversal is recognised in profit or loss unless the asset is carried at revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such a reversal, the depreciation or amortisation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Intangible assets with indefinite useful lives are tested for impairment annually either individually or at the cash generating unit level as appropriate and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired.

r. Other Assets

Other assets include interests receivable, receivables, prepaid tax, prepaid expenses, foreclosed asset, abandoned properties, and deferred expense.

Prepaid expenses are amortized during the useful life of each cost using the straight line method.

Foreclosed assets is the Bank's assets acquired, either through auction or outside the auction based on voluntary submission by the owner or on the power scheme to sell outside the auction of the scheme owner in the event the debtor does not fulfill its obligations to the Bank. Foreclosed assets is given credit guarantees have been taken over as part of the solution given and presented in "Other Assets".

Foreclosed assets are stated at net realizable value. Net realizable value is the fair value of foreclosed asset reduced by the estimated costs to sell these foreclosed asset.

Excess balances of loans that have not been repaid by the borrower on the value of foreclosed asset, charged against loss reserves decline in the value of loans. The difference between the net realizable value with foreclosed asset proceeds is recognized as a gain or loss on current year at the time of sale.

Expenses related to foreclosed asset maintenance are charged to current year income statement as incurred.

In the event of permanent impairment, the carrying value is reduced to recognize the decline and losses charged to current year income statement.

s. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately are recorded at the time liabilities to public customers or other Banks arise.

This account is classified as other financial liabilities and is measured at amortized cost.

Refer to Note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

t. Simpanan dari Nasabah

Simpanan dari nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam akun ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan atas aset dan liabilitas keuangan.

u. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank lain terdiri dari liabilitas terhadap Bank lain, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Simpanan dari Bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif. Biaya tambahan yang jumlahnya signifikan dan dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari Bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan atas aset dan liabilitas keuangan.

v. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi merupakan bagian tidak terpisahkan dari metode suku bunga efektif.

Lihat Catatan 2d untuk kebijakan atas aset dan liabilitas keuangan.

w. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode posisi keuangan untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill* atau pada saat pengakuan awal aset dan liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi dan laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

t. Deposits from Customers

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Included in this account are current accounts, saving accounts, time deposits, and other forms which are similar.

Current accounts represent customers' funds which can be used as payment instruments, and which can be withdrawn by the depositors at any time through cheque, Automatic Teller Machine card (ATM) or transfers between accounts using bill and other orders of payment or transfer.

Savings account represent customers' funds, which can only be withdrawn by the depositors under certain conditions.

Time deposits represent customers' funds, which can only be withdrawn by the depositors at specific maturities, based on the agreement between the depositor and Bank.

Deposits from customers are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from customers are deducted from total deposits received.

Refer to Note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

u. Deposits from Other Banks

Deposits from other Banks represent liabilities to other Banks, in the form of current accounts, inter-bank call money with original maturities of 90 days or less, time deposits and certificates of deposits.

Deposits from other Banks are classified as financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest rate. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other Banks are deducted from the total deposits received.

Refer to Note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

v. Borrowings

Borrowings are funds received from another party liability repayment in accordance with the requirements of the loan agreement.

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate method.

Refer to Note 2d for the accounting policies of financial assets and liabilities.

w. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax are recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill and deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

w. Perpajakan (Lanjutan)

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

x. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (Stage 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan Stage 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

y. Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan serta berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan suku bunga efektif. Untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan atau beban provisi dan komisi ditangguhkan diakui pada saat pinjaman dilunasi. Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya diakui pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan dengan kredit diakui sebagai bagian dari pendapatan bunga.

z. Transaksi Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

w. Taxation (Continued)

Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Corrections to taxation liabilities are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the appeal has been decided.

x. Interest Income and Expense

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (Stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a Stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the financial asset gross.

y. Fees and Commission

Significant fees and commission income directly related to lending activities, or fees and commission income which relate to a specific period, are amortized over the term of the underlying contract using effective interest rate. Unamortized fees and commission income relating to loans settled prior to maturity are recognized at the settlement date. Other fees and commission income are recognized at the transaction date.

Fees and commission income related to lending activities are recognized as part of interest income.

z. Lease Transactions

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short term lease; and
- Low value asset

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- The Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Bank has the right to direct the use of the asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Bank has the right to operate the asset;
 2. The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

z. Transaksi Sewa (Lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima dan didiskontokan menggunakan suku bunga awal. Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Bank pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Bank menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan - harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

aa. Imbalan Kerja

Bank menerapkan PSAK 219 (sebelumnya PSAK 24), "Imbalan Kerja"

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja jangka pendek seperti gaji, tunjangan, insentif, dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek diukur sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Program Imbalan Pasti dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Imbalan pasca-kerja dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Cipta Kerja No. 11/2020, mana yang lebih tinggi.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

z. Lease Transactions (Continued)

The Bank recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the leases, less any leases incentives received and discounted using incremental borrowing rate at the date of initial application. The right-of-use asset is amortized over the straight line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each lease's payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease's period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Bank by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Bank will exercise a purchase option, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Bank depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Lease modification

The Bank accounts for a leases modification as a separate leases if both:

- the modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;
- the consideration for the leases increases by an amount commensurate with the standalone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that standalone price to reflect the circumstances of the particular contract.

aa. Employee Benefits

Bank apply SFAS 219 (previously SFAS 24), "Employee Benefits".

Short-term Employee Benefit

Short term employee benefits are recognized when payable to the employee based on accrual basis.

Short term employee benefits such as wages, benefit, incentive, and other non monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short term employee benefits are measured using undiscounted amount.

Defined Benefit Plan and Other Long-term Employee Benefits

The post-employment benefits are accrued and recognized as expense when service have been rendered by qualified Bank's employees. The benefits are determined based on the Bank regulations and the minimum requirements of Omnibus Law No. 11/2020 whichever is higher.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

aa. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Program Imbalan Pasti dan Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Pada bulan April 2022, DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 219: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*. Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam *IFRS Interpretation Committee* ("IFRIC") Agenda Decision *Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai komprehensif lain, terdiri atas :

- Keuntungan dan kerugian aktuaris.
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).
- Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya.

Untuk imbalan kerja jangka panjang lain atas biaya jasa kini, biaya bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, dan pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto langsung diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amendemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika biaya restrukturisasi atau pesangon diakui, sehingga biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Program Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Di luar program pensiun imbalan pasti, Bank juga memberikan imbalan pasca kerja lainnya, yaitu meliputi uang penggantian hak, uang pisah, sumbangan kematian, penghargaan masa bakti proporsional, dan penghargaan dalam rangka pensiun.

Sama seperti imbalan pensiun, liabilitas dan beban pendanaan penghargaan masa bakti, penghargaan masa bakti proporsional, cuti besar, dan uang duka dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Bonus dan Tantiem

Bank juga memberikan bonus kepada karyawan serta tantiem kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Estimasi besarnya cadangan tersebut ditentukan berdasarkan pengalaman-pengalaman tahun sebelumnya, dengan memperhatikan kemampuan keuangan Bank, dan kemudian dimintakan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Jika terdapat selisih antara jumlah bonus dan tantiem yang dicadangkan dengan realisasinya, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Uang Penghargaan Bagi Direksi dan Dewan Komisaris

Bank memberikan uang penghargaan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank pada setiap akhir masa jabatannya. Besarnya uang penghargaan Direksi secara bersama-sama ditetapkan sebesar 3,5% dari laba bersih setelah pajak tahun buku sebelum berakhirnya masa jabatan. Besarnya uang penghargaan bagi Dewan Komisaris secara bersama-sama ditetapkan sebesar 1,25% dari laba bersih setelah pajak tahun buku sebelum berakhirnya masa jabatan. Uang penghargaan tersebut dicadangkan secara proporsional tiap tahun selama masa jabatan, yang diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

ab. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

aa. Employee Benefit (Continued)

Defined Benefit Plan and Other Long-term Employee Benefits

In April 2022, DSAK IAI (Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board) issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with SFAS 219: *Employment Benefits* which was adopted from IAS 19 *Employee Benefits*. The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision *Attributing Benefit to Periods of Service* (IAS 19).

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using *Projected Unit Credit Method*.

Remeasurement of net defined benefit liabilities (assets), which is recognized as other comprehensive income, consist of:

- Actuarial gains and losses.
- Return on plan assets, excluding amounts that included in net interest on liabilities (assets).
- The changes in the impact of the asset ceiling, excluding amounts that included in net interest on liabilities (assets).

Remeasurement of net defined benefit liabilities (assets), which is recognized as other comprehensive income are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

For other long-term employee benefits over the current service cost, net interest on net defined benefit liabilities (assets), and the remeasurement of net defined benefit liability (asset) obligations are recognized immediately in the current statement of profit or loss and other comprehensive income.

All past service costs are recognised at the earlier of when the amendment or curtailment occurs, and when the related restructuring or termination costs are recognized, as a result, unvested past service cost can no longer be deferred and recognised over the future vesting period.

Other Long-term Post-Employment Benefit

Other than pension benefits, the Bank also provides other long-term post-employment benefits, such as compensation pay, separation pay, death allowance, proportional service award for pension, and award for pension.

Similar to pension benefits, service reward benefits, service reward benefits proportional, long service leave, and death allowance liabilities and expenses are calculated by independent actuaries using the *Projected Unit Credit Method*.

Bonus and Tantiem

Banks also provide bonus to the employees and tantiem to the Board of Commissioners and Directors. Estimated the amount of the reserve is determined based on the experiences of the previous year, taking into account the financial ability of the Bank, and then requested approval of the General Meeting of Shareholders. If there is a difference between the amount of bonus and tantiem that are reserved to the realization, then the excess is charged to the profit and loss for the year.

Service Awards Benefit for the Board of Directors and Commissioners

The Bank provides services awards benefit to the Bank's Board of Directors and Commissioners at each end of his tenure. The amount of services awards benefit of the Board of Directors simultaneously set 3.5% of profit after tax before the end of the fiscal year tenure. The amount of services awards benefit for the Board of Commissioners simultaneously set 1.25% of profit after tax before the end of the fiscal year tenure. Services awards benefit was reserved proportionally during the term of office, which is recognized as an expense in the current year.

ab. Share Capital

Incremental costs directly attributable to the issue of new ordinary shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (LANJUTAN)

ab. Modal Saham (lanjutan)

Ketika entitas membeli modal saham ekuitas Bank (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Bank.

ac. Laba Bersih per Saham

Sesuai dengan PSAK 233 (sebelumnya PSAK 56), laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

ad. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada tanggal dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

ae. Liabilitas dan Aset Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadi kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

af. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh Direksi Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada Direksi Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan serta aset tetap.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis utama (segmen usaha) berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis meliputi penyediaan jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

ag. Provisi

Provisi diakui ketika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Bank diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

ah. Peristiwa Setelah Tanggal Neraca

Peristiwa setelah tanggal neraca yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Bank pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan jika material. Peristiwa setelah tanggal neraca yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (CONTINUED)

ab. Share Capital (Continued)

Where any company purchases the Bank's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs (net of income taxes) is deducted from equity attributable to the company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects, is included in equity attributable to the Bank's equity holders.

ac. Earnings per Share

In accordance with SFAS 233 (previously SFAS 56), basic earnings per share is computed by dividing net income for the current year attributable to equity holders of the parent entity with the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up ordinary shares during the year.

ad. Dividend

Dividends distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements at the date when the dividend is approved by the shareholders.

ae. Contingent Liabilities and Assets

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized but are disclosed in the financial statement when an inflow of economic benefits are probable.

af. Operating Segments

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that related to transactions with any of the Banks other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank Board of Directors to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's Board Director include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis. Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes and fixed assets.

The Bank has identified and disclosed financial information by major business activities (business segment) based on geographical segments.

A geographical segment includes the provision of services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from other operating segments that are in other economic environments.

ag. Provision

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Bank will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

ah. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Bank positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Informasi mengenai asumsi dan ketidakpastian estimasi dijelaskan di bawah ini dan pada catatan 21 - pengukuran liabilitas imbalan pascakerja: asumsi-asumsi aktuarial.

Pertimbangan profesional dan estimasi signifikan dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika statistik. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Aset keuangan tanpa harga kuotasi dalam pasar aktif

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset memiliki harga kuotasi atau tidak dalam pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi apakah aset keuangan memiliki kuotasi pasar dalam pasar aktif adalah penentuan apakah harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dan apakah harga tersebut merepresentasikan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements these require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experiences and other factors, including expectations with regards to future events.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Information about the assumptions and estimation uncertainties is set out below and in the following Note 21 - measurement of obligation for postemployment benefits: actuarial assumptions.

Significant accounting judgments and estimates that affect the reported amounts of financial statement, are as follows:

Going concern

The Bank's management has assessed the Bank's ability to continue as a going concern and believes that the Bank has the resources to continue its business in the future. In addition to that, management is not aware of any material uncertainty that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on going concern basis.

Fair value of financial instruments

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the financial statements of financial position is not available in an active market, the fair value is determined using various valuation techniques including the use of statistical mathematical model. The input for this model comes from observable market data. When observable market data are not available, management considers necessary inputs and assumptions to determine the fair value. Considerations include considerations such as liquidity and volatility feedback model, the level of early payment and the level of default assumption.

Financial assets not quoted in an active market

Bank classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available and whether those prices represent actual and regularly occurring market transaction in arm's length basis.

Allowance for impairment losses of financial assets

In the calculation of allowance for impairment losses of financial assets, the specific condition of impaired *counterparty* is individually evaluated based on management's best estimate of the present value of the expected cash flows to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the *counterparty's* financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experiences and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well are the estimated future cash flows for specific *counterparty* allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Bank mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

Pengakuan pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal dan perbedaan temporer sampai pada batas adanya kemungkinan bahwa keuntungan yang dikenai pajak akan tersedia dimana kerugian dapat dimanfaatkan.

Pertimbangan manajemen yang signifikan juga diperlukan untuk menentukan jumlah dari aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu yang mungkin terjadi dan tingkatan dari keuntungan yang dikenakan pajak di masa yang akan datang bersama dengan strategi perencanaan pajak di masa yang akan datang.

Nilai sekarang dari kewajiban pensiun

Biaya untuk program pensiun manfaat pasti dan imbalan pasca kerja ditentukan menggunakan penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial melibatkan pembuatan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian dari aset yang diharapkan, peningkatan gaji di masa depan, tingkat kematian, dan peningkatan jumlah pensiun di masa depan. Karena sifat jangka panjang rencana-rencana ini, estimasi memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Present value atas imbalan kerja karyawan tergantung dari banyaknya faktor yang dipertimbangkan oleh aktuaris berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi *carrying amount* atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya atau pendapatan untuk imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Asumsi kunci liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat atas aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (CONTINUED)

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Recognition of deferred taxes

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized.

Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Present value of post-employment benefit obligation

The cost of defined benefit retirement plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates, and future pension increases. Due to the long term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

Assumptions used in determining the cost or income for employee benefits include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate used to determine the present value of estimated future cash flows that will be used to pay employee benefits. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates on Government Bonds that have a maturity that resembles the period of employee employee benefits.

Other key assumptions for pension obligations are partly based on current market conditions.

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank evaluates the decline in asset value if there are events or changes in circumstances that indicate that the carrying value of an asset cannot be recovered. Important factors that can cause a review of impairment are as follows:

- Performance that is not achieved significantly against historical expectations or projections of future operating results;
- Significant changes in the way the asset is used or the overall business strategy; and
- Industry or economic trends that are significantly negative.

The Bank recognizes an impairment loss if the carrying amount of the asset exceeds the recoverable value. The recoverable amount is a higher value between fair value less costs to sell and the value of use of the asset (or cash-generating unit). The recoverable amount is estimated for individual assets or, if not possible, for the cash generating unit for which the asset is part of the unit.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (LANJUTAN)

Estimasi Masa Sewa

Dalam mengestimasi masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau untuk tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk perubahan fakta atau keadaan yang diekspektasi dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

Bank mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya dipertahankan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Bank, mata uang fungsionalnya telah ditentukan berupa Rupiah Indonesia (IDR), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Bank dipengaruhi oleh penetapan harga dengan lingkungan ekonomis lokal.

Provisi dan Kontinjensi

Bank dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (CONTINUED)

Estimation of Lease Term

When estimating the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

Functional Currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which each entity operates.

The Bank considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Bank, the functional currency has been determined to be Indonesian Rupiah (IDR), as this reflected the fact that majority of the Bank's operational businesses are influenced by pricing in local economic environment.

Provisions and Contingencies

The Bank in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties into account.

4. KAS

	31 Desember 2024 December 31, 2024
Rupiah	
Kas	463.250.063.085
Kas ATM	117.133.199.105
Sub Jumlah	580.383.262.190
Dolar Amerika Serikat	
Kas	352.335.645
Sub Jumlah	352.335.645
Jumlah	580.735.597.835

Saldo kas pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 dimiliki oleh Bank.

4. CASH

	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Rupiah		Rupiah
Cash	464.709.326.200	Cash
Cash In ATM	103.865.226.105	Cash In ATM
Sub Total	568.574.552.305	Sub Total
United States Dollar		United States Dollar
Cash	996.031.930	Cash
Sub Total	996.031.930	Sub Total
Total	569.570.584.235	Total

The Cash as of December 31, 2024 and 2023 is owned by the Bank.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember 2024 December 31, 2024
Rupiah	2.694.046.490.228
Dolar Amerika Serikat	828.892.500
Jumlah	2.694.875.382.728

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum serta GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing. GWM disimpan dalam bentuk Giro pada Bank Indonesia.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember 2023 December 31, 2023	
Rupiah	2.393.082.448.391	Rupiah
United States Dollar	792.945.500	United States Dollar
Total	2.393.875.393.891	Total

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions. The statutory reserves are maintained in the form of current accounts with Bank Indonesia.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (LANJUTAN)

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018, telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 22/3/PBI/2020 tanggal 24 Maret 2020, PBI No. 22/10/PBI/2020 tanggal 28 Juli 2020, PBI No. 23/16/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021 serta PBI No. 24/4/PBI/2022 tanggal 25 Februari 2022 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/3/PBI/2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Dan dijelaskan dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah telah diubah beberapa kali dengan PADG No. 2 Tahun 2023 tanggal 24 Maret 2023 serta PADG Nomor 12 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023 tentang Perubahan kedua atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 24/8/PADG/2022 tentang Peraturan Pelaksanaan Pemenuhan Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Syariah.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/4/PBI/2018 tanggal 3 April 2018, sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No. 21/12/PBI/2019 tanggal 2 Desember 2019, PBI No. 22/17/PBI/2020 tanggal 1 Mei 2020, PBI No. 23/17/PBI/2021 tanggal 17 Desember 2021 serta PBI No. 24/16/PBI/2022 tanggal 31 Oktober 2022 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Dan dijelaskan dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/22/PADG/2019 tanggal 28 Nopember 2019 sebagaimana diubah tujuh kali dengan PADG No. 18 Tahun 2023 tanggal 29 Nopember 2023 Perubahan Ketujuh atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/22/PADG/2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.

Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 26/ /DKMP/Srt/B pada Bulan Desember 2024 dan merujuk pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 11 Tahun 2023 tentang Kebijakan Likuiditas Makroprudensial dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Perubahan atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 11 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial, Bank BPD Bali telah memperoleh insentif atas KLM periode tanggal 1 Desember 2024 sampai dengan 31 Desember 2024 sebesar 3,80%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Giro Wajib Minimum:	
GWM Rupiah	9,00%
Harian	0,00%
Rata-rata	9,00%
PLM	5,00%
GWM Valas	4,00%
Harian	2,00%
Rata-rata	2,00%

Giro Wajib Minimum yang selanjutnya disingkat GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank Umum Konvensional atau Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUK atau DPK BUS dan UUS.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial yang selanjutnya disingkat PLM adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh BUK dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK BUK dalam Rupiah.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (CONTINUED)

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank's Minimum Statutory Reserve (GWM) is in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/3/PBI/2018, has been amended several times with PBI No. 22/3/PBI/2020 dated March 24, 2020, PBI No. 22/10/PBI/2020 dated July 28, 2020, PBI No. 23/16/PBI/2021 dated December 17, 2021 and PBI No. 24/4/PBI/2022 dated February 25, 2022 concerning the Fourth Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 20/3/PBI/2018 concerning Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units. And explained in the Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 24/8/PADG/2022 dated June 30, 2022 concerning Implementing Regulations for Fulfillment of Mandatory Minimum Reserves in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units. And explained in the Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 2 of 2023 dated March 24, 2023 and PADG Number 12 of 2023 dated September 27, 2023 concerning the second amendment to the Regulation of Members of the Board of Governors Number 24/8/PADG/2022 concerning Implementation Regulations for Fulfilling the Minimum Statutory Reserve in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Units.

The Bank's Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 20/4/PBI/2018 dated April 3, 2018, as amended several times by PBI No. 21/12/PBI/2019 dated December 2, 2019, PBI No. 22/17/PBI/2020 dated May 1, 2020, PBI No. 23/17/PBI/2021 dated December 17, 2021 and PBI No. 24/16/PBI/2022 dated October 31, 2022 concerning the Fourth Amendment to Bank Indonesia Regulation Number 20/4/PBI/2018 concerning Macroprudential Intermediation Ratios and Macroprudential Liquidity Buffers for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units. And explained by Regulation of Members of the Board of Governors (PADG) No. 21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 as amended seven times by PADG No. 18 of 2023 dated November 29, 2023 Seventh Amendment to Regulation of Members of the Board of Governors Number 21/22/PADG/2019 concerning Macroprudential Intermediation Ratios and Macroprudential Liquidity Buffers for Conventional Commercial Banks, Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units.

Based on a letter from Bank Indonesia No. 26/ /DKMP/Srt/B in December 2024 and referring to Bank Indonesia Regulation Number 11 of 2023 concerning Macroprudential Liquidity Policy and Regulation of Members of the Board of Governors Number 4 of 2024 concerning Amendments to Regulations of Members of the Board of Governors Number 11 of 2023 concerning Implementation Regulations for Macroprudential Liquidity Incentive Policies, Bank BPD Bali has received incentives for KLM for the period December 1, 2024 to December 31, 2024 is 3.80%.

The Minimum Statutory Reserve (GWM) ratio required by Bank Indonesia on December 31, 2024 and 2023 is as follows:

31 Desember 2023 / December 31, 2023	Minimum Required Account
9,00%	GWM Rupiah
0,00%	Daily
9,00%	Average
5,00%	PLM
4,00%	GWM Foreign Exchange
2,00%	Daily
2,00%	Average

Minimum Statutory Reserves, hereinafter abbreviated as GWM, is the minimum amount of funds that must be maintained by Conventional Commercial Banks or Sharia Commercial Banks, and Sharia Business Units, the amount of which is determined by Bank Indonesia in the amount of a certain percentage of DPK BUK or DPK BUS and UUS.

Macroprudential Liquidity Buffer, hereinafter abbreviated as PLM is a minimum liquidity reserve in rupiahs that must be maintained by BUK in the form of securities that meet certain requirements, the amount of which is determined by Bank Indonesia at a certain percentage of BUK Deposits in Rupiah.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (LANJUTAN)

Rasio GWM Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Giro Wajib Minimum:	
GWM Rupiah	5,29%
Harian	0,00%
Rata-rata	5,29%
PLM	27,96%
GWM Valas	21,22%
Harian	2,00%
Rata-rata	19,22%

Bank telah memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (CONTINUED)

The Statutory Reserves Ratios as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Minimum Required Account:	
GWM Rupiah	6,20%
Daily	0,00%
Average	6,20%
PLM	27,23%
GWM Foreign Exchange	28,08%
Daily	2,00%
Average	26,08%

The Bank has met the Statutory Reserve Requirement required by Bank of Indonesia as of December 31, 2024 and 2023.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan Mata Uang

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Rupiah	14.552.351.435
Dolar Amerika Serikat	30.566.821.020
Jumlah	45.119.172.455
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(32.035.380)
Jumlah bersih	45.087.137.075

b. Berdasarkan Hubungan

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Pihak Ketiga:	
Rupiah	14.552.351.435
Dolar Amerika Serikat	30.566.821.020
Jumlah	45.119.172.455
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(32.035.380)
Jumlah bersih	45.087.137.075

c. Berdasarkan Bank

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Rupiah	
Bank Pemerintah Daerah	
PT Bank DKI	8.973.507
Bank Umum	
PT Bank Central Asia Tbk	7.519.318.751
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2.100.828.988
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	4.805.467.717
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	117.762.471
Sub - Jumlah	14.552.351.434
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	18.764.278.977
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	11.802.542.044
Sub - Jumlah	30.566.821.021
Jumlah	45.119.172.455
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(32.035.380)
Jumlah bersih	45.087.137.075

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By Currency

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Rupiah	49.858.800.714
United States Dollar	20.241.832.646
Total	70.100.633.360
Allowance for Impairment Losses	(19.246.250)
Net	70.081.387.110

b. By Relationship

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Rupiah	49.858.800.714
United States Dollar	20.241.832.646
Total	70.100.633.360
Allowance for Impairment Losses	(19.246.250)
Net	70.081.387.110

c. By Bank

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Rupiah	
Local Government Bank	
PT Bank DKI	11.015.097
Commercial Bank	
PT Bank Central Asia Tbk	46.706.536.915
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	2.168.641.164
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	851.523.288
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	121.084.250
Sub - Total	49.858.800.714
United States Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	11.604.716.283
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	8.637.116.363
Sub - Total	20.241.832.646
Total	70.100.633.360
Allowance for Impairment Losses	(19.246.250)
Net	70.081.387.110

6. GIRO PADA BANK LAIN (LANJUTAN)

d. Tingkat Suku Bunga Rata-rata per Tahun

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Rupiah	0,00% - 2,00%
Dolar Amerika Serikat	0,00%

e. Perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

	31 Desember 2024 / December 31, 2024			
	Dalam Ribuan Rupiah/ In Thousand Rupiah			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Amount
Saldo awal tahun	19.246	--	--	19.246
Perubahan selama periode berjalan	12.789	--	--	12.789
Saldo akhir periode	32.035	--	--	32.035

	31 Desember 2023 / December 31, 2023			
	Dalam Ribuan Rupiah/ In Thousand Rupiah			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Amount
Saldo awal tahun	17.233	--	--	17.233
Perubahan selama periode berjalan	2.013	--	--	2.013
Saldo akhir periode	19.246	--	--	19.246

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

f. Berdasarkan Kualitas Aset

Bank melakukan penilaian atas penurunan nilai pada giro pada bank lain secara individual dengan adanya bukti objektif penurunan nilai.

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 diklasifikasikan lancar.

Kualitas giro pada bank lain adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Lancar	45.119.172.455
Jumlah	45.119.172.455
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(32.035.380)
Jumlah bersih	45.087.137.075

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (CONTINUED)

d. Average Interest Rate per Annum

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
	0,00% - 1,25%
	0,00%

Rupiah
United States Dollar

e. Movements in the Allowance for Impairment Losses

Balance, beginning of year
Movement during current period
Balance, end of period

Balance, beginning of year
Movement during current period
Balance, end of period

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

f. By Asset Quality

The Bank assessed impairment in current accounts with other bank individually based on whether an objective evidence of impairment exists.

All current accounts with other banks as of December 31, 2024 and 2023 were classified as current.

The quality of current account with other banks are as follows :

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	70.100.633.360	Current
	70.100.633.360	Total
	(19.246.250)	Allowance for Impairment Losses
	70.081.387.110	Net

As of December 31, 2024 and 2023, there are no current account with other banks which are used as collateral.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan Jenis dan Hubungan

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Pihak Ketiga	
Fasilitas Penyimpanan	
Bank Indonesia	600.000.000.000
Diskonto yang Belum di Amortisasi	(87.474.487)
Sub - Jumlah	599.912.525.513
Interbank Call Money	
Bank Umum	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	300.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	-
PT Bank Maybank Indonesia	-
Bank Pemerintah Daerah	
PT BPD BJB	400.000.000.000
PT BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	310.000.000.000
PT BPD DKI	300.000.000.000
PT BPD Sumsel Babel	150.000.000.000
PT BPD Sulawesi Tenggara	100.000.000.000
PT BPD Papua	100.000.000.000
PT BPD Kalimantan Selatan	100.000.000.000
PT BPD Lampung	100.000.000.000
PT BPD Maluku Maluku	75.000.000.000
PT BPD Jambi	60.000.000.000
PT BPD NTT	50.000.000.000
PT BPD Kalimantan Tengah	50.000.000.000
PT BPD DIY	50.000.000.000
PT BPD Jawa Timur, Tbk	-
PT BPD Kalimantan Barat	-
PT BPD Sumatera Utara	-
Sub - Jumlah	2.145.000.000.000
Tabungan	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	24.832.578
Sub - Jumlah	24.832.578
Deposit On Call	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	400.000.000.000
Sub - Jumlah	400.000.000.000
Deposito	
Negotiable Certificate of Deposit	-
Deposit Berjangka	-
Sub - Jumlah	-
Jumlah	3.144.937.358.091
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.778.693.256)
Jumlah bersih	3.143.158.664.835

b. Tingkat Suku Bunga Rata-rata per Tahun

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Rupiah	0,00% - 6,57%

c. Perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

	31 Desember 2024 / December 31, 2024			
	Dalam Ribuan Rupiah/ In Thousand Rupiah			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Amount
Saldo awal tahun	2.062.878	--	--	2.062.878
Perubahan selama periode berjalan	(284.184)	--	--	(284.184)
Saldo, akhir periode	1.778.694	--	--	1.778.694

7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By Type and Relationship

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Third Parties	
Saving Facility	
Bank Indonesia	100.000.000.000
Unamortized Discount	(14.574.831)
Sub - Total	99.985.425.169
Interbank Call Money	
Commercial Bank	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	350.000.000.000
PT Bank Maybank Indonesia	300.000.000.000
Local Government Bank	
PT BPD BJB	-
PT BPD Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	275.000.000.000
PT BPD DKI	300.000.000.000
PT BPD Sumsel Babel	150.000.000.000
PT BPD Sulawesi Tenggara	100.000.000.000
PT BPD Papua	-
PT BPD Kalimantan Selatan	-
PT BPD Lampung	50.000.000.000
PT BPD Maluku Maluku	100.000.000.000
PT BPD Jambi	-
PT BPD NTT	-
PT BPD Kalimantan Tengah	25.000.000.000
PT BPD DIY	100.000.000.000
PT BPD Jawa Timur, Tbk	300.000.000.000
PT BPD Kalimantan Barat	150.000.000.000
PT BPD Sumatera Utara	200.000.000.000
Sub - Total	2.400.000.000.000
Saving	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	24.882.868
Sub - Total	24.882.868
Deposit On Call	
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	-
Sub - Total	-
Deposit	
Negotiable Certificate of Deposit	28.500.004.297
Time Deposit	300.000.000
Sub - Total	28.800.004.297
Total	2.528.810.312.334
Allowance for Impairment Losses	(2.062.877.735)
Net	2.526.747.434.599

b. Average Interest Rate per Annum

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Rupiah	0,00% - 6,60%

c. Movements in the Allowance for Impairment Losses

Balance, beginning of year
Movement during current period
Balance, end of period

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (LANJUTAN)

c. Perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)

	31 Desember 2023 / December 31, 2023			
	Dalam Ribuan Rupiah/ In Thousand Rupiah			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Amount
Saldo awal tahun	378.944	--	--	378.944
Perubahan selama periode berjalan	1.683.934	--	--	1.683.934
Saldo, akhir periode	2.062.878	--	--	2.062.878

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

d. Berdasarkan Kualitas Aset

Kualitas Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Lancar	3.144.937.358.091
Jumlah	3.144.937.358.091
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.778.693.256)
Jumlah bersih	3.143.158.664.835

e. Berdasarkan Sisa Umur sampai dengan saat Jatuh Tempo

Nilai tercatat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Jangka Waktu / Period	Jumlah / Total
Deposito < 1 tahun/year	-
Interbank Call Money < 1 bulan/month	2.145.000.000.000
Fasilitas Penyimpanan < 1 bulan/month	599.912.525.513
Tabungan > 1 bulan/month	24.832.578
Deposito On Call < 1 bulan/month	400.000.000.000
	3.144.937.358.091

f. Informasi Lain

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang digunakan sebagai jaminan. Manajemen yakin bahwa seluruh dana yang ditempatkan akan diterima kembali.

7. PLACEMENT WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (CONTINUED)

c. Movements in the Allowance for Impairment Losses (Continued)

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
	Jumlah/Amount
Balance, beginning of year	378.944
Movement during current period	1.683.934
Balance, end of period	2.062.878

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

d. By Asset Quality

The quality of Placement with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Lancar	2.528.810.312.334	Current
Jumlah	2.528.810.312.334	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.062.877.735)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah bersih	2.526.747.434.599	Net

e. By Remaining Period to Maturity Date

The carrying value for placement on the Bank Indonesia and other banks that are held to maturity by remaining period to maturity date are as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Jangka Waktu / Period	Jumlah / Total	
Deposito < 1 tahun/year	28.800.004.297	Deposits
Interbank Call Money < 1 bulan/month	2.400.000.000.000	Interbank Call Money
Fasilitas Penyimpanan < 1 bulan/month	99.985.425.169	Savings Facility
Tabungan > 1 bulan/month	24.882.868	Savings
Deposito On Call < 1 bulan/month	-	Deposit On Call
	2.528.810.312.334	

f. Other Information

As of December 31, 2024 and 2023, there were no placements with Bank Indonesia and other banks pledged as cash collateral. Management believes that all funds are placed to be reaccepted.

8. EFEK - EFEK

a. Berdasarkan Jenis dan Hubungan

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Biaya Perolehan diamortisasi Pihak Ketiga	
Surat Utang Negara (SUN) (setelah dikurangi/ditambah diskonto/premi yang diamortisasi pada Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp15.017.757.895 dan Rp18.386.502.601)	3.277.824.242.105
Sub - Jumlah	3.277.824.242.105
Obligasi Bank	366.000.000.000
Sub - Jumlah	366.000.000.000
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	6.116.253.029.587
Sub - Jumlah	6.116.253.029.587
Jumlah	9.760.077.271.692
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-
Jumlah Bersih	9.760.077.271.692

8. SECURITIES

a. By Type and Relationship

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Amortized Cost Third Parties		
Government Bonds (net of unamortized discount or premium of the year 2024 and 2023 of Rp15,017,757,895 and Rp18,386,502,601)	2.789.455.497.399	
Sub - Total	2.789.455.497.399	
Bank Bonds	376.000.000.000	
Sub - Total	376.000.000.000	
Securities Bank Indonesia Rupiah (SRBI)	1.190.580.706.246	
Sub - Total	1.190.580.706.246	
Total	4.356.036.203.645	
Allowance for Impairment Losses	(28.500.000)	
Net	4.356.007.703.645	

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK - EFEK (LANJUTAN)

b. Berdasarkan Penerbit

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Pemerintah		
SUN Seri FR 0090	800.334.000.000	800.334.000.000
SUN Seri FR 0081	800.000.000.000	800.000.000.000
SUN Seri FR 0086	500.000.000.000	500.000.000.000
SUN Seri FR 0101	300.000.000.000	-
SUN Seri FR 0095	230.000.000.000	230.000.000.000
SUN Seri VR 0033	214.698.000.000	214.698.000.000
SUN Seri FR 0084	212.810.000.000	212.810.000.000
SUN Seri FR 0104	185.000.000.000	-
SUN Seri FR 0045	30.000.000.000	30.000.000.000
SUN Seri FR 0042	20.000.000.000	20.000.000.000
Diskonto yang belum Diamortisasi	(15.017.757.895)	(18.386.502.601)
Sub - Jumlah	3.277.824.242.105	2.789.455.497.399
Bank		
PT Bank Mandiri, Tbk	115.000.000.000	115.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia, Tbk	75.000.000.000	75.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara, Tbk	70.000.000.000	70.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	50.000.000.000	50.000.000.000
PT Bank BTPN, Tbk	33.000.000.000	-
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	23.000.000.000	23.000.000.000
PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	-	30.000.000.000
PT Bank Mantap	-	13.000.000.000
Sub - Jumlah	366.000.000.000	376.000.000.000
SRBI		
SRBI Seri IDSR010825364S	500.000.000.000	-
SRBI Seri IDSR020525364S	500.000.000.000	-
SRBI Seri IDSR040425364S	500.000.000.000	-
SRBI Seri IDSR040725364S	500.000.000.000	-
SRBI Seri IDSR051225364S	500.000.000.000	-
SRBI Seri IDSR071125364S	500.000.000.000	-
SRBI Seri IDSR080925367S	500.000.000.000	-
SRBI Seri IDSR101025364S	500.000.000.000	-
SRBI Seri IDSR110625364S	500.000.000.000	-
SRBI Seri IDSR141125364S	500.000.000.000	-
SRBI Seri IDSR310125364S	500.000.000.000	-
SRBI Seri IDSR280225364S	400.000.000.000	-
SRBI Seri IDSR170125364S	200.000.000.000	-
SRBI Seri IDSR240125364S	100.000.000.000	-
SRBI Seri IDSR100125364S	73.578.000.000	-
SRBI Seri IDSR030125364S	60.526.000.000	-
SRBI Seri IDSR041224364S	-	200.000.000.000
SRBI Seri IDSR011124364S	-	100.000.000.000
SRBI Seri IDSR151124364S	-	100.000.000.000
SRBI Seri IDSR221124364S	-	100.000.000.000
SRBI Seri IDSR271124364S	-	100.000.000.000
SRBI Seri IDSR131224364S	-	100.000.000.000
SRBI Seri IDSR181224364S	-	100.000.000.000
SRBI Seri IDSR201224364S	-	100.000.000.000
SRBI Seri IDSR271224364S	-	100.000.000.000
SRBI Seri IDSR081124364S	-	63.397.000.000
SRBI Seri IDSR190424182S	-	50.000.000.000
SRBI Seri IDSR181024364S	-	50.000.000.000
SRBI Seri IDSR231024364S	-	50.000.000.000
SRBI Seri IDSR251024364S	-	50.000.000.000
Diskonto yang belum Diamortisasi	(217.850.970.413)	(72.816.293.754)
Sub - Jumlah	6.116.253.029.587	1.190.580.706.246
Jumlah	9.760.077.271.692	4.356.036.203.645
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	(28.500.000)
Jumlah Bersih	9.760.077.271.692	4.356.007.703.645

8. SECURITIES (CONTINUED)

b. By Issuer

Government	
SUN Seri FR 0090	
SUN Seri FR 0081	
SUN Seri FR 0086	
SUN Seri FR 0101	
SUN Seri FR 0095	
SUN Seri VR 0033	
SUN Seri FR 0084	
SUN Seri FR 0104	
SUN Seri FR 0045	
SUN Seri FR 0042	
Unamortized discount	
Sub - Total	
Bank	
PT Bank Mandiri, Tbk	
PT Bank Negara Indonesia, Tbk	
PT Bank Tabungan Negara, Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	
PT Bank BTPN, Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	
PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	
PT Bank Mantap	
Sub - Total	
SRBI	
SRBI Seri IDSR010825364S	
SRBI Seri IDSR020525364S	
SRBI Seri IDSR040425364S	
SRBI Seri IDSR040725364S	
SRBI Seri IDSR051225364S	
SRBI Seri IDSR071125364S	
SRBI Seri IDSR080925367S	
SRBI Seri IDSR101025364S	
SRBI Seri IDSR110625364S	
SRBI Seri IDSR141125364S	
SRBI Seri IDSR310125364S	
SRBI Seri IDSR280225364S	
SRBI Seri IDSR170125364S	
SRBI Seri IDSR240125364S	
SRBI Seri IDSR100125364S	
SRBI Seri IDSR030125364S	
SRBI Seri IDSR041224364S	
SRBI Seri IDSR011124364S	
SRBI Seri IDSR151124364S	
SRBI Seri IDSR221124364S	
SRBI Seri IDSR271124364S	
SRBI Seri IDSR131224364S	
SRBI Seri IDSR181224364S	
SRBI Seri IDSR201224364S	
SRBI Seri IDSR271224364S	
SRBI Seri IDSR081124364S	
SRBI Seri IDSR190424182S	
SRBI Seri IDSR181024364S	
SRBI Seri IDSR231024364S	
SRBI Seri IDSR251024364S	
Unamortized discount	
Sub - Total	
Total	
Allowance for Impairment Losses	
Net	

8. EFEK - EFEK (LANJUTAN)

8. SECURITIES (CONTINUED)

c. Berdasarkan Peringkat

Peringkat obligasi berdasarkan penilaian lembaga pemeringkat pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

c. By Rating

Bond ratings classified by the rating institution assessment as of December 31, 2024 and 2023 were as follows:

31 Desember 2024 / December 31, 2024			
Perbankan	Pemeringkat / Agencies	Peringkat / Rating	Nilai Wajar / Fair Value
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	Pefindo	AAA	115.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	Fitch	AA+	75.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	Fitch	AA+	70.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	Pefindo	AAA	50.000.000.000
PT Bank BTPN, Tbk	Pefindo	AAA	33.000.000.000
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	Pefindo	AAA	23.000.000.000
Pemerintah			
SUN Seri FR 0090	-	-	800.334.000.000
SUN Seri FR 0081	-	-	800.000.000.000
SUN Seri FR 0086	-	-	500.000.000.000
SUN Seri FR 0101	-	-	300.000.000.000
SUN Seri FR 0095	-	-	230.000.000.000
SUN Seri VR 0033	-	-	214.698.000.000
SUN Seri FR 0084	-	-	212.810.000.000
SUN Seri FR 0104	-	-	185.000.000.000
SUN Seri FR 0045	-	-	30.000.000.000
SUN Seri FR 0042	-	-	20.000.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	-	-	(15.017.757.895)
Bank Indonesia			
SRBI Seri			
IDSR010825364S	-	-	500.000.000.000
IDSR020525364S	-	-	500.000.000.000
IDSR040425364S	-	-	500.000.000.000
IDSR040725364S	-	-	500.000.000.000
IDSR051225364S	-	-	500.000.000.000
IDSR071125364S	-	-	500.000.000.000
IDSR080925367S	-	-	500.000.000.000
IDSR101025364S	-	-	500.000.000.000
IDSR110625364S	-	-	500.000.000.000
IDSR141125364S	-	-	500.000.000.000
IDSR310125364S	-	-	500.000.000.000
IDSR280225364S	-	-	400.000.000.000
IDSR170125364S	-	-	200.000.000.000
IDSR240125364S	-	-	100.000.000.000
IDSR100125364S	-	-	73.578.000.000
IDSR030125364S	-	-	60.526.000.000
Diskonto yang belum diamortisasi	-	-	(217.850.970.413)
Jumlah			9.760.077.271.692
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai			-
Jumlah Bersih			9.760.077.271.692
Banking			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			115.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk			75.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk			70.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk			50.000.000.000
PT Bank BTPN Tbk			33.000.000.000
PT Bank Maybank Indonesia Tbk			23.000.000.000
Government			
SUN Seri FR 0090			800.334.000.000
SUN Seri FR 0081			800.000.000.000
SUN Seri FR 0086			500.000.000.000
SUN Seri FR 0101			300.000.000.000
SUN Seri VR 0033			214.698.000.000
SUN Seri FR 0084			212.810.000.000
SUN Seri FR 0104			185.000.000.000
SUN Seri FR 0045			30.000.000.000
SUN Seri FR 0042			20.000.000.000
Unamortized discount			(15.017.757.895)
Bank Indonesia			
SRBI Seri			
IDSR010825364S			500.000.000.000
IDSR020525364S			500.000.000.000
IDSR040425364S			500.000.000.000
IDSR040725364S			500.000.000.000
IDSR051225364S			500.000.000.000
IDSR071125364S			500.000.000.000
IDSR080925367S			500.000.000.000
IDSR101025364S			500.000.000.000
IDSR110625364S			500.000.000.000
IDSR141125364S			500.000.000.000
IDSR310125364S			500.000.000.000
IDSR280225364S			400.000.000.000
IDSR170125364S			200.000.000.000
IDSR240125364S			100.000.000.000
IDSR100125364S			73.578.000.000
IDSR030125364S			60.526.000.000
Unamortized discount			(217.850.970.413)
Total			9.760.077.271.692
Allowance for Impairment Losses			-
Net			9.760.077.271.692

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

8. SECURITIES (CONTINUED)

- 42 -

8. EFEK - EFEK (LANJUTAN)

d. Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Kurang dari 1 tahun	-
1 sampai dengan 5 tahun	6.696.951.029.587
Lebih dari 5 tahun	3.063.126.242.105
Jumlah	9.760.077.271.692

e. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Kurang dari 1 tahun	7.365.110.829.414
1 sampai dengan 5 tahun	2.179.860.628.175
Lebih dari 5 tahun	215.105.814.103
Jumlah	9.760.077.271.692

f. Tingkat Suku Bunga Rata-rata per Tahun

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Efek - efek	5,125% - 10,25%

g. Perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

	31 Desember 2024 / December 31, 2024			
	Dalam Ribuan Rupiah/ In Thousand Rupiah			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Amount
Saldo awal tahun	28.500	--	--	28.500
Perubahan selama periode berjalan	(28.500)	--	--	(28.500)
Saldo, akhir periode	-	--	--	-

	31 Desember 2023 / December 31, 2023			
	Dalam Ribuan Rupiah/ In Thousand Rupiah			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Amount
Saldo awal tahun	235.314	--	--	235.314
Perubahan selama periode berjalan	(206.814)	--	--	(206.814)
Saldo, akhir periode	28.500	--	--	28.500

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

h. Berdasarkan Kualitas Aset

Kualitas efek-efek adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Lancar	9.760.077.271.692
Jumlah	9.760.077.271.692
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-
Jumlah bersih	9.760.077.271.692

8. SECURITIES (CONTINUED)

d. By Period

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
	--
	4.094.057.571.679
	261.950.131.966
Total	4.356.007.703.645

e. By Maturity

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
	1.233.552.206.246
	3.092.801.430.220
	29.654.067.179
Total	4.356.007.703.645

f. Average Interest Rate per Annum

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
	5,125% - 10,25%

g. Movements in the Allowance for Impairment Losses

Balance, beginning of year
Movement during current period
Balance, end of period

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

h. By Asset Quality

The quality of Marketable Securities are as follows :

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
	4.356.036.203.645
	4.356.036.203.645
	(28.500.000)
Total	4.356.007.703.645

Current
Total
Allowance for
Impairment Losses
Net

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan Penerbit

31 Desember 2024 / December 31, 2024						
Pihak Penerbit / Counterparties	Jangka Waktu Hari / Tenor Days	Tanggal Jual Kembali / Resale Date	Nilai Nominal / Nominal Amount	Nilai Jual Kembali / Resale Amount	Pendapatan yang Belum Realisasi / Unrealized Interest	Nilai Tercatat / Carrying Value
Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
Jumlah / Total			-	-	-	-

31 Desember 2023 / December 31, 2023						
Pihak Penerbit / Counterparties	Jangka Waktu Hari / Tenor Days	Tanggal Jual Kembali / Resale Date	Nilai Nominal / Nominal Amount	Nilai Jual Kembali / Resale Amount	Pendapatan yang Belum Realisasi / Unrealized Interest	Nilai Tercatat / Carrying Value
Bank Indonesia						
VR0034	7	3-Jan-24	750.000.000.000	719.061.627.650	239.507.603	718.822.120.047
VR0054	7	4-Jan-24	300.000.000.000	287.335.837.810	123.558.300	287.212.279.510
FR0080	364	5-Jan-24	200.000.000.000	205.433.704.884	117.588.423	205.316.116.461
VR0063	364	16-Aug-24	200.000.000.000	204.610.185.151	7.892.165.717	196.718.019.434
VR0071	364	2-Aug-24	200.000.000.000	203.392.849.226	7.372.328.908	196.020.520.318
VR0080	364	12-Apr-24	200.000.000.000	198.833.288.738	3.493.827.226	195.339.461.512
VR0070	364	26-Jan-24	100.000.000.000	101.867.838.399	457.573.406	101.410.264.993
VR0048	364	9-Feb-24	100.000.000.000	101.892.780.909	713.090.705	101.179.690.204
VR0046	364	22-Mar-24	100.000.000.000	102.555.930.798	1.442.411.522	101.113.519.276
VR0046	364	22-Mar-24	100.000.000.000	102.507.280.485	1.431.055.477	101.076.225.008
VR0043	364	21-Jun-24	100.000.000.000	102.724.617.943	3.003.467.539	99.721.150.404
VR0080	364	16-Feb-24	100.000.000.000	100.229.907.744	826.834.406	99.403.073.338
VR0083	364	2-Feb-24	100.000.000.000	99.951.840.017	573.488.701	99.378.351.316
VR0068	364	19-Jan-24	100.000.000.000	99.584.224.343	321.340.559	99.262.883.784
VR0094	364	23-Feb-24	100.000.000.000	99.802.062.545	947.993.688	98.854.068.857
VR0094	364	12-Jan-24	100.000.000.000	98.945.546.470	194.955.294	98.750.591.176
VR0064	364	19-Jul-24	100.000.000.000	101.735.851.033	3.445.360.515	98.290.490.518
VR0071	364	5-Jul-24	100.000.000.000	101.129.945.234	3.188.923.910	97.941.021.324
VR0084	364	8-Mar-24	100.000.000.000	98.905.178.566	1.186.144.041	97.719.034.525
VR0085	364	1-Mar-24	100.000.000.000	98.764.759.494	1.061.377.949	97.703.381.545
VR0085	364	1-Apr-24	100.000.000.000	99.194.929.013	1.563.299.906	97.631.629.107
VR0093	364	24-May-24	100.000.000.000	99.595.986.065	2.472.996.844	97.122.989.221
VR0094	364	17-May-24	100.000.000.000	99.462.693.363	2.354.531.246	97.108.162.117
VR0073	364	3-May-24	100.000.000.000	99.162.596.642	2.110.115.750	97.052.480.892
VR0077	367	10-May-24	100.000.000.000	99.253.656.829	2.224.314.910	97.029.341.919
VR0077	364	26-Apr-24	100.000.000.000	98.978.234.850	1.984.607.180	96.993.627.670
VR0037	364	14-Jun-24	100.000.000.000	99.101.498.524	2.781.282.461	96.320.216.063
VR0072	364	12-Jul-24	100.000.000.000	98.616.508.501	3.229.567.000	95.386.941.501
Jumlah / Total			4.050.000.000.000	4.022.631.361.226	56.753.709.186	3.965.877.652.040

Tidak terdapat efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo) dengan pihak berelasi.

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 lokasi penyimpanan efek-efek jaminan tanpa warkat (scriptless) dicatat pada sistem BI - SSSS Bank Indonesia.

There were no marketable securities purchased under resale agreement with related parties.

All marketable securities purchased under resale agreement are stated in Rupiah.

As of December 31, 2024 and 2023, the scriptless collateral securities were custodied in BI- SSSS system of Bank Indonesia.

b. Tingkat Suku Bunga Rata-rata per Tahun

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Efek - efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	-

b. Average Interest Rate per Annum

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Marketable Securities Purchased under Resale Agreements	6,00% - 6,70%

9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (LANJUTAN)

c. Berdasarkan Kualitas Aset

Kualitas Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Lancar	-	3.965.877.652.040
Jumlah	-	3.965.877.652.040

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu cadangan kerugian penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada 31 Desember 2024 dan 2023.

9. MARKETABLE SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENTS (CONTINUED)

c. By Asset Quality

The quality of Marketable Securities Purchased under Resale Agreements are as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	3.965.877.652.040	Current
Total	3.965.877.652.040	Total

Management believes that there were no allowance for impairment losses on securities purchased under resale agreements to be recognized as of December 31, 2024 and 2023.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan Jenis dan Hubungan

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Pihak Berelasi		
Konsumsi	25.594.538.599	22.217.699.744
Investasi	3.072.625.561	3.685.406.048
Modal kerja	3.554.819.994	1.538.759.302
Sub - Jumlah	32.221.984.154	27.441.865.094
Pihak Ketiga		
Konsumsi	9.845.952.811.271	9.635.059.636.867
Investasi	10.148.113.997.612	8.575.658.340.281
Modal kerja	2.396.466.231.441	2.477.263.420.809
Sindikasi	407.414.388.966	435.157.742.436
Sub - Jumlah	22.797.947.429.290	21.123.139.140.393
Total	22.830.169.413.444	21.150.581.005.487
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.305.082.017.392)	(1.232.527.296.112)
Jumlah bersih	21.525.087.396.052	19.918.053.709.375

Related Parties
Consumer
Investment
Working Capital
Sub - Total

Third Parties
Consumer
Investment
Working Capital
Syndication
Sub - Total

Allowance for Impairment Losses
Net

Rincian Pinjaman yang diberikan berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut:

Loans based on quality are as follows :

	31 Desember 2024 / December 31, 2024			
	Portofolio Pinjaman yang diberikan/ Loans Portfolio		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Allowance for Impairment	
	%	Jumlah Pinjaman yang diberikan / Total Loans	Jumlah / Total	
Kualitas				Quality
Lancar	98,10%	22.395.257.413.275	940.706.643.862	Current
Dalam Perhatian Khusus	0,99%	224.851.683.887	159.330.794.433	Special Mention
Kurang Lancar	0,06%	14.637.833.507	9.622.096.322	Substandard
Diragukan	0,10%	21.976.355.246	21.976.355.246	Doubtful
Macet	0,76%	173.446.127.529	173.446.127.529	Loss
Jumlah	100,00%	22.830.169.413.444	1.305.082.017.392	Total

	31 Desember 2023 / December 31, 2023			
	Portofolio Pinjaman yang diberikan/ Loans Portfolio		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Allowance for Impairment	
	%	Jumlah Pinjaman yang diberikan / Total Loans	Jumlah / Total	
Kualitas				Quality
Lancar	98,26%	20.782.707.325.503	936.923.855.371	Current
Dalam Perhatian Khusus	0,46%	96.062.513.003	28.709.969.683	Special Mention
Kurang Lancar	0,06%	13.076.642.629	8.158.946.716	Substandard
Diragukan	0,08%	17.077.928.202	17.077.928.202	Doubtful
Macet	1,14%	241.656.596.150	241.656.596.140	Loss
Jumlah	100,00%	21.150.581.005.487	1.232.527.296.112	Total

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

b. By Economic Sector

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Rumah Tangga	9.871.547.349.870	9.657.277.336.611	Household
Perdagangan Besar dan Eceran	6.048.280.146.621	5.556.217.159.030	Wholesale and Retail Trade
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.716.940.863.965	1.549.325.580.520	Agriculture, forestry and Fishery
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.866.187.420.441	1.393.961.438.603	Accommodation and culinary supplying
Konstruksi	765.664.443.315	770.169.343.970	Construction
Aktivitas Penyewaan dan Sewa			Leasing and Leasing Activities
Guna Usaha Tanpa Hak Opsi			Without Employment Options
Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	294.141.437.592	244.126.384.601	Travel Agencies and Other Business Support
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	550.346.330.047	463.955.670.331	Human Health Activities And Social activity
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	15.732.497.986	15.275.532.311	Arts, Entertainment and Recreation
Industri Pengolahan	502.656.383.479	393.938.227.613	Processing Industry
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial wajib	-	240.048.753	Government administration defense and social welfare
Real Estate	14.999.773.035	19.241.195.939	Real Estate
Informasi dan Komunikasi	13.156.692.643	23.817.247.162	Information and Communication
Pengangkutan dan Pergudangan	143.605.037.883	138.321.804.815	Transportation and Warehousing
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	55.378.760.635	62.259.131.314	Financial and Insurance Activities
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin	8.035.714.286	18.750.000.000	Procurement of Electricity, Gas, Steam/ Hot Water and Cold Air
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah dan Aktivitas aktivitas Remediasi	109.221.071.358	113.593.609.205	Water Management, Wastewater Management Waste Management and Recycling and Remediation activities
Pendidikan	67.617.717.247	49.497.037.853	Education
Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	9.214.338.501	12.182.520.773	Household Activities as Employer Activities That Produce Goods and Services By Households Used to Fulfill Own Needs
Pertambangan dan Penggalan	76.889.421	76.889.421	Mining and Excavation
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	85.142.737.675	77.773.911.488	Professional, Scientific and Technical Activities
Aktivitas Jasa Lainnya	692.223.807.444	590.580.935.174	Other Service Activities
Jumlah	22.830.169.413.444	21.150.581.005.487	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.305.082.017.392)	(1.232.527.296.112)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah bersih	21.525.087.396.052	19.918.053.709.375	Total - net

c. Berdasarkan Periode Sisa Jatuh Tempo

c. By Remaining Period to Maturity

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.491.057.519.439	1.570.042.647.178	Less or equal to 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	795.348.645.455	800.227.217.913	More than 1 year to 2 years
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	6.038.368.724.587	5.095.662.194.842	More than 2 year to 5 years
Lebih dari 5 tahun	14.505.394.523.963	13.684.648.945.554	More than 5 years
Jumlah	22.830.169.413.444	21.150.581.005.487	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.305.082.017.392)	(1.232.527.296.112)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah bersih	21.525.087.396.052	19.918.053.709.375	Net

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

d. Berdasarkan Jangka Waktu Perjanjian Kredit

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Lebih dari 5 tahun	15.696.379.339.786
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	5.737.465.031.701
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	900.440.979.155
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	495.884.062.802
Jumlah	22.830.169.413.444
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.305.082.017.392)
Jumlah bersih	21.525.087.396.052

e. Berdasarkan Pihak Berelasi

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Keluarga Direksi dan Karyawan kunci	26.419.046.747
Komisaris	3.214.217.807
Lainnya	2.588.719.600
Jumlah	32.221.984.154

f. Berdasarkan Stage

	31 Desember 2024 / December 31, 2024 (Dalam Ribuan Rupiah/ In Thousand of Rupiah)			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total
Saldo awal	20.724.188.158	87.243.126	339.149.721	21.150.581.005
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(65.543.364)	69.396.084	(3.852.720)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(213.042.911)	(24.945.697)	237.988.608	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	40.104.144	(28.595.767)	(11.508.377)	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	1.883.898.368	(27.983.110)	(176.326.850)	1.679.588.408
Saldo akhir	22.369.604.395	75.114.636	385.450.382	22.830.169.413

	31 Desember 2023 / December 31, 2023 (Dalam Ribuan Rupiah/ In Thousand of Rupiah)			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total
Saldo awal	18.632.215.938	341.390.257	1.094.722.725	20.068.328.920
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(46.990.333)	64.084.680	(17.094.347)	--
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(57.039.598)	(53.543.972)	110.583.570	--
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	654.980.741	(200.184.240)	(454.796.501)	--
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	1.541.021.410	(64.503.599)	(394.265.726)	1.082.252.085
Saldo akhir	20.724.188.158	87.243.126	339.149.721	21.150.581.005

g. Tingkat Suku Bunga per Tahun

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Pinjaman yang diberikan	2,00% - 16,00%

d. By Loan Period based on Credit Agreements

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Lebih dari 5 tahun	15.181.785.360.225
Lebih dari 2 tahun sampai 5 tahun	4.665.052.662.913
Lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	133.044.716.126
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	1.170.698.266.223
Jumlah	21.150.581.005.487
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(1.232.527.296.112)
Jumlah bersih	19.918.053.709.375

e. By Related Parties

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Keluarga Direksi dan Karyawan kunci	25.561.390.510
Komisaris	151.067.630
Lainnya	1.729.406.954
Jumlah	27.441.865.094

f. By Stage

	31 Desember 2024 / December 31, 2024 (Dalam Ribuan Rupiah/ In Thousand of Rupiah)			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total
Saldo awal	20.724.188.158	87.243.126	339.149.721	21.150.581.005
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(65.543.364)	69.396.084	(3.852.720)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(213.042.911)	(24.945.697)	237.988.608	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	40.104.144	(28.595.767)	(11.508.377)	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	1.883.898.368	(27.983.110)	(176.326.850)	1.679.588.408
Saldo akhir	22.369.604.395	75.114.636	385.450.382	22.830.169.413

	31 Desember 2023 / December 31, 2023 (Dalam Ribuan Rupiah/ In Thousand of Rupiah)			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total
Saldo awal	18.632.215.938	341.390.257	1.094.722.725	20.068.328.920
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umumnya (Stage 2)	(46.990.333)	64.084.680	(17.094.347)	--
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(57.039.598)	(53.543.972)	110.583.570	--
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	654.980.741	(200.184.240)	(454.796.501)	--
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	1.541.021.410	(64.503.599)	(394.265.726)	1.082.252.085
Saldo akhir	20.724.188.158	87.243.126	339.149.721	21.150.581.005

g. Annual Interest Rates

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Pinjaman yang diberikan	2,00% - 16,00%

More than 5 years
More than 2 years to 5 years
More than 1 year
to 2 years
Less than or equal
to 1 year
Total
Allowance for Impairment
Losses
Net

Director's family and Key
Employees
Commissioners
Others
Total

Beginning balance
Transfer to lifetime
expected credit losses
(Stage 2)
Transfer to credit
impaired (Stage 3)
Transfer to 12 month
expected credit losses (Stage 1)
Net change in exposure
and remeasurement
Ending balance

Beginning balance
Transfer to lifetime
expected credit losses
(Stage 2)
Transfer to credit
impaired (Stage 3)
Transfer to 12 month
expected credit losses (Stage 1)
Net change in exposure
and remeasurement
Ending balance

Loans

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

10. LOANS (CONTINUED)

h. Ikhtisar Kredit Bermasalah Berdasarkan Sektor Ekonomi

h. Non-Performing Loans by Economic Sector

31 Desember 2024 / December 31, 2024			
Kredit bermasalah/ Non Performing Loan		Cadangan Kerugian/ Allowance for Impairment Losses	
Rumah Tangga	42.717.013.859	39.813.809.031	Household
Perdagangan Besar dan Eceran	111.605.129.728	111.006.072.842	Wholesale and Retail Trade
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	19.016.465.069	18.559.785.813	Agriculture, forestry and Fishery
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	11.469.393.901	10.909.251.701	Accommodation and culinary supplying
Konstruksi	8.241.780.167	8.241.780.167	Construction
Aktivitas Penyewaan dan Sewa			Leasing and Leasing Activities
Guna Usaha Tanpa Hak Opsi			Without Employment Options
Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	867.869.508	812.498.227	Travel Agencies and Other Business Support
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2.489.505.436	2.489.505.436	Human Health Activities and Social activity
Industri Pengolahan	3.035.956.300	2.634.242.542	Processing Industry
Informasi dan Komunikasi	390.082.990	390.082.990	Information and Communication
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.569.787.975	2.569.787.975	Financial and Insurance Activities
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah			Water Management, Wastewater Management, Waste
Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah			Management and Recycling
dan Aktivitas aktivitas Remediasi	98.500.000	98.500.000	and Remediation activities
Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga yang Digunakan Untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	850.993	850.993	Household Activities as Employer Activities That Produce Goods and Services By Households Used to Fulfill Own Needs
Pertambangan dan Penggalan	76.889.421	76.889.421	Mining and Excavation
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	497.084.585	475.217.126	Professional, Scientific and Technical Activities
Aktivitas Jasa Lainnya	6.984.006.350	6.966.304.833	Other Service Activities
Jumlah	210.060.316.282	205.044.579.097	Total

31 Desember 2023 / December 31, 2023			
Kredit bermasalah/ Non Performing Loan		Cadangan Kerugian/ Allowance for Impairment Losses	
Rumah Tangga	50.626.126.602	48.318.086.591	Household
Perdagangan Besar dan Eceran	158.187.131.343	156.138.281.018	Wholesale and Retail Trade
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	32.240.512.114	32.113.867.427	Agriculture, forestry and Fishery
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	9.251.338.921	9.024.659.164	Accommodation and culinary supplying
Konstruksi	6.412.804.913	6.412.804.913	Construction
Aktivitas Penyewaan dan Sewa			Leasing and Leasing Activities
Guna Usaha Tanpa Hak Opsi			Without Employment Options
Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	959.293.342	959.293.342	Travel Agencies and Other Business Support
Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	1.386.117.320	1.386.117.319	Human Health Activities And Social activity
Industri Pengolahan	2.997.871.816	2.925.276.414	Processing Industry
Real Estate	412.638.895	412.638.895	Real Estate
Informasi dan Komunikasi	71.588.942	71.588.942	Information and Communication
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	2.276.184.042	2.276.184.041	Financial and Insurance Activities
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah			Water Management, Wastewater Management, Waste
Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah			Management and Recycling
dan Aktivitas aktivitas Remediasi	98.500.000	98.500.000	and Remediation activities
Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga yang Digunakan Untuk Mement Kebutuhan Sendiri	89.002.901	80.217.526	Household Activities as Employer Activities That Produce Goods and Services By Households Used To Fulfill Own Needs
Pertambangan dan Penggalan	76.889.421	76.889.421	Mining and Excavation
Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	1.950.636.058	1.950.636.058	Professional, Scientific and Technical Activities
Pengangkutan dan Perdagangan	9.583.333	42.385	Transport and trade
Aktivitas Jasa Lainnya	4.764.947.018	4.648.387.602	Other Service Activities
Jumlah	271.811.166.981	266.893.471.058	Total

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

h. Ikhtisar Kredit Bermasalah Berdasarkan Sektor Ekonomi (Lanjutan)

Rasio kredit bermasalah - kotor terhadap jumlah kredit adalah 0,92% dan 1,29% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Rasio kredit bermasalah - bersih terhadap jumlah kredit adalah 0,02% dan 0,02% masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

i. Kredit Sindikasi

Kredit sindikasi merupakan Pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah kredit sindikasi sebesar Rp407.414.388.966 dan Rp435.157.742.436 masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi sebagai anggota sebesar 0,69% - 5,75% pada 31 Desember 2024 dan 0,69% - 5,75% pada 31 Desember 2023 dari masing - masing fasilitas pinjaman.

j. Perubahan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Perubahan dalam penyisihan kerugian Pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

31 Desember 2024 / December 31, 2024 (Dalam Ribuan Rupiah/ In Thousand of Rupiah)				
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo, awal tahun	846.818.858	53.581.614	332.126.824	1.232.527.296
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(21.198.002)	24.386.597	(3.188.595)	-
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(98.672.351)	(17.228.563)	115.900.914	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	27.616.163	(17.314.060)	(10.302.103)	-
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	131.770.115	(5.082.249)	12.462.698	139.150.564
Penghapusan	-	-	(66.595.843)	(66.595.843)
Saldo, akhir tahun	886.334.783	38.343.339	380.403.895	1.305.082.017
31 Desember 2023 / December 31, 2023 (Dalam Ribuan Rupiah/ In Thousand of Rupiah)				
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/Total	
Saldo, awal tahun	126.797.582	179.387.498	799.120.375	1.105.305.455
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	(850.804)	12.485.540	(11.634.736)	--
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	(2.639.985)	(35.174.145)	37.814.130	--
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	336.824.899	(103.865.622)	(232.959.277)	--
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	387.122.457	1.673.382	(51.933.863)	336.861.976
Penghapusan	(435.291)	(925.039)	(208.279.805)	(209.640.135)
Saldo, akhir tahun	846.818.858	53.581.614	332.126.824	1.232.527.296

Sebelum tanggal 24 Maret 2024, *rating* tidak sepenuhnya mencerminkan kualitas kredit karena manajemen melakukan penyesuaian *rating* dalam rangka mitigasi risiko kredit sebagaimana surat OJK S-7/D.03/2020 tanggal 14 April 2020 perihal Penerapan PSAK 109 (sebelumnya PSAK 71) dan PSAK 113 (sebelumnya PSAK 68) dalam Kondisi Pandemi Covid-19 serta sesuai POJK No. 19 tanggal 28 Oktober 2022 tentang Perlakuan Khusus untuk Lembaga Jasa Keuangan pada Daerah dan Sektor Tertentu di Indonesia yang Terkena Dampak Bencana, dimana berakhir pada 24 Maret 2024. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

10. LOANS (CONTINUED)

h. Non-Performing Loans by Economic Sector (Continued)

Non performing loan ratio - gross to total loan was 0.92% and 1.29% as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Non performing loan ratio - net to total loan was 0.02% and 0.02% as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

i. Syndicated Loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans amounted to Rp407,414,388,966 and Rp435,157,742,436 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

The participation of the Bank as a member of syndications is between 0.69% - 5.75% as at December 31, 2024 and 0.69% - 5.75% as at December 31, 2023 of each syndicated loan facility.

j. Movements in the Allowance for Impairment Losses

The movement of Allowance for impairment losses is as follows:

Before March 24, 2024, *rating* does not fully reflect credit quality because management has made rating adjustments in order to mitigate credit risk as stated in OJK Letter S-7/D.03/2020 dated April 14, 2020 concerning Application of SFAS 109 (previously SFAS 71) and SFAS 113 (previously SFAS 68) in the Covid-19 Pandemic Conditions and in accordance with POJK No. 19 dated 28 October 2022 concerning Special Treatment for Financial Services Institutions in Certain Regions and Sectors in Indonesia Affected by Disasters, which end on March 24, 2024. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (LANJUTAN)

k. Informasi Pokok Lainnya Sehubungan dengan Pinjaman yang Diberikan

- 1) Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, fidusia, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh bank.
- 2) Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kredit multiguna lainnya, kredit multiguna perorangan dan kredit konsumtif perorangan lainnya.
- 3) Kredit Program Pemerintah terdiri dari kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit modal kerja lainnya dimana Pemerintah dapat menyediakan sebagian dan/atau keseluruhan dananya.
- 4) Kredit karyawan adalah Pinjaman yang diberikan kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah, atau keperluan lainnya dengan tingkat bunga sesuai tujuan kreditnya.
- 5) 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak ketiga dan pihak berelasi serta sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.
- 6) Saldo kredit yang dihapus buku selama periode 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebesar Rp66.595.842.488 dan Rp209.640.134.712. Penghapusbukuan kredit ini bukan merupakan hapus tagih, sehingga upaya penagihan tetap dilakukan.
- 7) Simpanan dari nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan atas Pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing - masing sebesar Rp310.567.943.916 dan Rp99.486.855.342 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Deposito berjangka	297.184.669.764
Tabungan	13.383.274.152
Jumlah	310.567.943.916

- 8) Tagihan/piutang yang ada saat ini dan/atau akan melekat dikemudian hari, termasuk hak agunan yang melekat padanya dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero).

l. Kredit yang Direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah Pinjaman yang diberikan yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Perpanjangan Jangka waktu	
Kredit dan Skema Lain	829.510.069.105
Perpanjangan Jangka waktu Kredit	135.571.462.723
Perpanjangan Waktu dengan Penyesuaian Suku Bunga	622.232.802
Jumlah	965.703.764.630

Kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kualitas kredit adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Lancar	685.917.877.420
Dalam Perhatian Khusus	146.584.482.438
Kurang Lancar	8.533.158.716
Diragukan	8.947.689.713
Macet	115.720.556.343
Jumlah	965.703.764.630

10. LOANS (CONTINUED)

k. Other Significant Information Related to Loans

- 1) Loans are generally secured by pledged collateral, fiduciary rights, time deposits or other collateral accepted by Bank.
- 2) Consumption loans consist of home ownership loans, motor vehicle loans, other multipurpose loans, individual multipurpose loans and other individual consumer loans.
- 3) Government Loan Program consists of investment loans, working capital loan and other working capital loans which the Government provide partial and/or all of their funds.
- 4) Loans to Employee are loans given to employees to buy vehicles, houses, or other purposes with an interest rate according to the purpose of the credit
- 5) December 31, 2024 and 2023, there were no violations or exceeding the Legal Lending Limit (LLL) for third parties and related parties and in accordance with regulations established by Bank Indonesia.
- 6) Credit balances written off during the period December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp66,595,842,488 and Rp209,640,134,712. Write-off credit is not a write-off, so that the billing attempt is still being done.
- 7) Deposits from customer which are blocked and pledged as loan collateral as of December 31, 2024 and 2023, amounting to Rp310,567,943,916 and Rp99,486,855,342 respectively, are follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	96.507.192.307	Time Deposit
	2.979.663.035	Savings
Jumlah	99.486.855.342	Total

- 8) Mortgage bills/debts that are present and/or will be attached later, including the right collateral attached to it are pledged as loan collateral from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero).

l. Restructured Loans

Below is the type and amount of restructured loans as of December 31, 2024 and 2023:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	1.397.367.237.502	Extension of Loan Period and Other Schemes
	196.966.794.188	Extension of Loan Period
	7.323.401.712	Extension of Loan Period and Interest Rate Adjustment
Jumlah	1.601.657.433.402	Total

Restructured loans by quality are as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	1.411.578.890.793	Current
	20.488.034.484	Special Mention
	4.466.195.928	Substandard
	6.491.527.037	Doubtful
	158.632.785.160	Loss
Jumlah	1.601.657.433.402	Total

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

Berikut ini adalah aset tetap kepemilikan langsung yang dimiliki oleh Bank:

The following is the direct ownership of fixed assets by the Bank:

31 Desember 2024 / December 31, 2024					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan/ Acquisition Cost					
Tanah/Land	16.224.955.805	-	-	-	16.224.955.805
Bangunan/Buildings	110.772.189.606	-	866.787.950	13.529.446.782,00	123.434.848.438
Inventaris kelompok I/ Fixture Group I	163.307.763.912	16.138.655.507	762.905.651	17.289.478.680	195.972.992.448
Inventaris kelompok II/ Fixture Group II	46.193.793.226	2.243.596.891	146.190.495	-	48.291.199.622
	336.498.702.549	18.382.252.398	1.775.884.096	30.818.925.462	383.923.996.313
Aset dalam Penyelesaian/ Construction in Progress					
	17.731.197.095	17.295.098.626	-	(30.818.925.462)	4.207.370.259
Jumlah/Total	354.229.899.644	35.677.351.024	1.775.884.096	-	388.131.366.573
Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation					
Bangunan/Buildings	55.612.666.014	4.833.044.458	522.256.195	-	59.923.454.277
Inventaris kelompok I/ Fixture Group I	140.216.307.648	21.032.568.126	746.177.664	-	160.502.698.110
Inventaris kelompok II/ Fixture Group II	34.958.066.028	3.234.261.417	120.713.783	-	38.071.613.662
	230.787.039.690	29.099.874.001	1.389.147.642	-	258.497.766.049
Nilai Buku Bersih/ Net Book Value	123.442.859.954				129.633.600.524
31 Desember 2023 / December 31, 2023					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan/ Acquisition Cost					
Tanah/Land	13.042.730.805	3.182.225.000	--	--	16.224.955.805
Bangunan/Buildings	97.791.816.613	117.974.000	133.249.745	12.995.648.738	110.772.189.606
Inventaris kelompok I/ Fixture Group I	163.441.105.713	14.275.111.354	15.453.596.485	1.045.143.330	163.307.763.912
Inventaris kelompok II/ Fixture Group II	41.917.895.108	4.565.893.915	1.147.999.208	858.003.411	46.193.793.226
	316.193.548.239	22.141.204.269	16.734.845.438	14.898.795.479	336.498.702.549
Aset dalam Penyelesaian/ Construction in Progress					
	5.340.984.857	27.289.007.717	--	(14.898.795.479)	17.731.197.095
Jumlah/Total	321.534.533.096	49.430.211.986	16.734.845.438	--	354.229.899.644
Akumulasi Penyusutan/ Accumulated Depreciation					
Bangunan/Buildings	51.308.210.984	4.437.704.765	133.249.735	--	55.612.666.014
Inventaris kelompok I/ Fixture Group I	140.960.145.385	14.711.704.775	15.455.542.512	--	140.216.307.648
Inventaris kelompok II/ Fixture Group II	33.082.066.154	3.019.477.956	1.143.478.082	--	34.958.066.028
	225.350.422.523	22.168.887.496	16.732.270.329	--	230.787.039.690
Nilai Buku Bersih/ Net Book Value	96.184.110.573				123.442.859.954

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada beban operasional lain sebesar Rp29.099.874.001 dan Rp22.168.887.496 masing-masing pada 31 Desember 2024 dan 2023 (catatan 32).

Total depreciation expense charged to other operating expenses amounted to Rp29,099,874,001 and Rp22,168,887,496 in December 31, 2024 and 2023, respectively (note 32).

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2024 berkisar antara 4% sampai dengan 95%. Estimasi penyelesaian yaitu pada tahun 2025.

The percentage level of completion of assets in progress on December 31 2024 ranges from 4% to 95%. Estimated completion is in 2025.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp349.721.418.610 dan Rp339.195.735.383 pada PT Asuransi Bangun Askrida.

The Bank has insured fixed assets to cover possible losses against the risk of fire, theft and natural disasters with insurance coverage values as of December 31, 2024 and 2023 amounting to Rp349,721,418,610 and Rp339,195,735,383 respectively at PT Asuransi Bangun Askrida .

11. ASET TETAP (LANJUTAN)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan pada 31 Desember 2024 dan 2023.

Penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut :

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Harga Jual	-
Nilai Buku	386.736.454
Laba (Rugi) Penjualan/Penghapusan (Catatan 33)	(386.736.454)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 Bank memiliki 52 dan 52 bidang tanah dengan Sertifikat Hak Milik sejumlah 1 unit dan 1 unit, Sertifikat Hak Pakai (SHP) sejumlah 2 unit dan 2 unit, dan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) sejumlah 49 unit dan 49 unit yang mempunyai masa manfaat 30 (tiga puluh) tahun. Masa berlaku Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) berakhir antara tahun 2037 sampai dengan 2042. Seluruh sertifikat tanah adalah atas nama Bank. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Tidak terdapat aset tetap yang dijaminan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai permanen atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp156.773.671.263 dan Rp133.096.419.575.

11. FIXED ASSETS (CONTINUED)

Management is of the opinion that the amount of insurance coverage is sufficient to cover possible losses occurring on the insured fixed assets on December 31, 2024 and 2023.

Details of sale and disposal of property and equipment are as follows :

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
246.918.650		Selling Price
2.575.109		Book Value
244.343.541		Gain (Loss) on Sale/Disposal (Note 33)

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank owns 52 and 52 plots of land with Certificates of Ownership Rights of 1 unit and 1 unit, Certificates of Right to Use (SHP) of 2 units and 2 units, and Certificates of Building Use Rights (HGB) of 49 units and 49 units which have a useful life of 30 (thirty) years. The validity period of the Building Use Rights Certificate (HGB) ends between 2037 and 2042. All land certificates are in the name of the Bank. Management is of the opinion that there is no problem with the extension of land rights because all land was obtained legally and supported by adequate proof of ownership.

There are no fixed assets pledged by the Bank as of December 31, 2024 and 2023.

Management believes that there is no indication of permanent impairment losses on fixed assets.

As of December 31, 2024 and 2023 the cost of fully depreciated fixed asset that are still in use amounted to Rp156,773,671,263 and Rp133,096,419,575.

12. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset takberwujud adalah sebagai berikut:

The details of intangible assets are as follows:

31 Desember 2024 / December 31, 2024					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance		
Nilai Perolehan					Acquisition Cost
Perangkat lunak komputer	47.769.374.582	3.991.054.298	--	51.760.428.880	Computer Software
Jumlah	47.769.374.582	3.991.054.298	--	51.760.428.880	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated Amortization
Perangkat lunak komputer	39.561.514.110	4.738.667.375	--	44.300.181.485	Computer Software
Jumlah	39.561.514.110	4.738.667.375	--	44.300.181.485	Total
Nilai Buku Bersih	8.207.860.472			7.460.247.395	Net Intangible Assets
31 Desember 2023 / December 31, 2023					
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance		
Nilai Perolehan					Acquisition Cost
Perangkat lunak komputer	41.632.775.742	6.136.598.840	--	47.769.374.582	Computer Software
Jumlah	41.632.775.742	6.136.598.840	--	47.769.374.582	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated Amortization
Perangkat lunak komputer	35.819.694.171	3.741.819.939	--	39.561.514.110	Computer Software
Jumlah	35.819.694.171	3.741.819.939	--	39.561.514.110	Total
Nilai Buku Bersih	5.813.081.571			8.207.860.472	Net book value

Jumlah amortisasi yang dibebankan pada beban operasional lain sebesar Rp4.738.667.375 dan Rp3.741.819.939 masing-masing pada 31 Desember 2024 dan 2023 (catatan 32).

Total amortization expense charged to other operating expenses amounted to Rp4,738,667,375 and Rp3,741,819,939 in December 31, 2024 and 2023, respectively (note 32).

13. ASET HAK GUNA

13. RIGHT-OF-USE ASSET

31 Desember 2024 / December 31, 2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Gedung	45.504.975.154	10.952.916.833	7.906.465.922	48.551.426.065	Building
Tanah	3.311.826.599	111.000.000	--	3.422.826.599	Land
ATM	19.951.635.192	8.746.308.217	3.885.932.386	24.812.011.023	ATM
Kendaraan	4.716.881.605	347.912.433	1.285.330.385	3.779.463.653	Vehicle
Gedung Bukan Kantor	2.039.000.551	933.587.805	719.190.000	2.253.398.356	Non-Office Building
Total	75.524.319.101	21.091.725.288	13.796.918.693	82.819.125.696	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Gedung	20.643.471.120	8.503.546.519	7.906.465.922	21.240.551.717	Building
Tanah	338.021.690	187.816.444	--	525.838.134	Land
ATM	10.754.614.557	6.497.357.633	3.885.932.386	13.366.039.804	ATM
Kendaraan	1.418.980.372	1.253.472.999	1.285.330.385	1.387.122.986	Vehicle
Gedung Bukan Kantor	1.351.296.360	896.913.568	719.190.000	1.529.019.928	Non-Office Building
Total	34.506.384.099	17.339.107.163	13.796.918.693	38.048.572.569	Total
Nilai buku bersih	41.017.935.002			44.770.553.127	Net book value

31 Desember 2023 / December 31, 2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
Gedung	42.223.320.959	6.914.271.289	3.632.617.094	45.504.975.154	Building
Tanah	785.718.980	2.526.107.619	--	3.311.826.599	Land
ATM	21.669.395.823	1.227.936.394	2.945.697.025	19.951.635.192	ATM
Kendaraan	10.378.877.686	3.257.276.402	8.919.272.483	4.716.881.605	Vehicle
Hardware	1.859.192.045	--	1.859.192.045	-	Hardware
Gedung Bukan Kantor	1.048.440.000	1.158.760.551	168.200.000	2.039.000.551	Non-Office Building
Total	77.964.945.493	15.084.352.255	17.524.978.647	75.524.319.101	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Gedung	16.117.703.518	8.158.384.696	3.632.617.094	20.643.471.120	Building
Tanah	211.890.980	126.130.710	--	338.021.690	Land
ATM	8.831.566.225	4.868.745.357	2.945.697.025	10.754.614.557	ATM
Kendaraan	7.391.790.175	2.946.462.680	8.919.272.483	1.418.980.372	Vehicle
Hardware	1.394.394.029	464.798.016	1.859.192.045	-	Hardware
Gedung Bukan Kantor	648.114.583	871.381.777	168.200.000	1.351.296.360	Non-Office Building
Total	34.595.459.510	17.435.903.236	17.524.978.647	34.506.384.099	Total
Nilai buku bersih	43.369.485.983			41.017.935.002	Net book value

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada beban operasional lain sebesar Rp17.339.107.163 dan Rp17.435.903.236 masing-masing pada 31 Desember 2024 dan 2023 (catatan 32).

Total depreciation expense charged to other operating expenses amounted to Rp17,339,107,163 and Rp17,435,903,237 in December 31, 2024 and 2023, respectively (note 32).

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

Seluruh aset lain-lain dalam mata uang Rupiah.

All other assets are stated in Rupiah.

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Bunga yang Akan Diterima	138.390.842.458	124.776.601.141	Accrued Interest receivable
Tagihan Switching Antar Bank & GPN	50.147.958.932	24.900.073.043	Interbank Switching Bills & GPN
Rupa-rupa Dalam Penyelesaian	17.066.850.692	16.302.732.582	Other Advances
Beban yang Ditangguhkan	11.691.500.199	15.741.254.220	Deferred Costs
Biaya Dibayar Dimuka	4.745.379.742	4.719.116.980	Prepaid Expense
Setoran Jaminan	2.548.430.545	2.109.686.109	Security Deposit
Tagihan lainnya	2.523.574.279	13.182.871.397	Other Bills
Persediaan Barang Cetak	1.423.900.863	1.450.567.749	Printing Supplies
Tagihan Kiriman Uang			Money bills transfer
Western Union	592.531.600	295.487.900	Western Union
Properti Terbengkalai	436.651.800	436.651.800	Abandoned Property
Lainnya	69.600.000	27.000.000	Others
Uang Muka Pajak	-	9.291.280.603	Tax Advance
Jumlah	229.637.221.111	213.233.323.524	Total

14. ASET LAIN-LAIN (LANJUTAN)

a. Bunga yang akan diterima terdiri dari:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Pinjaman yang diberikan	90.229.057.889
Efek-efek dan Penempatan Pada Bank Lain	48.161.784.569
Jumlah	138.390.842.458

b. Biaya dibayar dimuka terdiri dari:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Sewa	2.153.088.414
Asuransi	2.589.540.145
Lain-Lain	2.751.183
Jumlah	4.745.379.742

c. Uang muka pajak

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Pajak Badan (Catatan 19)	-
PPN (Catatan 19)	-
	-
Dikurangi:	
Penyisihan cadangan kerugian	-
Jumlah	-

Cadangan kerugian ekspektasian atas uang muka pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Saldo awal tahun	48.424.954.723
Pemulihan tahun berjalan	(48.424.954.723)
Jumlah	-

Berdasarkan hasil pemeriksaan pajak oleh Kantor Pajak, pada tanggal 7 Desember 2020, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Badan untuk tahun fiskal 2016 No. 00096/206/16/904/20 sebesar Rp59.074.459.024 dimana yang disetujui oleh Bank hanya sebesar Rp1.516.356.854 dan dicatat sebagai beban pajak kini - tahun sebelumnya di laporan laba rugi tahun 2020. Pada tanggal 4 Januari 2021, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB PPh Badan dan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh Badan yang tidak disetujui sebesar Rp57.558.102.170 ke Kantor Pajak pada tanggal 26 Februari 2021.

Pada tanggal 14 Desember 2020, Bank juga menerima SKPKB atas PPh Pasal 4 ayat (2) sebesar Rp242.949.390 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) berikut Surat Tagihan Pajak (STP) sebesar Rp158.133.156 untuk tahun fiskal 2016. Pada tanggal 4 Januari 2021, Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh SKPKB tersebut dan telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh 4 ayat (2) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) ke Kantor Pajak pada tanggal 26 Februari 2021.

Jumlah pembayaran atas SKPKB yang tidak disetujui diatas sebesar Rp57.959.184.716 dimana Bank telah mengajukan keberatan dan dicatat sebagai uang muka pajak pada tanggal 31 Desember 2021.

Pada tanggal 13 Januari 2022 Bank menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor : KEP-00001/KEB/PJ/WPJ.17/2022, KEP-00002/KEB/PJ/WPJ.17/2022, dan KEP-00003/KEB/PJ/WPJ.17/2022 tentang Keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dimana Direktorat Jenderal Pajak menetapkan menolak keberatan Wajib Pajak dan mempertahankan jumlah pajak yang masih harus dibayar oleh Wajib Pajak.

Selanjutnya, Bank memutuskan untuk mengajukan permohonan Banding yang ditujukan kepada Ketua Pengadilan Pajak yang berkedudukan di Jakarta sesuai Surat Nomor : R-1692/DIR/OKA/2022 dan R-1693/DIR/OKA/2022 tanggal 1 April 2022 perihal Permohonan Banding terhadap Keputusan Direktorat Jenderal Pajak atas keputusan penolakan keberatan dimaksud.

14. OTHER ASSETS (CONTINUED)

a. Accrued interests receivables are as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	85.380.049.578	Loans
	39.396.551.563	Securities and Placement with Other Banks
Total	124.776.601.141	Total

b. Prepaid expenses:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	2.163.848.570	Rental
	2.553.717.793	Insurance
	1.550.617	Others
Total	4.719.116.980	Total

c. Tax advance

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	57.558.102.170	Corporate income tax (Note 19)
	158.133.156	VAT (Note 19)
	57.716.235.326	
	(48.424.954.723)	Less:
	9.291.280.603	Allowance for impairment losses
		Total

Expected credit losses on transactions of tax advance are as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	48.424.954.723	Balance, beginning of year
	-	Recovery during the year
Total	48.424.954.723	Total

Based on the results of the tax audit by the Tax Office, on December 7, 2020, the Bank has received an Underpaid Tax Assessment Letter (SKPKB) on Corporate Income Tax for the 2016 fiscal year No. 00096/206/16/904/20 amounting to Rp59,074,459,024 of which the Bank approved only Rp1,516,356,854 and was recorded as current tax expense - the previous year in the 2020 income statement. On January 4, 2021, the Bank has made payments for all SKPKB of Corporate Income Tax and has submitted an objection letter for the SKPKB of Corporate Income Tax which was not approved in the amount of Rp57,558,102,170 to the Tax Office on February 26, 2021.

On December 14, 2020, the Bank also received SKPKB for Income Tax Article 4 (2) amounting to Rp242,949,390 and Value Added Tax (VAT) and Tax Collection Letter (STP) amounting to Rp158,133,156 for the 2016 fiscal year. On January 4, 2021, the Bank has made payments for all of the said SKPKB and has submitted an objection letter to the SKPKB Tax Article 4 (2) and Value Added Tax (PPN) to the Tax Office on February 26, 2021.

The total payment for the SKPKB that was not approved above amounted to Rp57,959,184,716 where the Bank has filed an objection, which was recorded as a tax advance as of December 31, 2021.

On January 13, 2022, the Bank received the Decree of the Director General of Taxes Number: KEP-00001/KEB/PJ/WPJ.17/2022, KEP-00002/KEB/PJ/WPJ.17/2022, and KEP-00003/KEB/PJ/WPJ.17/2022 concerning Taxpayer's Objection to the Underpaid Tax Assessment Letter where the Directorate General of Taxes determines to reject the Taxpayer's objection and maintains the amount of tax still to be paid by the Taxpayer.

Subsequently, the Bank decided to submit an appeal application addressed to the Head of the Tax Court domiciled in Jakarta in accordance with Letters Number: R-1692/DIR/OKA/2022 and R-1693/DIR/OKA/2022 dated April 1, 2022 regarding the Application for Appeal against the Decision of the Directorate General of Taxes on the decision to reject the objection.

14. ASET LAIN-LAIN (LANJUTAN)

c. Uang muka pajak (Lanjutan)

Pada tanggal 8 Desember 2023, Bank menjalani persidangan ke-8 dengan agenda Pemberitahuan Sidang Pengucapan Putusan terkait permohonan Banding terhadap Keputusan Direktorat Jenderal Pajak atas keputusan penolakan keberatan dimaksud. Adapun hasil persidangan ke-8 adalah :

- a. No. Putusan : PUT-003579.15/2022/PP/M.IIIA Tahun 2023
Jenis Putusan : Mengabulkan Seluruhnya
b. No. Putusan : PUT-003580.16/2022/PP/M.IIIA Tahun 2023
Jenis Putusan : Mengabulkan Sebagian

Pada tanggal 2 April 2024, Bank mengakui pendapatan atas penyelesaian sengketa pajak tahun buku 2016 sebesar Rp48.385.816.690.

d. Tagihan Switching Antar Bank & GPN

Tagihan ATM merupakan tagihan yang terkait dengan transaksi nasabah yang dilakukan melalui jaringan ATM Bersama dan ATM Prima.

e. Tagihan Lainnya

Tagihan lainnya merupakan tagihan kepada PT Arindo Pratama atas dana talangan pembayaran ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
PT Arindo Pratama	12.617.871.397
	12.617.871.397
Dikurangi:	
Penyisihan cadangan kerugian	(10.094.297.118)
Jumlah	2.523.574.279

Cadangan kerugian ekspektasian atas tagihan lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Saldo awal tahun	-
Penyisihan tahun berjalan	10.094.297.118
Jumlah	10.094.297.118

14. OTHER ASSETS (CONTINUED)

c. Tax advance (Continued)

On December 8, 2023, the Bank underwent its 8th trial with the agenda of Notification of Decision Pronunciation Hearing regarding the appeal against the Directorate General of Taxes' decision regarding the decision to reject the objection in question. The results of the 8th trial are :

- a. No. Decision : PUT-003579.15/2022/PP/M.IIIA Tahun 2023
Type of Decision : Grant it all
b. No. Decision : PUT-003580.16/2022/PP/M.IIIA Tahun 2023
Type of Decision : Partially Grant it

On April 2, 2024, the Bank recognized income from the resolution of tax disputes for the 2016 financial year amounting to Rp48,385,816,690.

d. Interbank Switching Bills & GPN

ATM receivables is customers' transactions conducted through ATM Bersama and ATM Prima network.

e. Other Bills

The other bill is a bill to PT Arindo Pratama for the bailout funds paid to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
PT Arindo Pratama	13.182.871.397	
	13.182.871.397	
		Less:
	-	Allowance for impairment losses
	13.182.871.397	Total

Expected credit losses on transactions of other bills are as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	-	Balance, beginning of year
	-	Provision during the year
	-	Total

15. LIABILITAS SEGERA

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Titipan Kewajiban	
Switching Antar Bank & GPN	36.320.864.633
Beban yang Masih Harus Dibayar	29.346.716.695
Titipan Pembayaran Kredit	2.564.310.481
Titipan Gaji Tabungan	1.734.534.418
Rekening Titipan	13.555.343
Bunga Deposito Jatuh Tempo	33.238.125
Lain-lain	4.666.411.386
Jumlah	74.679.631.081

Rekening titipan merupakan hasil dari uang titipan yang diterima Bank atas transaksi pembayaran dari nasabah yang akan disetorkan pihak bank ke rekening tujuan. Seluruh transaksi liabilitas segera dalam bentuk Rupiah.

15. LIABILITIES DUE IMMEDIATELY

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Interbank Switching & GPN	60.762.574.411	Obligation
	31.134.273.345	Accrued payable
	5.684.116.214	Deposit of credit payment
	993.364.792	Temporary salary savings account
	269.827.055	Temporary account
	7.056.667	Interest of time deposit fall due
	4.543.776.818	Others
Total	103.394.989.302	Total

Temporary account were payment transactions received from customer by the Bank as collecting agent before deposit to destination account. All liability transactions are immediately in Rupiah.

16. SIMPANAN DARI NASABAH

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Hubungan

	31 Desember 2024 / December 31, 2024			
	Pihak Berelasi / Related Parties	Pihak Ketiga / Third Parties	Jumlah / Total	
Rupiah				Rupiah
Giro	540.226.399.665	4.422.522.692.658	4.962.749.092.323	Current Account
Tabungan	25.296.065.082	17.785.814.256.618	17.811.110.321.700	Savings
Deposito Berjangka	25.126.901.368	9.364.956.646.192	9.390.083.547.560	Time Deposit
Sub - Jumlah	590.649.366.115	31.573.293.595.468	32.163.942.961.583	Sub - Total
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Giro	--	76.629.583	76.629.583	Current Account
Tabungan	58.021.028	1.270.375.615	1.328.396.643	Savings
Deposito Berjangka	--	2.443.221.000	2.443.221.000	Time Deposit
Sub - Jumlah	58.021.028	3.790.226.198	3.848.247.226	Sub - Total
Jumlah	590.707.387.143	31.577.083.821.666	32.167.791.208.809	Total

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. By Type, Currency, and Relationship

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	-	Balance, beginning of year
	-	Provision during the year
	-	Total

16. SIMPANAN DARI NASABAH (LANJUTAN)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (CONTINUED)

a. Berdasarkan Jenis, Mata Uang dan Hubungan (Lanjutan)

a. By Type, Currency, and Relationship (Continued)

31 Desember 2023 / December 31, 2023				
Pihak Berelasi / Related Parties	Pihak Ketiga / Third Parties	Jumlah / Total		
Rupiah				Rupiah
Giro	126.572.763.689	4.374.119.370.599	4.500.692.134.288	Current Account
Tabungan	16.377.822.782	15.458.494.649.570	15.474.872.472.352	Savings
Deposito Berjangka	19.436.223.037	7.950.715.894.666	7.970.152.117.703	Time Deposit
Sub - Jumlah	162.386.809.508	27.783.329.914.835	27.945.716.724.343	Sub - Total
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
Giro	--	75.329.053	75.329.053	Current Account
Tabungan	111.692.149	812.188.823	923.880.972	Savings
Deposito Berjangka	--	1.701.368.500	1.701.368.500	Time Deposit
Sub - Jumlah	111.692.149	2.588.886.376	2.700.578.525	Sub - Total
Jumlah	162.498.501.657	27.785.918.801.211	27.948.417.302.868	Total

b. Deposito Berjangka Berdasarkan Jangka Waktu

b. Time Deposits Based on Contractual Period

31 Desember 2024 / December 31, 2024		31 Desember 2023 / December 31, 2023		
Rupiah				Rupiah
1 bulan	2.076.722.845.920	2.093.234.497.988	1 Month	
3 bulan	2.711.192.774.899	2.071.826.697.962	3 Months	
6 bulan	1.682.379.230.831	1.532.219.426.764	6 Months	
12 bulan	2.872.085.822.201	2.254.377.491.390	12 Months	
24 bulan	47.702.873.708	18.494.003.599	24 Months	
Sub - Jumlah	9.390.083.547.560	7.970.152.117.703	Sub - Total	
Dollar Amerika Serikat				United States Dollar
1 bulan	1.665.832.500	1.593.589.500	1 Month	
3 bulan	112.665.000	107.779.000	3 Months	
6 bulan	257.520.000	--	6 Months	
12 bulan	407.203.500	--	12 Months	
Sub - Jumlah	2.443.221.000	1.701.368.500	Sub - Total	
Jumlah	9.392.526.768.560	7.971.853.486.203	Total	

c. Deposito Berjangka Berdasarkan Sisa Umur Sampai dengan Saat Jatuh Tempo

c. Classification Time Deposits Based on Remaining Maturity

31 Desember 2024 / December 31, 2024		31 Desember 2023 / December 31, 2023		
Rupiah				Rupiah
Kurang atau sama dengan 1 bulan	3.632.783.007.524	3.204.857.257.396	Less or equal to 1 month	
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	2.742.694.647.670	2.321.999.970.970	More than 1 month to 3 months	
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	1.440.106.331.270	1.223.792.287.017	More than 3 months to 6 months	
Lebih dari 6 sampai dengan 12 bulan	1.541.258.687.389	1.203.410.602.320	More than 6 months to 12 months	
Lebih dari 12 bulan	33.240.873.707	16.092.000.000	More than 12 months	
Sub - Jumlah	9.390.083.547.560	7.970.152.117.703	Sub - Total	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Kurang atau sama dengan 1 bulan	1.923.352.500	1.593.589.500	Less or equal to 1 month	
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	112.665.000	107.779.000	More than 1 month to 3 months	
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	-	--	More than 3 month to 6 months	
Lebih dari 6 sampai dengan 12 bulan	407.203.500	--	More than 6 month to 12 months	
Sub - Jumlah	2.443.221.000	1.701.368.500	Sub - Total	
Jumlah	9.392.526.768.560	7.971.853.486.203	Total	

d. Kisaran Suku Bunga per Tahun

d. Interest Range per Annum

31 Desember 2024 / December 31, 2024		31 Desember 2023 / December 31, 2023		
Rupiah				Rupiah
Giro	0,00% - 1,90%	0,00% - 1,90%	Current Account	
Tabungan	0,00% - 3,50%	0,00% - 3,50%	Savings	
Deposito berjangka	2,90% - 4,00%	2,90% - 4,00%	Time Deposit	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
Giro	0,00% - 0,15%	0,00% - 0,15%	Current Account	
Tabungan	0,00% - 0,20%	0,00% - 0,20%	Savings	
Deposito berjangka	0,20%	0,20%	Time Deposit	

16. SIMPANAN DARI NASABAH (LANJUTAN)

e. Simpanan Diblokir dan Dijadikan Jaminan atas Pinjaman yang Diberikan:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Deposito berjangka	297.184.669.764
Tabungan	13.383.274.152
Jumlah	310.567.943.916

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (CONTINUED)

e. Blocked Savings Account and Pledged as Collateral for Loans:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	96.507.192.307	Time deposit
	2.979.663.035	Savings
	99.486.855.342	Total

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Seluruh simpanan dari bank lain dalam mata uang Rupiah.

a. Berdasarkan Jenis dan Hubungan

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Pihak Ketiga	
Deposito berjangka	258.016.962.310
Giro	182.539.682.452
Tabungan	221.135.342.280
Interbank Call Money	-
Jumlah	661.691.987.042

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

All deposit with other banks are stated in Rupiah.

a. By Type and Relationship

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	285.721.962.310	Third parties
	188.759.149.804	Time deposits
	238.101.100.054	Current account
	838.000.000.000	Savings
	1.550.582.212.168	Interbank Call Money
		Total

b. Deposito Berjangka Berdasarkan Jangka Waktu

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
1 bulan	88.255.000.000
3 bulan	149.111.962.310
6 bulan	7.550.000.000
12 bulan	13.100.000.000
Jumlah	258.016.962.310

b. Time Deposits Based on Contractual Period

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	113.460.000.000	1 Month
	146.611.962.310	3 Months
	10.550.000.000	6 Months
	15.100.000.000	12 Months
	285.721.962.310	Total

c. Deposito Berjangka Berdasarkan Sisa Umur Sampai dengan Saat Jatuh Tempo

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Kurang atau sama dengan	
1 bulan	113.555.000.000
Lebih dari 1 sampai dengan	
3 bulan	128.811.962.310
Lebih dari 3 sampai dengan	
6 bulan	4.550.000.000
Lebih dari 6 sampai dengan	
12 bulan	11.100.000.000
Jumlah	258.016.962.310

c. Classification Time Deposits Based on Remaining Maturity

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	152.060.000.000	Less or equal to
		1 month
	111.511.962.310	More than 1 to
		3 month
	10.050.000.000	More than 3 to
		6 month
	12.100.000.000	More than 6 to
		12 month
	285.721.962.310	Total

d. Tingkat Suku Bunga per Tahun

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Giro	0,00% - 1,90%
Tabungan	0,00% - 3,50%
Deposito berjangka	2,90% - 4,00%
Interbank Call Money	-

d. Interest Rate per Annum

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	0,00% - 1,90%	Current account
	0,00% - 3,50%	Savings
	2,90% - 4,00%	Time deposits
	6,15% - 6,45%	Interbank Call Money

e. Tidak terdapat simpanan dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

e. There are no deposits from other banks that are blocked or used as collateral for loans granted on December 31, 2024 and 2023.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

Tidak terdapat pinjaman yang diterima dari pihak berelasi.
Seluruh pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah.

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Pinjaman PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	20.000.000.000
Pinjaman KPR	
Sejahtera tapak	3.583.537.129
KLBI KUT MT Tahun 1998/1999	466.213.822
Pinjaman KPR	
Sejahtera tapak Porsi 75	223.427.566
KLBI KUT MT Tahun 1999	160.469.329
Jumlah	24.433.647.846

Pinjaman PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

Bank memperoleh fasilitas pinjaman lagi dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) untuk menggantikan sumber pendanaan atas Pinjaman Kredit Homestay (ASN, Pegawai BUMN, BUMD, PPPK) yang telah disalurkan sebesar Rp10.000.000.000 jangka waktu 1 tahun dengan tingkat bunga 6,50% sesuai dengan PKS No. 071/PP/SMF-BPD.BALI/V/2023 tanggal 8 Mei 2023. Pinjaman ini sudah dilunasi pada tanggal 8 Mei 2024.

Bank memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) untuk menggantikan sumber pendanaan atas KPR yang telah disalurkan sebesar Rp32.000.000.000 jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga 5,80% sesuai dengan PKS No. 247/PP/SMF-BPD.BALI/XII/2021 tanggal 17 Desember 2021. Pinjaman ini sudah dilunasi pada tanggal 20 Desember 2024.

Bank memperoleh fasilitas pinjaman lagi dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) untuk menggantikan sumber pendanaan atas Pinjaman Kredit Multiguna Perumahan (ASN, Pegawai BUMN, BUMD, PPPK) yang telah disalurkan sebesar Rp20.000.000.000 jangka waktu 5 tahun dengan tingkat bunga 6,75% sesuai dengan PKS No. 189/PP/SMF-BPD.BALI/VII/2022 tanggal 3 Agustus 2022.

Selama masa pinjaman, Bank memiliki kewajiban untuk memenuhi persyaratan antara lain:

- memberikan data laporan keuangan audited yang telah diperiksa oleh Akuntan Publik paling lambat 120 hari sejak ditutupnya tahun buku;
- memberikan data laporan keuangan interim yang ditandatangani pejabat berwenang paling lambat 15 hari sesudah berakhirnya setiap triwulan;
- memberikan keterangan mengenai keadaan keuangan dan kegiatan usaha dan tidak terbatas pada isi laporan keuangan;
- memberikan dokumen dokumen lainnya;
- memberikan laporan secara periodik;
- mematuhi semua tuntutan hukum;
- menyediakan akses data/informasi atas Jaminan;
- memperkenankan SMF untuk melakukan verifikasi atas agunan, dan dokumen jaminan;
- memberitahukan secara tertulis setiap perkara/tuntutan/gugatan material yang dihadapi Bank;
- memberitahukan apabila terjadi Tindakan:
 - Adanya suatu pemberitahuan perkara
 - Perkara/tuntutan/gugatan dengan nilai 30% atau kolektif 50% dari ekuitas
 - Jika kalah perkara dan mempengaruhi kelangsungan usaha
- bertanggung jawab dalam menyimpan dokumen jaminan;
- mengasuransikan aset asetnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha dan harta kekayaan;
- memperoleh persetujuan SMF dalam tindakan:
 - Menjual atau melepaskan harta kekayaan diluar kegiatan usaha sehari-hari
 - Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, likuidasi
 - Memjinkan tagihan kredit KMG kepada pihak lain
 - Mengubah anggaran dasar yang terkait dengan penurunan modal disetor, maksud dan tujuan Bank serta kegiatan usaha.

18. BORROWINGS

There were no borrowings from related parties.
All borrowings are stated in Rupiah.

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Borrowing from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	62.000.000.000	Borrowing from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
Borrowings from KPR		Borrowings from KPR
Sejahtera tapak	3.863.302.860	Sejahtera tapak
KLBI KUT MT Year 1998/1999	466.213.822	KLBI KUT MT Year 1998/1999
Borrowings from KPR		Borrowings from KPR
Sejahtera tapak Portion 75	240.456.072	Sejahtera tapak Portion 75
KLBI KUT MT Year 1999	160.469.329	KLBI KUT MT Year 1999
Total	66.730.442.083	Total

Borrowing from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

The Bank obtained another loan facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) to replace the funding source for Homestay Loan (ASN, BUMN Employees, BUMD, PPPK) which had been disbursed in the amount of Rp10,000,000,000 for a period of 1 years with an interest rate of 6.50% according to PKS No. 071/PP/SMF-BPD.BALI/V/2023 dated May 8, 2023. This loan has been paid on May 8, 2024.

The Bank obtained loan facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) to replace the funding source for the KPR that had been disbursed in the amount of Rp32,000,000,000 for a period of 3 years with an interest rate of 5.80% in accordance with PKS No. 247/PP/SMF-BPD.BALI/XII/2021 dated December 17, 2021. This loan has been paid on December 20, 2024.

The Bank obtained another loan facility from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) to replace the funding source for Multipurpose Housing Loans (ASN, BUMN Employees, BUMD, PPPK) which had been disbursed in the amount of Rp20,000,000,000 for a period of 5 years with an interest rate of 6.75% according to PKS No. 189/PP/SMF-BPD.BALI/VII/2022 dated August 3, 2022.

During the loan period, the Bank has an obligation to fulfill the following requirements:

- provide audited financial report data that has been checked by a Public Accountant no later than 120 days since the closing of the financial year;
- provide interim financial report data signed by the authorized official no later than 15 days after the end of each quarter;
- provide information regarding financial condition and business activities and is not limited to the contents of financial statements;
- provide other documents;
- provide periodic reports;
- comply with all legal demands;
- provide access to data/information on the Guarantee;
- allowing SMF to verify the collateral and guarantee documents;
- notify of any material case/claim/lawsuit faced by the Bank;
- notify if there is an Action:
 - There is a notification of the case
 - Cases or demands or lawsuits with a value of 30% or collectively 50% of
 - If lose the case and it affects business continuity
- responsible for storing guarantee documents;
- insure assets related to business activities and assets;
- obtain SMF approval in action:
 - Selling or disposing of assets outside of daily business activities
 - Carrying out consolidation, merger, takeover, liquidation
 - Guarantee KMG credit bills to other parties
 - Changing the articles of association related to the decrease in paid-up capital, the Bank's intent and purpose and business activities.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (LANJUTAN)

Pinjaman PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (Lanjutan)

Selama masa pinjaman, Bank memiliki kewajiban untuk memenuhi persyaratan antara lain: (lanjutan)

- n. melakukan segala upaya untuk mempertahankan kelangsungan usaha;
- o. melaporkan perubahan dokumen berikut ini:
 - 1) Akta Pendirian, Akta Perubahan Anggaran Dasar, Akta susunan pengurus
 - 2) Hasil Pemingkatan Perusahaan
 - 3) NPWP terbaru
 - 4) Dokumen pembaharuan seluruh izin usaha
- p. melaporkan realisasi setiap 1 tahun sekali untuk posisi berakhir 31 Desember.

Tidak terdapat ketentuan rasio keuangan yang diwajibkan oleh pemberi pinjaman.

Terdapat aset Bank yang dijadikan agunan kepada PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) berupa Fidusia atas Aset Keuangan KPR yaitu tagihan/piutang yang akan ada saat ini dan/atau akan ada di kemudian hari yang diperoleh dari penerbitan KPR termasuk hak agunan yang melekat padanya sesuai dengan kriteria yang telah disepakati.

Pinjaman KPR Sejahtera Tapak

Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera Bank BPD Bali yang selanjutnya disebut dengan KPR Sejahtera Bank BPD Bali adalah kredit pemilikan rumah kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dengan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan yang terdiri dari:

- a. KPR Sejahtera Tapak adalah kredit dengan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Rumah Sejahtera Tapak yang dibeli dari pelaku pembangunan.
- b. KPR Sejahtera Susun adalah kredit dengan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Satuan Rumah Sejahtera Susun yang dibeli dari pelaku pembangunan.

Sasarannya merupakan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang berpenghasilan tetap maupun berpenghasilan tidak tetap.

Dana KPR Sejahtera Bank BPD Bali merupakan gabungan antara dana FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) dan dana Bank dengan proporsi yaitu:

- 1) Dana FLPP sebesar 90% dari plafond kredit.
- 2) Dana Bank sebesar 10% dari plafond kredit.

Suku Bunga KPR Sejahtera Tapak BPD Bali 5% (lima persen) per tahun dengan metode perhitungan bunga anuitas bulanan.

Pinjaman KPR Sejahtera Tapak Porsi 75

Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera Bank BPD Bali yang selanjutnya disebut dengan KPR Sejahtera Bank BPD Bali adalah kredit pemilikan rumah dengan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan yang terdiri dari :

- a. KPR Sejahtera Tapak Porsi 75 adalah kredit dengan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Rumah Sejahtera tapak yang dibeli dari pelaku pembangunan.
- b. KPR Sejahtera Susun adalah kredit dengan dukungan fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan kepada masyarakat berpenghasilan rendah dalam rangka pemilikan Satuan Rumah Sejahtera Susun yang dibeli dari pelaku pembangunan.

Sasarannya merupakan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang berpenghasilan tetap maupun berpenghasilan tidak tetap.

Dana KPR Sejahtera Bank BPD Bali merupakan gabungan antara dana FLPP (Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan) dan dana Bank dengan proporsi yaitu :

- 1) Dana FLPP sebesar 75% dari plafond kredit.
- 2) Dana Bank sebesar 25% dari plafond kredit.

Suku Bunga KPR Sejahtera Bank BPD Bali 5% (lima persen) per tahun dengan metode perhitungan bunga anuitas bulanan.

18. BORROWINGS (CONTINUED)

Borrowing from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (Continued)

During the loan period, the Bank has an obligation to fulfill the following requirements: (continued)

- n. make every effort to maintain business continuity
- o. report document changes no later than 7 days after the reporting period
 - 1) Deed of Establishment, Deed of Amendment to the Articles of Association, Deed of management composition
 - 2) Company Ranking Results
 - 3) New NPWP
 - 4) Renewal documents for all business permits
- p. reporting realization once a year for positions ending December 31.

There are no financial ratio requirements required by lenders.

There are Bank assets which are used as collateral for PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) in the form of Fiduciary on KPR Financial Assets, i.e. bills / receivables which currently exists and/or will be obtained later from the issuance of KPR including collateral rights attached to it in accordance with agreed criteria.

KPR Sejahtera Tapak Loan

Bank BPD Bali's Prosperous Housing Loan, hereinafter referred to as KPR Sejahtera Bank BPD Bali, is a housing loan for Low-Income Communities (MBR) with the support of a housing finance liquidity facility consisting of:

- a. KPR Sejahtera Tapak is a loan with the support of housing finance liquidity facilities for low-income people in the framework of ownership of the Prosperous House which is purchased from development actors.
- b. KPR Sejahtera Susun is a loan with the support of housing finance liquidity facilities for low-income communities in the context of the ownership of the Flat Prosperous Housing Unit purchased from the developer.

The target is Low-Income Communities ("MBR") who earn permanent income or non-permanent income.

KPR Sejahtera Bank BPD Bali funds are a combination of FLPP funds (Housing Finance Liquidity Facility) and Bank funds in proportion, namely:

- 1) FLPP funds amounting to 90% of the credit ceiling.
- 2) Bank funds amounting to 10% of the credit ceiling.

Bank BPD Bali KPR Sejahtera Tapak Interest Rate 5% (five percent) per year with the monthly annuity interest calculation method.

KPR Sejahtera Tapak Loan Portions 75

Bank BPD Bali's Prosperous Housing Loan, hereinafter referred to as KPR Sejahtera Bank BPD Bali, is a housing loan with the support of housing finance liquidity facilities which consists of :

- a. KPR Sejahtera Tapak Portion 75 is a loan with the support of housing finance liquidity facilities for low-income people in the framework of ownership of the Prosperous House which is purchased from developer.
- b. KPR Sejahtera Susun is a loan with the support of housing finance liquidity facilities for low-income communities in the context of the ownership of the Flat Prosperous Housing Unit purchased from the developer.

The target is Low-Income Communities (MBR) who are permanent incomes or non-permanent income.

KPR Sejahtera Bank BPD Bali funds are a combination of FLPP funds (Housing Finance Liquidity Facility) and Bank funds in proportion, namely:

- 1) FLPP funds amounting to 75% of the credit ceiling.
- 2) Bank funds amounting to 25% of the credit ceiling.

Bank BPD Bali KPR Sejahtera Interest Rate 5% (five percent) per year with the monthly annuity interest calculation method.

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (LANJUTAN)

KLBI KUT MT Tahun 1998/1999

Kredit modal kerja yang diberikan melalui Bank pemberi kredit kepada Koperasi Primer atau LSM sebagai pelaksana pemberian kredit untuk keperluan petani yang tergabung dalam kelompok tani guna membiayai usaha taninya dalam rangka intensifikasi padi, palawija dan hortikultura.

Jangka waktu KUT ditetapkan maksimum 1 (satu) tahun atau menyesuaikan dengan jangka waktu pembiayaan komoditas sejak ditandatanganinya perjanjian penerusan KUT. Jangka waktu KLBI KUT ditetapkan maksimum 2 (dua) tahun dihitung sejak tanggal Surat Persetujuan KLBI (SPK KLBI) kepada Bank.

Debitur merupakan Koperasi atau LSM, dengan Bunga Kredit Likuiditas 10,5%. Apabila Bank terlambat menyampaikan laporan pelunasan lebih cepat kepada BI maka kepada Bank akan dikenakan sanksi kewajiban membayar (mengacu pada SE Pengalihan Pengelolaan KLBI No. 5/56/INTERN tanggal 18 Nopember 2003 dan SE 6/37/INTERN tanggal 9 Juli 2004. *Risk Sharing* :

- Pemerintah : 52,25%
- Bank Indonesia : 42,75%
- Jamkrindo : 5%

19. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Pasal 25	9.350.028.412
Pasal 29	29.731.033.407
Pasal 21	17.014.599.990
Pasal 4 (2)	12.483.340.165
Pasal 23	480.741.069
PPN	46.455.986
Jumlah	69.106.199.029

b. Manfaat (Beban) Pajak

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Pajak Kini	
Tahun berjalan	(312.248.233.220)
Penyesuaian	
tahun sebelumnya	(31.551.354.943)
Sub Jumlah	(343.799.588.163)
Pajak Tangguhan	24.266.081.590
Jumlah	(319.533.506.573)

18. BORROWINGS (CONTINUED)

KLBI KUT MT Year 1998/1999

Working capital loans provided through lending banks to Primary Cooperatives or Non-governmental organizations (NGO) executor of granting credit for the needs of farmers who are members of farmer groups to finance their farming business in the context of intensification of rice, secondary crops and horticulture.

The KUT period is set at a maximum of 1 (one) year or adjusted to the commodity financing term from the signing of the KUT forwarding agreement. The KL KUT period is set at a maximum of 2 (two) years from the date of the KLBI Approval Letter (SPK KLBI) to the Bank.

The debtor is a Cooperative or an NGO, with a Liquidity Loan Interest of 10.5%. If a bank is late in submitting a report on early repayment to BI, the Bank will be subject to a financial penalty (referring to SE Transfer of Management of KLBI No. 5/56/INTERN dated 18 November 2003 and SE 6/37/INTERN dated 9 July 2004. *Risk Sharing* :

- Government : 52.25%
- Bank of Indonesia : 42.75%
- Jamkrindo : 5%

19. TAXATION

a. Taxes Payable

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	67.312.807.395	Article 25
	26.198.032.420	Article 29
	12.994.368.022	Article 21
	10.404.342.028	Article 4 (2)
	360.481.582	Article 23
	16.540.896	PPN
Total	117.286.572.343	Total

b. Tax Benefit (Expense)

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	(329.176.730.080)	Current Tax
		Current year
	(17.065.694.764)	Prior year adjustment
	(346.242.424.844)	Sub Total
	16.314.437.313	Deferred Tax
Total	(329.927.987.531)	Total

19. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

19. TAXATION (CONTINUED)

c. Rekonsiliasi Pajak

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

c. Tax Reconciliation

The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax expense and the tax expense shown in statement of profit or loss the are as follows:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Laba Sebelum Beban Pajak	1.197.999.247.799	1.068.156.296.848	Income Before Tax Expense
Beda Waktu:			Temporary Difference:
Koreksi Positif :			Positive Correction:
Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan	-	316.895.152.962	Allowance for Impairment Loss for loans
Cadangan kerugian penurunan nilai tagihan lainnya	10.094.297.118	-	Allowance for Impairment Loss for other bills
Penyisihan Cadangan Bonus dan Tantiem	187.552.435.752	157.611.744.039	Provision for Bonus and Tantiem
Penyisihan Cadangan dana pensiun	47.789.063.478	-	Provision for Pension Fund
Pembentukan Imbalan Pasca Kerja	43.148.062.936	25.059.590.501	Post-Employment Benefits Expense
Pembentukan Penghargaan			Director Service
Direksi	5.584.393.867	4.817.774.980	gratuity Expense
Pembentukan Penghargaan Dewan Komisaris	1.076.884.148	1.581.046.531	Board of Commissioners Services Gratuity Expense
Sub - Jumlah	295.245.137.299	505.965.309.013	Sub - Total
Koreksi Negatif :			Negative Correction:
Pembayaran			Payment of Bonus and Tantiem
Bonus dan Tantiem	157.611.744.040	128.856.557.432	
Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan	2.718.723.769	-	Allowance for Impairment Loss for loans
Pembayaran			Post-Employment Benefits Paid
Manfaat Imbalan Kerja	24.614.298.628	17.746.580.674	
Sub - Jumlah	184.944.766.437	146.603.138.106	Sub - Total
Jumlah Beda Waktu	110.300.370.862	359.362.170.907	Total Temporary difference:
Beda Tetap :			Permanent Difference:
Koreksi Positif :			Positive Correction:
Biaya Promosi dan Pengembangan Bisnis	40.469.277.746	29.510.743.639	Business Development Expense
Biaya Humas dan CSR	16.658.948.088	15.889.421.145	Cost of Public Relation and CSR
Pemantapan Pelaksanaan			Strengthening Implementation
Ibadah	3.813.609.889	4.045.501.676	of Worship
Biaya Pajak	31.975.660.033	2.428.186.771	Tax Expense
Tamu dan Souvenir	1.790.633.530	2.391.183.925	Entertainment and Souvenirs
Biaya Sumbangan	1.422.996.520	1.974.984.820	Donation
Biaya HUT Bank	2.252.138.142	1.279.995.071	Bank Anniversary Cost
Biaya Telepon, Telegram	480.381.709	68.751.944	Cost of Telephone, Telegram
Biaya Lain-lain	12.329.025.394	11.345.841.880	Other Expense
Sub - Jumlah	111.192.671.051	68.934.610.871	Sub - Total
Koreksi Negatif :			Negative Correction:
Pendapatan Sewa Gedung	182.138.134	195.213.900	Rental Income Building
Sub - Jumlah	182.138.134	195.213.900	Sub - Total
Jumlah Beda Tetap	111.010.532.917	68.739.396.971	Total Permanent Difference:
Jumlah Koreksi Fiskal	221.310.903.779	428.101.567.878	Total Fiscal Correction
Laba Kena Pajak	1.419.310.151.578	1.496.257.864.726	Estimated of Income Tax
Pembulatan	1.419.310.151.000	1.496.257.864.000	Rounded
Beban Pajak Penghasilan:			Income Tax Expense
22% x 1.419.310.151.000	312.248.233.220	--	22% x 1.419.310.151.000
22% x 1.496.257.864.000	--	329.176.730.080	22% x 1.496.257.864.000
Jumlah Pajak Kini	312.248.233.220	329.176.730.080	Total current taxes
Dikurangi:			Less:
Pajak Penghasilan			
Dibayar Dimuka Pasal 25	282.517.199.813	302.978.697.660	Prepaid Taxes Article 25
Kurang Pajak Penghasilan Badan	29.731.033.407	26.198.032.420	Income Tax Payable

Total laba kena pajak Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 menjadi dasar dalam pengisian SPT tahunan 2024 dan 2023.

The Bank's taxable income for the year ended December 31, 2024 and 2023 is the basis for preparing annual tax return for 2024 and 2023.

19. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

19. TAXATION (CONTINUED)

d. Aset Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax Assets

31 Desember 2024 / December 31, 2024					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir / Ending Balance
Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan/ Provision for Impairment Losses on Loans	31.267.022.756	(598.119.229)	--	--	30.668.903.527
Kerugian Penurunan Nilai Tagihan Lainnya/ Provision for Impairment Losses on Other Bill	-	2.220.745.366	--	--	2.220.745.366
Penyisihan Cadangan Dana Pensiun/ Provision for Pension Fund	-	10.513.593.965	--	--	10.513.593.965
Penyisihan Cadangan Bonus dan Tantiem/ Provision for Bonus and Tantiem	34.517.541.069	6.586.952.177	--	--	41.104.493.246
Pembentukan Imbalan Pasca Kerja/ Post-Employee Benefit Expense	31.175.697.437	597.477.348	3.295.966.022	--	35.069.140.807
Pembentukan Imbalan Jangka Panjang/ Long Term Post Employee Benefit Expense	19.921.770.622	3.479.950.800	--	--	23.401.721.422
Pembentukan Pengabdian Direksi/ Director Service Gratuity Expense	5.719.072.634	1.228.566.651	--	(183.453.077)	6.764.186.208
Pembentukan Pengabdian Dewan Komisaris/ Commissioner Service Gratuity Expense	1.995.413.199	236.914.513	--	183.453.077	2.415.780.789
Aset Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Asset	124.596.517.717	24.266.081.590	3.295.966.022	--	152.158.565.329

31 Desember 2023 / December 31, 2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Charged to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Penyesuaian / Adjustment	Saldo Akhir / Ending Balance
Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan/ Provision for Impairment Losses on Loans	24.295.329.391	6.971.693.365	-	-	31.267.022.756
Penyisihan Cadangan Bonus dan Tantiem/ Provision for Bonus and Tantiem	28.191.400.016	6.326.141.053	-	-	34.517.541.069
Pembentukan Imbalan Pasca Kerja/ Post-Employee Benefit Expense	30.154.181.602	1.401.167.540	(379.651.705)	-	31.175.697.437
Pembentukan Imbalan Jangka Panjang/ Long term post Employee Benefit Expense	19.714.076.000	207.694.622	-	-	19.921.770.622
Pembentukan Pengabdian Direksi/ Director Service Gratuity Expense	4.659.162.138	1.059.910.496	-	-	5.719.072.634
Pembentukan Pengabdian Dewan Komisaris/ Commissioner Service Gratuity Expense	1.647.582.962	347.830.237	-	-	1.995.413.199
Aset Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Asset	108.661.732.109	16.314.437.313	(379.651.705)	--	124.596.517.717

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

Management believes that deferred tax assets can be utilized and can be compensated againsts future taxable income.

19. PERPAJAKAN (LANJUTAN)

e. Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 30 Juli 2024, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk tahun pajak 2019 sebagaimana berikut :

- a. SKPKB Pajak Penghasilan Final Pasal 4 (2) Masa Desember 2019 Nomor : 00047/240/19/904/24 sebesar Rp3.244.667.670.
- b. SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 21 Masa Desember 2019 Nomor : 00067/201/19/904/24 sebesar Rp275.332.173.
- c. SKPKB Pajak Penghasilan Pasal 23 Masa Desember 2019 Nomor : 00129/203/19/904/24 sebesar Rp10.232.394.
- d. SKPKB Pajak Penghasilan Tahun 2019 Nomor : 00052/206/19/904/24 sebesar Rp21.115.701.671 dibebankan pada beban pajak kini.
- e. SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Desember 2019 Nomor : 00116/207/19/904/24 sebesar Rp809.341.896.
- f. SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa Juli 2019 Nomor : 00046/277/19/904/24 sebesar Rp425.113.
- g. SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa Agustus 2019 Nomor : 00047/277/19/904/24 sebesar Rp417.575.
- h. SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa September 2019 Nomor : 00048/277/19/904/24 sebesar Rp416.222.
- i. SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa Oktober 2019 Nomor : 00049/277/19/904/24 sebesar Rp408.412.
- j. SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa Nopember 2019 Nomor : 00050/277/19/904/24 sebesar Rp411.982.
- k. SKPKB Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa Desember 2019 Nomor : 00051/277/19/904/24 sebesar Rp410.111.
- l. STP PPN Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa Juli 2019 Nomor : 00009/177/19/904/24 sebesar Rp29.687.
- l. STP PPN Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa Agustus 2019 Nomor : 00010/177/19/904/24 sebesar Rp29.160.
- m. STP PPN Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa Agustus 2019 Nomor : 00010/177/19/904/24 sebesar Rp29.160.
- n. STP PPN Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa September 2019 Nomor : 00011/177/19/904/24 sebesar Rp29.066.
- o. STP PPN Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa Oktober 2019 Nomor : 00012/177/19/904/24 sebesar Rp28.520.
- p. STP PPN Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa November 2019 Nomor : 00013/177/19/904/24 sebesar Rp28.770.
- q. STP PPN Barang dan Jasa atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa Desember 2019 Nomor : 00014/177/19/904/24 sebesar Rp28.639.
- r. STP Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Masa Desember 2019 Nomor : 00082/107/19/904/24 sebesar Rp56.329.475.

Pada tanggal 7 Agustus 2024, Bank melakukan pembayaran terhadap pokok SKPKB dan STP sebagaimana dimaksud diatas sebesar Rp17.774.886.922 dan tanggal 9 Agustus 2024 diajukan permohonan keringanan sanksi sebesar 100% yang masih menunggu keputusan dari Kantor Pajak.

Pada tanggal 4 Desember 2024, Bank melakukan pembayaran terhadap kekurangan pajak tahun 2021 atas Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK) Nomor : BA-136/P2DK/KPP.170409/2024 sebesar Rp10.647.597.708. Dibebankan pada beban pajak kini sebesar Rp10.293.153.642, sisanya dibebankan di beban pajak.

Pada tanggal 6 Desember 2024, Bank melakukan pembayaran terhadap kekurangan pajak tahun 2020 atas Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan (SP2DK) Nomor : BA-185/WPJ.17/KP.0409/2024 sebesar Rp219.281.153. Dibebankan ke pajak kini sebesar Rp142.499.630, sisanya dibebankan di beban pajak.

19. TAXATION (CONTINUED)

e. Tax Assesment

On July 30, 2024, the Bank received the Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for the 2019 tax year as follows:

- a. Final Income Tax SKPKB Article 4 (2) December 2019 Period Number: 00047/240/19/904/24 amounting to Rp3,244,667,670.
- b. Income Tax SKPKB Article 21 December 2019 Period Number: 00067/201/19/904/24 amounting to Rp275,332,173.
- c. Income Tax SKPKB Article 23 December 2019 Period Number: 00129/203/19/904/24 amounting to Rp10,232,394.
- d. Income Tax SKPKB 2019 Number: 00052/206/19/904/24 amounting to Rp21,115,701,671 charged to current tax expense.
- e. SKPKB Value Added Tax on Goods and Services for December 2019 Number: 00116/207/19/904/24 amounting to Rp809,341,896.
- f. SKPKB Value Added Tax on Goods and Services for the Use of JKP from Outside the Customs Area for the Period of July 2019 Number: 00046/277/19/904/24 amounting to Rp425,113.
- g. SKPKB Value Added Tax on Goods and Services for Utilization of JKP from Outside the Customs Area for the Period of August 2019 Number: 00047/277/19/904/24 amounting to Rp417,575.
- h. SKPKB Value Added Tax on Goods and Services for the Use of JKP from Outside the Customs Area for the Period of September 2019 Number: 00048/277/19/904/24 amounting to Rp416,222.
- i. SKPKB Value Added Tax on Goods and Services for the Use of JKP from Outside the Customs Area for the Period of October 2019 Number: 00049/277/19/904/24 amounting to Rp408,412.
- j. SKPKB Value Added Tax on Goods and Services for Utilization of JKP from Outside the Customs Area for November 2019 Number: 00050/277/19/904/24 amounting to Rp411,982.
- k. SKPKB Value Added Tax on Goods and Services for the Use of JKP from Outside the Customs Area for the Period of December 2019 Number: 00051/277/19/904/24 amounting to Rp410,111.
- l. STP VAT on Goods and Services for Utilization of JKP from Outside the Customs Area for the July 2019 Period Number: 00009/177/19/904/24 amounting to Rp29,687.
- l. STP VAT on Goods and Services for Utilization of JKP from Outside the Customs Area for the Period of August 2019 Number: 00010/177/19/904/24 amounting to Rp29,160.
- m. STP VAT on Goods and Services for Utilization of JKP from Outside the Customs Area for the Period of August 2019 Number: 00010/177/19/904/24 amounting to Rp29,160.
- n. STP VAT on Goods and Services for Utilization of JKP from Outside the Customs Area Period of September 2019 Number: 00011/177/19/904/24 amounting to Rp29,066.
- o. STP VAT on Goods and Services for Utilization of JKP from Outside the Customs Area for the Period of October 2019 Number: 00012/177/19/904/24 amounting to Rp28,520.
- p. STP VAT on Goods and Services for Utilization of JKP from Outside the Customs Area for November 2019 Number: 00013/177/19/904/24 amounting to Rp28,770.
- q. STP VAT on Goods and Services for Utilization of JKP from Outside the Customs Area for the Period of December 2019 Number: 00014/177/19/904/24 amounting to Rp28,639.
- r. STP Value Added Tax for Goods and Services for the Period of December 2019 Number: 00082/107/19/904/24 amounting to Rp56,329,475.

On August 7, 2024, the Bank made payment of the SKPKB and STP principal as referred to above amounting to Rp17,774,886,922 and on August 9, 2024 a request for 100% sanction relief was submitted which is still awaiting a decision from the Tax Office.

On December 4, 2024, the Bank made a payment for the 2021 tax shortfall based on the Letter of Request for Explanation of Data and/or Information (SP2DK) Number: BA-136/P2DK/KPP.170409/2024 amounting to Rp10,647,597,708. Charged to current tax expense of Rp10,293,153,642, the remainder is charged to tax expenses.

On December 6, 2024, the Bank made a payment for the 2020 tax shortfall based on the Letter of Request for Explanation of Data and/or Information (SP2DK) Number: BA-185/WPJ.17/KP.0409/2024 amounting to Rp219,281,153. Charged to current tax expense of Rp142,499,630, the remainder is charged to tax expenses.

20. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Rupiah	
Biaya bunga deposito	
yang masih harus dibayar	17.081.274.947
Biaya bunga tabungan	
yang masih harus dibayar	5.513.924.628
Biaya bunga lainnya	
yang masih harus dibayar	-
Sub - Jumlah	22.595.199.575
Mata uang asing	
Biaya bunga deposito	
yang masih harus dibayar	231.124
Biaya bunga tabungan	
yang masih harus dibayar	39.433
Sub - Jumlah	270.557
Jumlah	22.595.470.132

20. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	Rupiah
Accrued Deposit		
Interest	14.202.797.814	
Accrued Saving		
Interest	4.789.881.083	
Accrued Other		
Interest	1.031.833.333	
Sub Total	20.024.512.230	
Foreign Currency		
Accrued Deposit		
Interest	167.057	
Accrued Saving		
Interest	26.483	
Sub- Total	193.540	
Total	20.024.705.770	

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank memberikan imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja kepada para karyawannya yang memenuhi syarat yang terdiri dari program pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, penghargaan masa bakti dan penghargaan masa bakti proporsional, imbalan masa bebas tugas yang dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020.

Penilaian aktuaria atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan pasca kerja pada 31 Desember 2024 dihitung oleh aktuaria independen Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, FSAI & Rekan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dari laporan aktuaria pada tanggal 7 Januari 2025.

Program pensiun Bank dikelola oleh Dana Pensiun Bank Pembangunan Daerah Bali. Kontribusi pegawai adalah sebesar 5% (lima persen) dari gaji dasar karyawan yang bersangkutan dan sisanya ditanggung oleh Bank.

Program penghargaan masa bakti dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 0060/KEP/DIR/SDM/2024 tanggal 7 Februari 2024. Imbalan penghargaan masa bakti berupa pembayaran yang jumlahnya sebesar masing-masing 3 (tiga) kali, 5 (lima) kali, 6 (enam) kali dan 7 (tujuh) kali dari penghasilan bulan terakhir kepada pegawai dengan masa kerja 15 tahun, 25 tahun, 30 tahun dan 35 tahun dengan syarat-syarat tertentu.

Program penghargaan masa bakti proporsional dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 0060/KEP/DIR/SDM/2024 tanggal 7 Februari 2024. Imbalan penghargaan masa bakti proporsional berupa pembayaran yang diberikan kepada pegawai yang berhenti dengan mendapat hak pensiun dan/atau memasuki masa bebas tugas dengan masa dinas efektif di atas 20 tahun.

Imbalan masa bebas tugas dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan yang akan memasuki masa pensiun.

Program cuti berimbalan jangka panjang dikelola sendiri oleh Bank dan merupakan program imbalan kerja bagi karyawan untuk penggantian hak cuti besar.

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Program Imbalan Kerja	147.916.251.836
Program Dana Pensiun	11.488.933.649
Imbalan Jangka Panjang Lainnya	106.371.461.005
Saldo Akhir Nilai Kini	
Imbalan Pasti	265.776.646.490

21. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION

The Bank provides long-term employee benefits and post-employment benefit to the eligible employees of the pension plan, long service leave, service reward benefit and service reward benefit proportional, severance compensation are calculated based on the Company Regulation, which comply with Omnibus Law No.11/2020.

Actuarial assessment of long-term employee benefits and post-employment benefit as of December 31, 2024 is calculated by an independent actuary Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, FSAI & Rekan, using the projected unit credit method from the actuarial reports on January 7, 2025.

The Bank's pension plan managed by Bali Regional Development Bank Pension Fund. Employee contribution is 5% (five percent) of basic salary of those employees and the Bank bear the difference.

Service reward benefit managed by the Bank and set out in the final regulations stipulated by the Directors Decree No.0060/KEP/DIR/SDM/2024 dated February 7, 2024. Compensation of service reward benefit amount for 3 (three) times, 5 (five) times, 6 (six) and 7 (seven) times that of last month's employee's salary with tenure of 15 years, 25 years, 30 years and 35 years and certain conditions.

The service award benefit - proportional managed by the Bank and set out in the final regulations stipulated by the Directors Decree No. 0060/KEP/DIR/SDM/2024 dated February 7, 2024. Compensation of service award proportional paid to employees who cease to receive pension rights and entering a period of duty-free with effective service in over 20 years.

Severance compensation managed by the Bank and is an employee benefits program for employees who will retire.

Long service leave benefit managed by the Bank and is an employee benefits program for employees for reimbursement of leave entitlements.

The liability for employee benefits consists of:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	Employee Benefits Program
	141.707.715.620	Pension Fund Program
	-	Other Long term benefit
	90.553.502.824	Ending Balance of
		Defined benefit
	232.261.218.444	

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

Beban yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain berdasarkan klasifikasi akun adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Biaya Karyawan (Catatan 31)	43.148.062.936
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja - Kerugian (Keuntungan) Aktuaria	14.981.663.737
Beban yang Diakui Dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	58.129.726.673

Dana Pensiun

Program Pensiun Manfaat Pasti

Program penghargaan masa bakti proporsional dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No. 0060/KEP/DIR/SDM/2024 tanggal 7 Februari 2024. Imbalan penghargaan masa bakti proporsional berupa pembayaran yang diberikan kepada pegawai yang berhenti dengan mendapat hak pensiun dan/atau memasuki masa bebas tugas dengan masa dinas efektif di atas 20 tahun.

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Tingkat Diskonto	7,00%
Tingkat Kenaikan Penghasilan dasar pensiun per tahun	2,50%
Tingkat Mortalita	1=TMI'2019
Tingkat Pengunduran Diri per Tahun < 30 tahun	6,00%
54 - 56 tahun	0,00%
Tingkat Cacat	10% dari tingkat kematian / 10% from mortality rate

a. Aset program neto

Program penghargaan masa bakti proporsional dikelola sendiri oleh Bank dan diatur dalam peraturan yang terakhir ditetapkan dengan Surat Keputusan Direksi No.0060/KEP/DIR/SDM/2024 tanggal 7 Februari 2024. Imbalan penghargaan masa bakti proporsional berupa pembayaran yang diberikan kepada pegawai yang berhenti dengan mendapat hak pensiun dan/atau memasuki masa bebas tugas dengan masa dinas efektif di atas 20 tahun.

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Nilai Wajar Aset Program	472.419.692.559
Nilai Kini Kewajiban	(483.908.626.208)
Status Pendanaan	(11.488.933.649)

Rekonsiliasi yang menunjukkan pergerakan selama periode dalam kewajiban bersih (atau aset) yang diakui dalam laporan posisi keuangan:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Saldo Awal Tahun	-
Beban	11.623.967.498
Iuran	(8.110.515.310)
Pengukuran Kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja - Kerugian (Keuntungan) Aktuaria	7.975.481.461
Saldo Akhir Kewajiban Bersih	11.488.933.649

21. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION (CONTINUED)

Expenses recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income based on account classification are as follows :

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
25.059.590.501		Employee Costs (Note 31)
(1.725.689.570)		Remeasurement of Liability for Employee Benefit - Actuarial (Gain) Loss
23.333.900.931		Expense Recognized in the Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Pension Funds

Defined Benefit Pension Programme

The service award benefit - proportional managed by the Bank and set out in the final regulations stipulated by the Directors Decree No. 0060/KEP/DIR/SDM/2024 dated February 7, 2024. Compensation of service award proportional paid to employees who cease to receive pension rights and entering a period of duty-free with effective service in over 20 years.

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
7,00%		Discount Rate
2,50%		Salary Increase Rate
1=TMI'2019		Basic Pension Per Year
6,00%		Mortality Rate
0,00%		Resignation Rate
10% dari tingkat kematian / 10% from mortality rate		Age <30 Age 54 - 56 Disability Rate

a. Program Net Asset

The service award benefit - proportional managed by the Bank and set out in the final regulations stipulated by the Directors Decree No. 0060/KEP/DIR/SDM/2024 dated February 7, 2024.. compensation of service award proportional paid to employees who cease to receive pension rights and entering a period of duty-free with effective service in over 20 years.

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
456.682.153.707		Fair Value of Asset Program
(448.939.989.741)		Present Value of Benefit Obligation
7.742.163.966		Funded Status

Reconciliation showing the movements during the period in the net liability (or asset) recognized in the balance sheet:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
-		Beginning Balance
11.966.745.653		Interest on defined benefit
(8.146.604.292)		Contribution
(3.820.141.361)		Remeasurement of Liability for Employee Benefit - Actuarial (Gain) Loss
-		Ending Balance for Net Liability

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

b. Rekonsiliasi nilai wajar aset program bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Saldo Awal Tahun	456.682.153.707
Bunga atas Imbalan Pasti	32.400.307.518
luran	11.227.735.178
Pembayaran Manfaat	(27.890.503.844)
Saldo Akhir Nilai Wajar Aset Program	472.419.692.559

c. Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Biaya Jasa Kini	13.088.587.236
Biaya Jasa Lalu	-
Biaya Bunga	30.393.736.302
Hasil yang Diharapkan Dari Aset Program	(32.400.307.518)
Bunga atas Dampak Batas atas Dari Aset	541.951.478
Beban Imbalan Kerja	11.623.967.498

d. Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Saldo Awal Tahun	448.939.989.741
Biaya Jasa Kini	13.088.587.236
Biaya Jasa Lalu	-
Biaya Bunga	30.393.736.302
Pembayaran Manfaat	(24.773.283.976)
Kerugian aktuarial	16.259.596.905
Saldo Akhir Nilai Kini Imbalan Pasti	483.908.626.208

e. Analisa tingkat sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas nilai kini kewajiban dan biaya jasa kini diasumsikan terdapat perubahan atas tingkat diskonto (tidak diaudit):

31 Desember 2024 / December 31, 2024		
Tingkat Diskonto/ Discount Rate	Nilai Kini Kewajiban/ Present Value of Obligation	
	Jumlah/ Amount	Perubahan / Changes
7,00%	483.908.626.208	0%
-1%	544.246.254.914	12,47%
+1%	434.496.132.769	-10,21%
31 Desember 2023 / December 31, 2023		
Tingkat Diskonto/ Discount Rate	Nilai Kini Kewajiban/ Present Value of Obligation	
	Jumlah/ Amount	Perubahan / Changes
7,00%	448.939.989.741	0%
-1%	504.055.565.997	12,28%
+1%	403.678.772.840	-10,08%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION (CONTINUED)

b. The reconciliation of the fair value of the bank's plan assets is as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
438.552.496.851		Beginning Balance
32.095.878.395		Interest on defined benefit
11.258.920.476		Contribution
(25.225.142.015)		Benefits paid
456.682.153.707		Ending Balance for Value of Asset Program

c. Employee benefit expense are as follows :

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
13.155.051.264		Current Service Cost
-		Past Service Cost
28.889.299.499		Interest Cost
(32.095.878.395)		Expected return on Plan assets
2.018.273.285		Interest on asset ceiling
11.966.745.653		Impact of asset Employee Benefit Expense

d. The change in the present value of defined benefit liability are as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
410.714.244.639		Beginning Balance
13.155.051.264		Current Service Cost
-		Past Service Cost
28.889.299.499		Interest Cost
(22.112.825.831)		Benefits Paid
18.294.220.170		Actuarial Loss
448.939.989.741		Ending Balance Present Value Benefit Liability

e. Sensitivity level analysis for discount rate risk

The tables below shows the sensitivity analysis of the present value of employee benefit obligation and current service cost in the assumed changes in the discount rate (unaudited):

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognized in the statement of financial position.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

Program Imbalan Kerja

Program imbalan dihitung sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020. Termasuk dalam program ini adalah THT.

Berikut ini adalah asumsi-asumsi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan kerja pada laporan aktuaris tertanggal 3 Januari 2025 dan 3 Januari 2024 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Tingkat Diskonto	6,75% - 7,00%
Tingkat Kenaikan Penghasilan dasar pensiun per tahun	2,50%
Tingkat Mortalita	1=TMI'2019
Usia Pensiun	56 tahun / 56 years
Tingkat Cacat	10% dari tingkat kematian / 10% from mortality rate

a. Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Kerja	265.776.646.490
Nilai Wajar Aset Program	--
Liabilitas Yang Diakui Dalam Laporan Posisi Keuangan	265.776.646.490

b. Beban yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk program imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Biaya Jasa Kini	7.901.681.438
Biaya Jasa Lalu	-
Biaya Bunga	9.015.884.729
Beban yang Diakui Dalam Laporan Laba Rugi	16.917.566.167
Pengukuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Kerja-Neto	
Dampak karena perubahan asumsi finansial	(2.384.613.854)
Dampak karena penyesuaian pengalaman	9.390.796.130
Diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain	7.006.182.276

c. Perubahan penyisihan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Saldo Awal Tahun	141.707.715.620
Penambahan Tahun Berjalan	16.917.566.167
Nilai Yang Diakui Dalam Penghasilan Komprehensif Lain	7.006.182.276
Pembayaran Manfaat	(17.715.212.227)
Saldo Akhir Nilai Kini Imbalan Pasti	147.916.251.836

21. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION (CONTINUED)

Employee Benefits Program

The rewards program is calculated in accordance with Omnibus Law No. 11/2020. Included in the program is THT.

The following are assumptions used in the calculation of the employee benefit pension plan as of January 3, 2025 and January 3, 2024 respectively for the years ended December 31, 2024 and 2023 are as follow:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Tingkat Diskonto	6,75% - 7,00%	Discount Rate
Tingkat Kenaikan Penghasilan dasar pensiun per tahun	2,50%	Annual pension Based salary increase rates per year
Tingkat Mortalita	1=TMI'2019	Mortality Rate
Usia Pensiun	56 tahun / 56 years	Retirement Age
Tingkat Cacat	10% dari tingkat kematian / 10% from mortality rate	Disability Rate

a. The liabilities recognized in the statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Kerja	232.261.218.444	Present Value of Benefit Obligation
Nilai Wajar Aset Program	--	Fair Value of Asset Program
Liabilitas Yang Diakui Dalam Laporan Posisi Keuangan	232.261.218.444	Liability Recognized in the Statement of Financial Position

b. Expenses recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income for employee benefits program are as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Biaya Jasa Kini	7.962.978.966	Current Service Cost
Biaya Jasa Lalu	-	Past Service Cost
Biaya Bunga	9.375.094.197	Interest Cost
Beban yang Diakui Dalam Laporan Laba Rugi	17.338.073.163	Expenses Recognized in the Profit or Loss Statements
Pengukuran Kembali Atas Liabilitas Imbalan Kerja-Neto		Remeasurement of the net Liability for employee benefits - Net
Dampak karena perubahan asumsi finansial	(1.372.966.583)	Effect to changes in financial assumptions
Dampak karena penyesuaian pengalaman	(352.722.987)	Effect to experience adjustments
Diakui dalam Penghasilan Komprehensif Lain	(1.725.689.570)	Recognized in other Comprehensive Income

c. The allowance changes are as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Saldo Awal Tahun	137.064.461.828	Beginning Balance
Penambahan Tahun Berjalan	17.338.073.163	Addition during the year
Nilai Yang Diakui Dalam Penghasilan Komprehensif Lain	(1.725.689.570)	Amount recognized in other Comprehensive Income
Pembayaran Manfaat	(10.969.129.801)	Benefit Paid
Saldo Akhir Nilai Kini Imbalan Pasti	141.707.715.620	Ending Balance of Current cost Defined Benefits

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (LANJUTAN)

Imbalan jangka panjang lainnya

- d. Beban yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk imbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Biaya Jasa Kini	7.128.617.584
Biaya Bunga	5.757.999.729
Keuntungan Aktuaria atas Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain	9.830.427.268
Beban Yang Diakui Dalam Laporan Laba Rugi	22.717.044.581
(Keuntungan) Kerugian Aktuaria	-
Beban Yang Diakui Dalam Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	22.717.044.581

- e. Perubahan liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Saldo Awal Tahun	90.553.502.824
Penambahan Tahun Berjalan	12.886.617.313
Keuntungan Aktuaria yang diakui Tahun Berjalan	9.830.427.268
Pembayaran Manfaat	(6.899.086.400)
Saldo Akhir Nilai Kini Imbalan Pasti	106.371.461.005

21. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION (CONTINUED)

Other long-term benefit

- d. Expenses recognized in the statements of income and other comprehensive income for long-term benefits are as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
	7.654.375.881
	5.874.921.679
	(5.807.780.222)
	7.721.517.338
	--
	7.721.517.338

Current Service Cost
Interest Cost
Actuarial Gain of
Other Long Term
Employee Benefit

**Expenses Recognized in the
Income Statements**

Actuarial Gain/ Loss
**Expenses Recognized in the
Income Statements and
Other Comprehensive
Income**

- e. Changes in the liabilities recognized in the statement of financial position are as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
	89.609.436.359
	13.529.297.560
	(5.807.780.222)
	(6.777.450.873)
	90.553.502.824

Beginning Balance
Additions during the year
Net Actuarial Gain
Recognized
during the Year
Benefits Paid

**Ending Balance of Present Value
of Defined Benefit**

22. LIABILITAS SEWA

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Mesin ATM	10.685.885.947
Kendaraan	2.544.985.357
Tanah	1.825.689.638
Bangunan	-
Jumlah	15.056.560.942

22. LEASE LIABILITIES

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
	8.333.477.034
	3.536.153.131
	1.697.200.545
	9.403.136
	13.576.233.846

ATM Machine
Vehicles
Land
Buildings

Total

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Jasa Produksi dan Tantiem	186.838.605.662
Rupa-rupa Kewajiban	61.016.719.743
Cadangan Iuran Pensiun	47.789.063.478
Penghargaan Direksi	30.746.300.943
Penghargaan Dewan Komisaris	10.980.821.765
Penangguhan Remunerasi Pengurus dan karyawan	10.211.596.802
Estimasi Kerugian atas Transaksi Rekening Administratif	615.586.506
Titipan Pajak Dan Retribusi Daerah	470.824.670
Titipan Pembayaran Lainnya	405.880.412
Provisi Bank Garansi Diterima Di Muka	398.284.556
Pendapatan Bunga Kredit Yang Ditangguhkan	145.291.127
Lainnya	1.734.262.093
Jumlah	351.353.237.757

23. OTHER LIABILITIES

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
	156.897.913.950
	56.212.643.655
	-
	25.837.990.826
	9.227.853.866
	7.663.020.256
	3.645.055.910
	865.830.545
	5.044.246.518
	499.135.368
	179.603.445
	2.196.694.893
	268.269.989.232

Production Service Bonus and Tantiem
Other Liabilities
Allowance Pension Contribution
Service Gratuity for the Directors
Service gratuity for Board
of Commissioners
Deferral of Management
Remuneration and employee
Estimated Losses on Transactions of
Administration Account
Deposit of Local Taxes and Retribution
Other Payment Deposit
Advance Bank Guarantee Fees
Deferred Interest Income
for Loans
Others

Total

23. LIABILITAS LAIN-LAIN (LANJUTAN)

Rupa-rupa kewajiban terdiri dari imbal jasa penjamin dan lainnya terdiri dari dana titipan, setoran jaminan *safe deposit box*, dan setoran jaminan bank garansi lainnya.

Cadangan kerugian ekspektasian atas transaksi rekening administratif adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Saldo awal tahun	3.645.055.910
Penyisihan (pemulihan)	
Tahun Berjalan	(3.029.469.404)
Jumlah	615.586.506

23. OTHER LIABILITIES (CONTINUED)

Other liabilities consist of guarantor fees and others consist of safe deposit funds, safe deposit box guarantee deposits, and other bank guarantee deposits.

Expected credit losses on transactions of administration account are as follows:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	7.277.666.006	Balance, beginning of year
	(3.632.610.096)	Provision (reversal)
	3.645.055.910	during the year
		Balance, end of period

24. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2024 and 2023, the shareholders composition are as follows:

31 Desember 2024 / December 31, 2024			
Pemegang Saham/ Shareholder	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage
Pemerintah Provinsi Bali / Province of Bali	719.912	719.912.000.000	29,91%
Pemerintah Kota Denpasar / Denpasar City Government	300.000	300.000.000.000	12,46%
Pemerintah Kabupaten / Regencies Government			
- Badung	1.050.617	1.050.617.000.000	43,65%
- Gianyar	100.000	100.000.000.000	4,15%
- Buleleng	80.000	80.000.000.000	3,32%
- Karangasem	43.550	43.550.000.000	1,81%
- Jembrana	37.092	37.092.000.000	1,54%
- Klungkung	31.423	31.423.000.000	1,31%
- Tabanan	31.006	31.006.000.000	1,29%
- Bangli	13.577	13.577.000.000	0,56%
Jumlah / Total	2.407.177	2.407.177.000.000	100,00%

31 Desember 2023 / December 31, 2023			
Pemegang Saham/ Shareholder	Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah	Persentase kepemilikan/ Ownership percentage
Pemerintah Provinsi Bali / Province of Bali	719.912	719.912.000.000	35,11%
Pemerintah Kota Denpasar / Denpasar City Government	214.476	214.476.000.000	10,46%
Pemerintah Kabupaten / Regencies Government			
- Badung	850.617	850.617.000.000	41,49%
- Buleleng	80.000	80.000.000.000	3,90%
- Karangasem	42.550	42.550.000.000	2,08%
- Jembrana	37.092	37.092.000.000	1,81%
- Klungkung	31.423	31.423.000.000	1,53%
- Tabanan	31.006	31.006.000.000	1,51%
- Gianyar	29.604	29.604.000.000	1,45%
- Bangli	13.577	13.577.000.000	0,66%
Jumlah / Total	2.050.257	2.050.257.000.000	100,00%

Selama periode 31 Desember 2024, pemegang saham Bank telah memberikan kontribusi tambahan.

During the period December 31, 2024, the Bank's shareholders have made additional contributions.

Berdasarkan Akta No. 15 tanggal 13 Mei 2024 oleh Notaris I Made Widiada, S.H., di Bali disetujui penambahan modal disetor oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar sebanyak 70.396 (tujuh puluh ribu tiga ratus sembilan puluh enam) lembar saham atau bernilai nominal sebesar Rp70.396.000.000 (tujuh puluh miliar tiga ratus sembilan puluh enam juta rupiah) sehingga sekarang menjadi sebanyak 100.000 (seratus ribu) lembar saham atau bernilai nominal seluruhnya sebesar Rp 100.000.000.000 (Seratus miliar rupiah) dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0109170 tanggal 14 Mei 2024.

Based on Deed no. 15 dated May 13, 2024 by Notary I Made Widiada, S.H., in Bali, the Gianyar Regency Government approved an increase in paid-in capital of 70,396 (seventy thousand three hundred and ninety six) shares or a nominal value of Rp70,396,000,000 (seventy billion three hundred and ninety six million rupiah) so that now there are 100,000 (one hundred thousand) shares or a total nominal value of Rp100,000,000,000 (one hundred billion rupiah) and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights based on Letter No. AHU-AH.01.03-0109170 dated May 14, 2024.

24. MODAL SAHAM (LANJUTAN)

Berdasarkan Akta No. 36 tanggal 23 Juli 2024 oleh Notaris I Made Widiada, S.H., di Bali disetujui penambahan modal disetor oleh Pemerintah Kabupaten Karangasem sebanyak 1.000 (seribu) lembar saham atau bernilai nominal sebesar Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) sehingga sekarang menjadi sebanyak 43.550 (empat puluh tiga ribu lima ratus lima puluh) lembar saham atau bernilai nominal seluruhnya sebesar Rp43.550.000.000 (empat puluh tiga miliar lima ratus lima puluh juta rupiah) dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-074845 tanggal 23 Juli 2024.

Berdasarkan Akta No. 31 tanggal 23 Oktober 2024 oleh Notaris I Made Widiada, S.H., di Bali disetujui penambahan modal disetor oleh Pemerintah Kota Denpasar sebanyak 85.524 (delapan puluh lima ribu lima ratus dua puluh empat) lembar saham atau bernilai nominal sebesar Rp85.524.000.000 (delapan puluh lima miliar lima ratus dua puluh empat juta rupiah) sehingga sekarang menjadi sebanyak 300.000 (tiga ratus ribu) lembar saham atau bernilai nominal seluruhnya sebesar Rp300.000.000.000 (tiga ratus miliar rupiah) dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0203654 tanggal 23 Oktober 2024.

Berdasarkan Akta No. 78 tanggal 24 Desember 2024 oleh Notaris I Made Widiada, S.H., di Bali disetujui penambahan modal disetor oleh Pemerintah Kabupaten Badung sebanyak 200.000 (dua ratus ribu) lembar saham atau bernilai nominal sebesar Rp200.000.000.000 (dua ratus miliar rupiah) sehingga sekarang menjadi sebanyak 1.050.617 (satu juta lima puluh ribu enam ratus tujuh belas) lembar saham atau bernilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.050.617.000.000 (satu triliun lima puluh miliar enam ratus tujuh belas juta rupiah) dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0228472 tanggal 27 Desember 2024.

Tambahan setoran modal tersebut telah dilaporkan dan dicatat oleh Otoritas Jasa Keuangan.

24. SHARE CAPITAL (CONTINUED)

Based on Deed no. 36 dated July 23, 2024 by Notary I Made Widiada, S.H., in Bali, the Karangasem Regency Government approved an increase in paid-in capital of 1,000 (one thousand) shares or a nominal value of Rp1,000,000,000 (one billion rupiah) so that now there are 43,550 (forty three thousand five hundred and fifty) shares or a total nominal value of Rp43,550,000,000 (fourty three billion five hundred and fifty million rupiah) and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights based on Letter No. AHU-AH.01.03-074845 dated July 23, 2024.

Based on Deed No. 31 dated October 23, 2024 by Notary I Made Widiada, S.H., in Bali, it was approved that the Denpasar City Government increase its paid-up capital by 85,524 (eighty five thousand five hundred twenty four) shares or with a nominal value of Rp85,524,000,000 (eighty five billion five hundred twenty four million rupiah) so that now it is 300,000 (three hundred thousand) shares or with a total nominal value of Rp300,000,000,000 (three hundred billion rupiah) and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights based on Letter No. AHU-AH.01.03-0203654 dated October 23, 2024.

Based on Deed No. 78 dated December 24, 2024 by Notary I Made Widiada, S.H., in Bali, it was approved that the Badung Regency Government increase its paid-up capital by 200,000 (two hundred thousand) shares or with a nominal value of Rp200,000,000,000 (two hundred billion rupiah) so that now it is 1,050,617 (one million fifty thousand six hundred and seventeen) shares or with a total nominal value of Rp1,050,617,000,000 (one trillion fifty billion six hundred and seventeen million rupiah) and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights based on Letter No. AHU-AH.01.03-0228472 dated December 27, 2024.

Those additional paid-in capital have been reported for registration to and recorded by Financial Services Authority.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Selama 31 Desember 2024 dan 2023, para pemegang saham Bank melakukan penambahan setoran modal dan saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

During December 31, 2024 and 2023, the Bank's shareholders have additional capital contributions and the balance of additional paid-in capital as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

31 Desember 2024 / December 31, 2024				
Pemegang saham/ Shareholders	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital	Reklasifikasi Ke Modal Disetor Penuh/ Reclassification to Share Capital	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Pemerintah Provinsi Bali / Province of Bali	-	-	-	-
Pemerintah Kota Denpasar / Denpasar City Government	-	85.524.000.000	(85.524.000.000)	-
Pemerintah Kabupaten/ Regencies Government				
- Badung	-	200.000.000.000	(200.000.000.000)	-
- Buleleng	312.707	-	-	312.707
- Jembrana	642.847	-	-	642.847
- Karangasem	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-
- Klungkung	200.202	-	-	200.202
- Gianyar	458.456	70.395.541.544	(70.396.000.000)	-
- Bangli	726.126	-	-	726.126
	2.340.338	356.919.541.544	(356.920.000.000)	1.881.882

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR (LANJUTAN)

Selama 31 Desember 2024 dan 2023, para pemegang saham Bank melakukan penambahan setoran modal dan saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (CONTINUED)

During December 31, 2024 and 2023, the Bank's shareholders have additional capital contributions and the balance of additional paid-in capital as at December 31, 2024 and 2023 are as follows:

31 Desember 2023 / December 31, 2023				
Pemegang saham/ Shareholders	1 Januari 2023 / January 1, 2023	Penambahan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital	Reklasifikasi Ke Modal Disetor Penuh/ Reclassification to Share Capital	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Pemerintah Provinsi Bali / Province of Bali	-	75.000.000.000	(75.000.000.000)	-
Pemerintah Kota Denpasar / Denpasar City Government	-	30.000.000.000	(30.000.000.000)	-
Pemerintah Kabupaten/ Regencies Government				
- Buleleng	312.707	5.557.000.000	(5.557.000.000)	312.707
- Jembrana	642.847	-	-	642.847
- Karangasem	-	1.500.000.000	(1.500.000.000)	-
- Klungkung	200.202	-	-	200.202
- Gianyar	458.456	-	-	458.456
- Bangli	726.126	-	-	726.126
	2.340.338	112.057.000.000	(112.057.000.000)	2.340.338

Seluruh jumlah setoran di atas sementara dicatat sebagai Tambahan Modal Disetor dan baru akan dipindahkan sebagai Modal Saham setelah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia serta di catat di Otoritas Jasa Keuangan.

The entire amount of the contribution above is temporarily recorded as Additional Paid-in Capital and the shares will be transferred as capital share after obtaining approval from the Minister of Law and Human Rights and recorded at the Financial Services Authority.

26. PENGGUNAAN SALDO LABA

Penggunaan laba bersih tahun 2023 ditetapkan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 41 tanggal 23 Februari 2024, Notaris I Made Widiada, S.H.

Penggunaan laba bersih tahun 2022 ditetapkan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 47 tanggal 22 Februari 2023, Notaris I Made Widiada, S.H.

Berdasarkan keputusan RUPS tersebut di atas, penggunaan laba tahun 2023 dan 2022 ditetapkan sebagai berikut:

26. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

Distribution of net income on 2023 determined based on Deed of Shareholders Annual General Minutes of Meeting No. 41 dated February 23, 2024, Notary I Made Widiada, S.H.

Distribution of net income on 2022 determined based on Deed of Shareholders Annual General Minutes of Meeting No. 47 dated February 22, 2023, Notary I Made Widiada, S.H.

Based on the above Shareholder Annual General Minutes of Meeting, the distribution of income in 2023 and 2022, are as follows:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Dividen	553.671.231.988	452.637.208.122	Dividends
Cadangan Umum	184.557.077.329	150.879.069.374	General reserve
Jumlah	738.228.309.317	603.516.277.496	Total

Jumlah dividen yang diumumkan untuk masing-masing periode adalah sebagai berikut:

The amount of dividends declared for each period are as follows:

Periode	Jumlah / Total	Per Saham / Per Share	Period
Distribusi pada tahun 2024 untuk laba tahun 2023	553.671.231.988	230.009	Distribution in 2024 for 2023 profit
Distribusi pada tahun 2023 untuk laba tahun 2022	452.637.208.122	220.771	Distribution in 2023 for 2022 profit

Jasa produksi dan beban Corporate Social Responsibility dibukukan sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Employee bonus and Corporate Social Responsibility expenses are recorded as expense in the current year statement of profit and loss and other comprehensive income.

27. PENDAPATAN BUNGA

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Pinjaman yang diberikan	2.487.122.926.271
Efek - efek	680.646.557.515
Penempatan pada Bank Lain	164.315.110.379
Penempatan pada Bank Indonesia	15.770.845.656
Jumlah	3.347.855.439.821

27. INTEREST INCOME

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
	2.467.518.399.507
	559.874.059.736
	55.007.669.522
	18.565.385.419
Total	3.100.965.514.184

Loans
Marketable Securities
Placements with Other Bank
Placements with
Bank Indonesia
Total

28. BEBAN BUNGA

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Simpanan dari Nasabah	
Deposito Berjangka	380.619.852.053
Tabungan	316.146.668.096
Giro	88.668.684.765
Penjaminan	82.863.726.126
Premi Asuransi Untuk Program Penjaminan Dana Nasabah	67.269.494.280
Simpanan dari Bank Lain	17.286.668.096
Call Money dan Repo	8.856.564.263
Pinjaman yang Diterima	3.403.699.034
Beban Bunga SGU	1.948.858.914
Pinjaman yang diberikan	1.775.460.347
Subsidi Kredit	1.280.160.000
Jumlah	970.120.006.452

28. INTEREST EXPENSE

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
	373.359.912.172
	258.018.359.336
	76.050.287.284
	66.974.110.847
	54.274.346.129
	17.989.824.483
	7.047.384.724
	3.645.413.972
	1.523.359.567
	403.289.970
	10.665.663
Total	859.296.954.147

Deposits from Customers
Time Deposits
Savings Account
Current Accounts
Guarantee
Insurance Premium for
Premium on Deposit Insurance
The Customer
Deposits from Another Bank
Call Money and Repo
Borrowings
Interest Expense SGU
Loans
Subsidized Credit
Total

29. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Administrasi	74.812.490.187
Penerimaan Kembali Kredit	
Hapus Buku	82.060.634.698
Fee	38.882.314.900
Denda Kredit	11.862.632.872
Tata Usaha Kredit	5.970.151.840
Valuta Asing	1.049.398.683
Tabungan Pasif dan Tutup	1.160.092.618
Keuntungan penjualan penyertaan saham	-
Safe Deposit Box	88.120.000
Sub - Jumlah	215.885.835.798
Pendapatan Provisi dan Komisi	
Jasa Bank	9.767.737.892
Sub - Jumlah	9.767.737.892
Lain-lain	1.085.572.298
Jumlah	226.739.145.988

29. OTHER OPERATING INCOME

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
	65.680.060.457
	52.972.639.564
	33.566.290.439
	12.180.818.784
	5.586.457.204
	611.302.424
	587.682.098
	299.291.000
	87.280.000
	171.571.821.970
	8.763.715.438
	8.763.715.438
	988.475.730
Total	181.324.013.138

Administration
Recovery of Account
Written-off
Fees
Loan Penalties
Loan Administration
Foreign Exchange Gain
Savings Passive and Closed
Gain from sale of share investments
Safe Deposit Box
Sub - Total
Provision Income and Commissions
Bank Services
Sub - Total
Others
Total

30. PEMBENTUKAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Pinjaman yang Diberikan	139.150.563.768
Tagihan lainnya	10.094.297.118
Giro pada Bank Lain	12.789.130
Penempatan pada Bank-bank Lain	(284.184.479)
Efek-efek	(28.500.000)
Penyertaan	-
Jumlah	148.944.965.537

30. PROVISION (RECOVERY) FOR IMPAIRMENT LOSSES

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
	336.861.975.904
	-
	2.013.027
	1.683.933.735
	(206.814.100)
	(75.000.000)
Total	338.266.108.566

Loans
Other Bills
Current Accounts with Other Banks
Placements with Other Banks
Securities
Investment In Shares
Total

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (LANJUTAN)
31 DESEMBER 2024
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS (CONTINUED)
AS OF DECEMBER 31, 2024
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in full amount of Rupiah, unless otherwise stated)

31. GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN

31. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Tunjangan dan Insentif	302.649.446.855	180.121.901.643	Benefits and Incentives
Gaji, Upah dan Honorarium	244.931.232.370	213.234.852.179	Salaries, Wages and Honorarium
Jasa Produksi dan Tantiem	187.552.435.752	157.611.744.039	Production Services and Tantiem
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 21)	43.148.062.936	25.059.590.501	Post-Employment Benefits (Note 21)
Makan dan Lembur	32.195.136.464	33.295.212.636	Meal and Overtime
Representasi dan Penghargaan	22.388.750.692	22.208.323.998	Representation and Service Awards
Pendidikan dan Latihan	21.869.430.485	14.766.371.849	Education and Training
Lain-lain	2.636.263.447	2.334.274.788	Others
Jumlah	857.370.759.001	648.632.271.633	Total

Jumlah gaji kotor, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite dan Pejabat Eksekutif masing-masing adalah sebesar Rp113.650.175.097 dan Rp67.978.620.391 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dengan rincian sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2024 and 2023, the amount of gross salaries, benefits and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Committee and Executive Officers, amounted to Rp113,650,175,097 and Rp67,978,620,391 a respectively, with details as follows:

31 Desember 2024 / December 31, 2024					
	Jumlah Anggota/ Total Members	Gaji/ Salary	Tunjangan/ Benefit	Bonus dan Penghargaan/ Bonuses and Service Guarantee	Jumlah/ Total
Direksi/ Directors	5	5.982.000.000	22.344.170.622	37.856.355.031	66.182.525.653
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	5	3.229.200.000	5.429.176.200	8.198.017.697	16.856.393.897
Pejabat Eksekutif / Executive Officers	28	2.343.390.000	14.898.874.132	12.050.928.401	29.293.192.533
Komite Audit/ Audit Committee	2	360.000.000	41.731.507	257.300.000	659.031.507
Komite Pemantau Risiko/ Risk Monitoring Committee	1	180.000.000	23.066.759	184.800.000	387.866.759
Komite Remunerasi dan Nominasi/ Remuneration and Nomination Committee	1	180.000.000	18.664.748	72.500.000	271.164.748
Jumlah	42	12.274.590.000	42.755.683.968	58.619.901.129	113.650.175.097

31 Desember 2023 / December 31, 2023					
	Jumlah Anggota/ Total Members	Gaji/ Salary	Tunjangan/ Benefit	Bonus dan Penghargaan/ Bonuses and Service Guarantee	Jumlah/ Total
Direksi/ Directors	5	5.292.000.000	11.296.385.006	19.017.605.344	35.605.990.350
Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	5	1.665.320.000	2.374.405.319	3.723.863.396	7.763.588.715
Pejabat Eksekutif / Executive Officers	27	1.991.724.664	11.603.638.540	9.652.334.723	23.247.697.927
Komite Audit/ Audit Committee	2	210.000.000	38.568.804	234.675.000	483.243.804
Komite Pemantau Risiko/ Risk Monitoring Committee	2	210.000.000	37.352.587	219.675.000	467.027.587
Komite Remunerasi dan Nominasi/ Remuneration and Nomination Committee	1	180.000.000	26.397.008	204.675.000	411.072.008
Jumlah	42	9.549.044.664	25.376.747.264	33.052.828.463	67.978.620.391

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
<i>Outsourcing</i>	61.277.633.936
Otomasi	60.657.001.114
Tamu, <i>Souvenir</i> , Sumbangan	40.533.434.629
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 11)	29.099.874.001
Pemeliharaan dan Perbaikan	18.283.045.302
Rumah Tangga Kantor dan Lainnya	18.010.303.727
Amortisasi Aset Hak Guna (Catatan 13)	17.339.107.163
Biaya Iuran OJK	16.407.334.023
Biaya CSR	15.227.359.885
Iklan dan Promosi	14.408.543.686
Ongkos Bank	12.450.190.055
Listrik, Air dan Telepon	11.677.731.559
Perjalanan Dinas	10.276.536.420
Sewa	8.968.681.600
Premi Asuransi	6.700.036.803
Jasa Profesional	6.391.030.731
Amortisasi Aset Takberwujud (Catatan 12)	4.738.667.375
Rapat	4.269.528.291
Keamanan	1.802.928.200
Pajak	634.612.906
Denda dan Sanksi	359.469.657
Lain-lain	13.245.449.937
Jumlah	372.758.501.000

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
<i>Outsourcing</i>	50.858.455.706
Automation	50.192.262.984
Guest, <i>Souvenirs</i> , Donation	31.280.940.811
Depreciation of Fixed Assets (Note 11)	22.168.887.496
Maintenance and Repairs	15.634.425.507
Office Expenses and Others	18.761.284.275
Amortization of Right-of-Use Assets (Note 13)	17.435.903.236
OJK Contribution Expenses	15.934.676.237
CSR Expenses	14.727.808.442
Advertising and Promotion	14.408.477.479
Bank Charges	23.973.415.912
Electrical, Water and Telephone	10.319.724.517
Travel Expenses	9.898.002.625
Rent Expenses	7.693.471.939
Insurance Premium	6.194.948.651
Professional Fee	8.290.029.258
Amortization of Intangible Assets (Note 12)	3.741.819.939
Meeting	4.162.161.066
Security	1.778.701.000
Taxes	525.731.318
Penalty	42.040.000
Others	13.034.495.314
Total	341.057.663.712

33. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Pendapatan Non - Operasional	
Selisih Kurs	1.544.065.747
Laba Penjualan Inventaris Kantor (Catatan 11)	-
Sewa	182.138.134
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai uang muka pajak	48.424.954.723
Lain-lain	5.040.301.635
Sub - Jumlah	55.191.460.239
Beban Non - Operasional	
Pemantapan Pelaksanaan Ibadah	(3.813.609.889)
Beban Pajak	(30.512.362.123)
Duka	(563.016.196)
Kerugian Penghapusan Inventaris Kantor (Catatan 11)	(386.736.454)
Lain-lain	(5.805.394.876)
Sub - Jumlah	(41.081.119.538)
Jumlah	14.110.340.701

33. NON - OPERATING INCOME (EXPENSES)

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Non Operating Income	
Foreign Exchange Difference	452.142.697
Gain from Sale of Office Equipment (Note 11)	244.343.541
Rent	195.213.900
Recovery from impairment	-
Impairment loss of tax advance	4.431.670.483
Others	-
Sub - Total	5.323.370.621
Non - operating expense	
Strengthening Implementation of Worship	(4.045.501.676)
Tax Expense	(1.267.032.520)
Grief	(519.035.952)
Loss from Disposal of Office Equipment (Note 11)	-
Others	(4.972.191.994)
Sub - Total	(10.803.762.142)
Total	(5.480.391.521)

34. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Komitmen	
Fasilitas Kredit Kepada Debitur yang Belum Digunakan	386.981.506.950
Jumlah Liabilitas	
Komitmen - Bersih	386.981.506.950
Kontinjensi	
Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian	80.268.037.878
Sub - Jumlah	80.268.037.878
Liabilitas Kontinjensi	
Bank Garansi yang Diterbitkan	(104.919.480.197)
Sub - Jumlah	(104.919.480.197)
Jumlah Liabilitas	
Kontinjensi - Bersih	(24.651.442.318)

34. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Commitment Liabilities	
Unused Credit Facilities to Debtors	537.270.109.026
Total Commitments	
Liability - Net	537.270.109.026
Contingencies	
Interest Income in Settlement	115.121.429.956
Sub - Total	115.121.429.956
Contingent Liabilities	
Bank Guarantee Issued	(177.581.312.056)
Sub - Total	(177.581.312.056)
Total Contingent	
Liability - Net	(62.459.882.101)

35. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak - pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat telah disepakati bersama.

35. RELATED PARTY TRANSACTIONS

In the normal course of business, Bank enter into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

Pihak Berelasi / Related Parties	Sifat dari Hubungan / Nature of Relationship	Sifat dari Transaksi / Nature of Transactions
Pemerintah Provinsi, Kota dan Kabupaten se Wilayah Bali / Provincial, City, and Regency Governments of Bali Region	Pemegang Saham / Shareholders	Simpanan / Deposits
Manajemen Kunci / Key Management	Komisaris, Direktur dan Pejabat Eksekutif / Commissioners, Directors and Executive Officers	Pinjaman yang Diberikan dan Simpanan / Loans and Deposits
Perusahaan yang Dimiliki oleh Pemegang Saham / Ownership of Shareholders	Pengendalian Bersama oleh Pemegang Saham / Joint Control by the Shareholders	Pinjaman yang Diberikan dan Simpanan / Loans and Deposits

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi pada saldo tersebut meliputi:

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. The transactions in the balance consist of:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Pinjaman yang diberikan			Loans
Keluarga Direksi dan			Family Directors and
Karyawan Kunci	26.419.046.747	25.561.390.510	Key Employees
Komisaris	3.214.217.807	151.067.630	Commissioner
Lainnya	2.588.719.600	1.729.406.954	Other
Jumlah Pinjaman yang Diberikan	32.221.984.154	27.441.865.094	Total Loans
Persentase terhadap Jumlah Aset	0,08%	0,08%	Percentage to Total Asset
Simpanan dari Nasabah			Deposits from Customers
Giro	540.226.399.665	126.572.763.689	Current accounts
Tabungan	25.296.065.082	16.377.822.782	Savings
Deposito	25.126.901.368	19.436.223.037	Time deposits
Jumlah Simpanan dari Nasabah	590.649.366.115	162.386.809.508	Total Deposits from Customers
Persentase terhadap			Percentage to
Jumlah Liabilitas	1,76%	0,54%	Total Liabilities
	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Kompensasi Kepada Personil Manajemen Kunci			Compensation of Key Management Personnel
Bonus dan Penghargaan	58.619.901.129	33.052.828.463	Bonuses and Service Gratuity
Tunjangan	42.755.683.968	25.376.747.264	Benefits
Gaji	12.274.590.000	9.549.044.664	Salaries
Jumlah Kompensasi Kepada Personil Manajemen Kunci	113.650.175.097	67.978.620.391	Total Compensation of Key Management Personnel
Persentase Terhadap Kompensasi Kepada Personil Manajemen Kunci	0,13%	0,10%	Percentage of Compensation of Key Management Personnel

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi selama tahun berjalan dengan personil manajemen kunci, dan tidak ada penyisihan khusus yang dibuat untuk kerugian penurunan nilai atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka pada akhir tahun.

There were no impairment losses on the transaction balance during the year with key management personnel, and no special allowance for impairment losses on transactions with key management personnel and their close relatives at the end of the year.

36. ASET DAN LIABILITAS DALAM VALUTA ASING

36. MONETARY ASSET AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Desember 2024 / December 31, 2024		31 Desember 2023 / December 31, 2023		
	Valuta Asing / Foreign Exchange	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Valuta Asing / Foreign Exchange	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Aset Moneter					Monetary Assets
Kas					Cash
Kas Harian Teller	21.891	352.335.645	64.690	996.031.930	Teller daily cash
Giro pada					Current Accounts with
Bank Indonesia	51.500	828.892.500	51.500	792.945.500	Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	1.899.150	30.566.821.020	1.314.661	20.241.832.646	Current Accounts with Other Bank
Liabilitas Moneter					Monetary Liabilities
Giro	4.761	76.629.583	4.892	75.329.053	Current Account
Tabungan	82.535	1.328.396.640	60.004	923.880.972	Savings
Simpanan Berjangka	151.800	2.443.221.000	110.500	1.701.368.500	Term Deposits
Rupa-rupa Liabilitas	8.029	129.223.053	8.021	123.499.953	Other Liabilities
Rekening Perantara Valuta	1.723.613	27.741.543.509	1.246.183	19.187.485.348	Currency intermediary Account

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSET AND LIABILITIES

Tabel di bawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The table below sets out the carrying values and fair values of financial assets and liabilities in statements of financial position as December 31, 2024 and 2023:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024		31 Desember 2023 / December 31, 2023		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortised cost
Kas	580.735.597.835	580.735.597.835	569.570.584.235	569.570.584.235	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2.694.875.382.728	2.694.875.382.728	2.393.875.393.891	2.393.875.393.891	Current Account with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain bersih	45.087.137.075	45.087.137.075	70.081.387.110	70.081.387.110	Current Account with Other Bank Net
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain Bersih	3.143.158.664.835	3.143.158.664.835	2.526.747.434.599	2.526.747.434.599	Placement with Bank Indonesia and Other Bank net
Pinjaman yang Diberikan- Bersih	21.525.087.396.052	21.525.087.396.052	19.918.053.709.375	19.918.053.709.375	Loans - Net
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	-	-	3.965.877.652.040	3.965.877.652.040	Marketable Securities Purchased Under Resale Agreement
Aset Lain-lain	229.637.221.111	229.637.221.111	213.233.323.524	213.233.323.524	Other Assets
Efek-efek	9.760.077.271.692	9.760.077.271.692	4.356.007.703.645	4.356.007.703.645	Securities
Jumlah Aset Keuangan	37.978.658.671.328	37.978.658.671.328	34.013.447.188.419	34.013.447.188.419	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas					Liabilities Due
Segera	74.679.631.081	74.679.631.081	103.394.989.302	103.394.989.302	Immediately
Simpanan dari Nasabah	32.167.791.208.809	32.167.791.208.809	27.948.417.302.868	27.948.417.302.868	Deposit from Customers
Simpanan dari Bank Lain	661.691.987.042	661.691.987.042	1.550.582.212.168	1.550.582.212.168	Deposit from Other Bank
Pinjaman yang Diterima	24.433.647.846	24.433.647.846	66.730.442.083	66.730.442.083	Borrowings
Beban yang Masih Harus Dibayar	22.595.470.132	22.595.470.132	20.024.705.770	20.024.705.770	Accrued Expense
Liabilitas Sewa	15.056.560.942	15.056.560.942	13.576.233.846	13.576.233.846	Lease Liabilities
Liabilitas lain-lain	351.353.237.757	351.353.237.757	268.269.989.232	268.269.989.232	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	33.317.601.743.609	33.317.601.743.609	29.970.995.875.269	29.970.995.875.269	Total Financial Liabilities

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dengan dasar sebagai berikut:

Aset Keuangan

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan aset lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Nilai wajar atas efek-efek ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Estimasi nilai wajar pinjaman yang diberikan (umumnya kredit dengan bunga mengambang) merupakan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima yang didiskontokan pada suku bunga pasar. Pinjaman yang diberikan disajikan bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

The fair value of financial assets and financial liabilities is measured on the following basis:

Financial Assets

The fair value of short-term financial assets (generally less than one year), such as current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and other assets are carried at carrying amount due to their approximate fair value.

The fair value of securities is determined by reference to the latest market quotes published as of December 31, 2024 and 2023.

The estimated fair value of loans (generally floating rate loans) represents the present value of estimated future expected future cash flows discounted at market rates. Loans are presented net of allowance for impairment losses.

37. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (LANJUTAN)

Liabilitas Keuangan

Nilai wajar liabilitas keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas lainnya adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut harus segera dibayar pada saat ditagih.

Pengukuran nilai wajar yang diakui pada laporan posisi keuangan:

- Tingkat pertama pengukuran nilai wajar berasal dari kuotasi harga (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik.
- Tingkat kedua pengukuran nilai wajar berasal dari masukan lain selain dari kuotasi harga pasar yang sudah termasuk dalam tingkat pertama yang dapat diamati untuk aset maupun liabilitas, baik secara langsung (contohnya harga) atau tidak langsung (contohnya yang berasal dari harga).
- Tingkat ketiga pengukuran nilai wajar yang berasal dari teknik penilaian yang meliputi input untuk aset atau liabilitas jika tidak berdasarkan data pasar yang dapat diamati (masukan yang tidak dapat diamati).

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSET AND LIABILITIES (CONTINUED)

Financial Liabilities

The fair value of short-term financial liabilities (generally less than one year) such as deposits from customers, deposits from other banks and other liabilities are at carrying amount due to their approximate fair value.

The estimated fair value of unsecured deposits amounts to the amount owed when the debts are due immediately to be paid at the time of collection.

Fair value measurement recognized in the statement of financial position:

- The first level of measurement of fair value derives from price quotes (not adjusted) in the active market for identical assets and liabilities.
- The second level of fair value measurement comes from other inputs other than quoted market prices that are included in the first observable level for assets or liabilities, either directly (e.g. price) or indirectly (e.g., price-derived).
- The third level of fair value measurement derived from valuation techniques that includes inputs for assets or liabilities if not based on observable market data (inputs that can not be observed).

38. INFORMASI SEGMENT

Bank melaporkan segmen wilayah geografis sebagai informasi segmen utama.

The Bank reported geographical segment as its primary segment information.

31 Desember 2024 / December 31, 2024			
Dalam Jutaan Rupiah/ In Million Rupiah			
	Bali/ Bali	Mataram/ Mataram	Jumlah/ Total
Pendapatan Bunga	3.260.460	87.395	3.347.855
Beban Bunga	(919.030)	(51.090)	(970.120)
Pendapatan Bunga - Bersih	2.341.430	36.305	2.377.735
Pendapatan Operasional Lainnya	222.357	4.382	226.739
Gaji dan Tunjangan Karyawan	(842.551)	(14.820)	(857.371)
Umum dan Administrasi	(368.454)	(4.305)	(372.759)
Beban Modifikasi	(44.021)	(520)	(44.541)
Pembentukan Cadangan Kerugian			
Penurunan Nilai	(146.242)	327	(145.915)
Laba Operasional	1.162.519	21.369	1.183.888
Laba Bersih	857.198	21.267	878.465
Jumlah Aset	37.561.666	751.016	38.312.682
Jumlah Liabilitas	33.449.364	203.121	33.652.485
			Interest Income
			Interest Expenses
			Interest Income - Net
			Other Operating Income
			Salaries and Employee Benefits
			General and Administrative
			Modification Expense
			Allowance for Impairment
			Losses
			Operating Income
			Net Profit
			Total Assets
			Total Liabilities

31 Desember 2023 / December 31, 2023			
Dalam Jutaan Rupiah/ In Million Rupiah			
	Bali/ Bali	Mataram/ Mataram	Jumlah/ Total
Pendapatan Bunga	3.021.586	79.380	3.100.966
Beban Bunga	(811.998)	(47.299)	(859.297)
Pendapatan Bunga - Bersih	2.209.588	32.081	2.241.669
Pendapatan Operasional Lainnya	174.963	6.361	181.324
Gaji dan Tunjangan Karyawan	(636.501)	(12.131)	(648.632)
Umum dan Administrasi	(337.222)	(3.836)	(341.058)
Beban Modifikasi	(24.945)	(87)	(25.032)
Pembentukan Cadangan Kerugian			
Penurunan Nilai	(330.336)	(4.297)	(334.633)
Laba Operasional	1.055.547	18.091	1.073.638
Laba Bersih	720.237	17.991	738.228
Jumlah Aset	33.552.162	758.550	34.310.712
Jumlah Liabilitas	30.111.445	209.099	30.320.544
			Interest Income
			Interest Expenses
			Interest Income - Net
			Other Operating Income
			Salaries and Employee Benefits
			General and Administrative
			Modification Expense
			Allowance for Impairment
			Losses
			Operating Income
			Net Profit
			Total Assets
			Total Liabilities

39. RISIKO KREDIT

Dalam mengelola risiko kredit, PT Bank Pembangunan Daerah Bali telah memiliki kerangka kerja yang lengkap, yang memuat panduan-panduan mengenai proses perencanaan dan implementasi serta melakukan penyempurnaan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) terus dilakukan sejalan dengan pedoman Bank Indonesia, fokus penyempurnaan adalah melakukan pemisahan proses keputusan kredit per masing-masing segmen debitur. Hal ini didukung pula oleh kajian berkala dari panduan-panduan tersebut, guna mencapai perbaikan yang berkesinambungan. Beberapa faktor kunci dalam kerangka kerja manajemen risiko kredit adalah:

- Penentuan cakupan dan parameter-parameter yang digunakan dalam menyusun profil risiko kredit;
- Perencanaan dan penetapan kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk menjaga risiko kredit sesuai dengan *Risk Appetite* Bank, antara lain pemberian wewenang kepada pejabat kredit, dan
- Membangun sistem *database* yang kuat.

Sesuai dengan karakteristiknya, kredit yang ada di Bank saat ini terbagi dalam kredit produktif dan kredit konsumtif. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya pinjaman yang diberikan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Sistem dan prosedur kredit Bank telah dibakukan untuk menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian pinjaman secara konsisten. Untuk kredit produktif, Bank menggunakan model *Internal Credit Risk Rating* untuk menganalisis risiko bisnis dan finansial dari debitur secara objektif dan memberikan *rating* kepada nasabahnya. Selain itu, Bank juga menggunakan *Credit Risk Capital Allocation and Pricing* untuk mengkuantifikasi risiko kredit dan menentukan harga yang sesuai berdasarkan risiko kredit.

Untuk kredit konsumtif dan produktif, Bank menggunakan model *Internal Credit Scoring* untuk menganalisis dan menghitung risiko dari pemberian kredit kepada konsumen.

Dalam rangka menerapkan prinsip pemberian kredit yang sehat, Bank menerapkan prinsip *Four Eyes* (pengambilan keputusan kredit yang dilakukan oleh dua orang atau lebih) pada setiap Kantor Cabang dengan penggunaan *Credit Scoring* dan *Credit Reviewer*.

Risiko kredit, yaitu:

- Bidang perkreditan, meliputi *Non Performing Loan* (NPL), kecukupan agunan dan pertumbuhan pinjaman yang diberikan.
- Bidang *treasury* dan investasi, meliputi *Non Performing Portfolio treasury* dan investasi, konsentrasi portofolio *treasury* dan investasi serta kecukupan pembentukan cadangan.

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah/*Non Performing Loan* (NPL) dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Ratio NPL - Bruto	0,92%
Ratio NPL - Bersih	0,02%
Ratio Kualitas Aset Produktif	0,58%

Rasio kualitas aset produktif merupakan rasio aset yang diklasifikasikan sebagai *non performing* dibandingkan dengan jumlah aset produktif.

39. CREDIT RISK

To manage credit risk, PT Bank Pembangunan Daerah Bali has had a complete framework, which includes guidelines on planning and implementation process and continuously improve the Standard Operating Procedures (SOP) to be in line with the guidelines of Bank Indonesia, improvement focus is to conduct the separation process of decision loan for each segment. And Bank periodically review the guidelines, in order to achieve continuous improvement. Some of the key factors in credit risk management framework are:

- Determination of the scope and parameters used in preparing the credit risk profile;
- The planning and setting of the policies required to safeguard credit risk in accordance with *Risk Appetite* Bank, among others, authorization to credit officials, and
- Establish strong database system.

In accordance with the loan characteristics, the Bank's loan are classified into productive loans and consumer loans. In order to manage the risk, the Bank measure credit risk arising from the existing portfolios quantitatively and qualitatively to ensure that the potential losses from default loans are minimized, both for individual borrowers and the overall portfolio.

The Bank's credit system and procedures have been formalized to ensure consistent implementation and policy in credit approval. For productive loans, the Bank uses the *Internal Credit Risk Rating* model to analyze the business and financial risk of debtors objectively and to give ratings to debtors. In addition, the Bank also use *Credit Risk Capital Allocation and Pricing* in quantifying credit risk and determining the appropriate pricing.

For both consumer and productive loans, the Bank use the *Internal Credit Scoring* model to analyze and calculate the credit risk for consumer.

To implement a healthy credit granting process, the Bank apply the *Four Eyes Principle* (credit decision-making by two person or more) at each branch office by using *Credit Scoring* and *Credit Reviewer*.

Credit risk are:

- Lending, including *Non-Performing Loans* (NPL), collateral adequacy and credit growth.
- Treasury and investment, including *Non-Performing Portfolio* of treasury and investment, treasury and investment portfolio concentration and the adequacy of reserves.

The following are the *Non-Performing Loans* (NPL) ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of December 31, 2024 and 2023:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	1,29%	NPL Ratio - Gross
	0,02%	NPL Ratio - Net
	0,83%	Asset Quality Earning Ratio

Earnings asset quality ratio is the ratio of assets classified as earning assets which classified - non performing to total earning assets.

39. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu Buku Pedoman Perusahaan (BPP) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan dikaji secara periodik.

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan kredit lainnya.

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Keterangan	Eksposur maksimum / Maximum exposure	
Pinjaman yang Diberikan	21.525.087.396.052	19.918.053.709.375
Efek-efek	9.760.077.271.692	4.356.007.703.645
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	3.143.158.664.835	2.526.747.434.599
Giro pada Bank Indonesia	2.694.875.382.728	2.393.875.393.891
Giro pada Bank Lain	45.087.137.075	70.081.387.110
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	-	3.965.877.652.040
Jumlah	37.168.285.852.382	33.230.643.280.660

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023
Keterangan	Eksposur maksimum / Maximum exposure	
Garansi yang Diterbitkan Fasilitas Kredit Kepada Debitur yang Belum Digunakan	104.919.480.197	177.581.312.056
	(386.981.506.950)	(537.270.109.026)
Jumlah - Bersih	(282.062.026.753)	(359.688.796.970)

Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminan sesuai skema kredit dan perkiraan tingkat risiko kredit dari *counterparty* sebagai *second way out* yang ditetapkan. Jenis dari agunan terdiri dari:

- Physical Collateral*, berupa tanah dan bangunan.
- Financial Collateral*, berupa simpanan (tabungan, giro dan deposito), surat berharga, dan lain-lain.
- Lainnya berupa garansi, lembaga penjamin, dan lain-lain.

Pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Bank diatur dalam kebijakan dan prosedur perkreditan dimana untuk setiap jenis atau skema kredit telah ditentukan agunan minimal yang harus dipenuhi.

Untuk segmen kredit komersial, sesuai dengan ketentuan perkreditan wajib dijamin oleh agunan yang memadai. Agunan dapat berupa *physical collateral*, *financial collateral* atau lainnya berupa tagihan usaha atau garansi. Untuk seluruh agunan khususnya *physical collateral* akan dilakukan retaksasi dimana nilai likuidasi atas agunan tersebut yang akan dipergunakan dalam menentukan kecukupan nilai agunan (*coverage ratio*).

Selain aspek agunan untuk meminimalkan risiko kredit, pemberian kredit oleh Bank selalu dilakukan berdasarkan evaluasi dan analisa kelayakan sehingga kemampuan pengembalian kredit (*first way out*) dapat dipastikan.

Adanya keharusan bagi debitur untuk memenuhi agunan yang dipersyaratkan, evaluasi atas kelayakan kredit, pengikatan kredit secara legal dan prosedur *pre screening* akan menurunkan *credit risk* eksposur Bank ke tingkat yang layak dan dapat diterima.

Saat ini Bank sedang mengembangkan dan melengkapi lebih lanjut *internal rating* dan *internal scoring* yang ada agar sejalan dengan *Advanced Internal Rating Based Approach* (A-IRB Approach), yaitu dengan mengembangkan *Basel II Risk Parameter Model Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure At Default* (EAD) untuk segmen *Wholesale*, *Retail* dan *Consumer*. Hal ini juga dalam rangka mempersiapkan komponen-komponen model untuk perhitungan *Expected Credit Loss* yang dibutuhkan untuk penerapan perhitungan CKPN berdasarkan IFRS 9 (PSAK 109).

39. CREDIT RISK (CONTINUED)

The Bank credit risk management system has been standardized in the Bank's Guidelines (BPP) and Standard Operating Procedures (SOP) and reviewed periodically.

- (i) The maximum credit risk exposure without calculating the collateral and other credit.

As of December 31, 2024 and 2023, credit risk exposure to assets in the statement of financial position, are as follows:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023	Description
	Eksposur maksimum / Maximum exposure		
	21.525.087.396.052	19.918.053.709.375	Loans
	9.760.077.271.692	4.356.007.703.645	Securities
	3.143.158.664.835	2.526.747.434.599	Placement with Bank Indonesia and Other Bank
	2.694.875.382.728	2.393.875.393.891	Current Account with Bank Indonesia
	45.087.137.075	70.081.387.110	Current Account with Other Bank
	-	3.965.877.652.040	Marketable Securities Purchased Under Resale Agreement
Total	37.168.285.852.382	33.230.643.280.660	Total

As of December 31, 2024 and 2023, credit risk exposure on the administrative accounts is as follows:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	31 Desember 2023 / December 31, 2023	Description
	Eksposur maksimum / Maximum exposure		
	104.919.480.197	177.581.312.056	Guarantee Issued
	(386.981.506.950)	(537.270.109.026)	Credit Facilities to Debtors that Have not Been Used
Total - Net	(282.062.026.753)	(359.688.796.970)	Total - Net

The Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme as well as estimated credit risk level from the counterparty as a second way out. The types of collateral are as follows:

- Physical Collateral*, such as land and buildings.
- Financial Collateral*, such as third party funds (savings, current accounts and time deposits), securities, etc.
- Others*, such as guarantees, guarantee institution, etc.

The loan granting conducted by the Bank is stipulated in the loan policy and procedure in which every loan type or scheme has minimum determinable collaterals that should be fulfilled.

For commercial loans segment, according to the loan policy has to be collateralized adequately. The collaterals can be physical collateral, financial collateral or others such as accounts receivable or guarantees. All collaterals particularly for physical collateral will be assessed in which the collateral's liquidation value will be use in determining the coverage ratio.

In addition collateral aspect to minimize credit risk, loan granting is conducted based on evaluation and feasibility analysis so that the loan repayment ability (*first way out*) can be ascertained.

The necessity for debtors to comply with collaterals requirement, loan feasibility evaluation, notarial agreement and pre screening procedures will decrease the Bank's credit risk exposure to the acceptable level.

The Bank is currently developing and further complementing internal rating and internal scoring to align with the Advanced Internal Rating Based Approach (A-IRB Approach), namely by developing the Basel II Risk Parameters Probability of Default (PD) Model, Loss Given Default (LGD) and Exposure At Default (EAD) Exposure for Wholesale, Retail and Consumer segments. This is also in order to prepare the components of the model for the calculation of Expected Credit Loss needed for the application of CKPN calculations based on IFRS 9 (SFAS 109).

39. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

39. CREDIT RISK (CONTINUED)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit oleh rekanan

(ii) Concentration of financial asset risk with credit risk exposure by counter parties

Sektor Industri

Industry Sector

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

The following table describes the detail of the Bank's credit exposure at the carrying amount (without calculation the collateral or other credit support), which are categorized by industry sector.

31 Desember 2024 / December 31, 2024

	Pemerintah (Termasuk Bank Indonesia) / Government (Including Bank Indonesia)	Perorangan / Individual	Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions	Bank / Bank	Perusahaan Lainnya / Other companies	Jumlah / Total
Giro pada Bank Indonesia/ Current Account with Bank Indonesia	2.694.875.382.728	--	--	--	--	2.694.875.382.728
Giro pada Bank Lain/ Current Accounts with Other Banks	--	--	--	45.119.172.455	--	45.119.172.455
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Placement with Bank Indonesia and Other Bank	599.912.525.513	--	--	2.545.024.832.578	--	3.144.937.358.091
Efek-efek/Marketable Securities	9.394.077.271.692	--	--	366.000.000.000	--	9.760.077.271.692
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/ Marketable Securities Purchased Under Agreement to Resell	-	--	--	-	--	-
Pinjaman yang Diberikan/ Loans	-	20.897.886.901.390	41.536.081.374	7.806.085.208	1.882.940.345.472	22.830.169.413.444
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	-	(812.624.274.589)	(5.523.983.068)	(1.821.216.655)	(486.923.271.716)	(1.306.892.746.028)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	12.688.865.179.933	20.085.262.626.801	36.012.098.306	2.962.128.873.586	1.396.017.073.756	37.168.285.852.382

31 Desember 2023 / December 31, 2023

	Pemerintah (Termasuk Bank Indonesia) / Government (Including Bank Indonesia)	Perorangan / Individual	Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions	Bank / Bank	Perusahaan Lainnya / Other companies	Jumlah / Total
Giro pada Bank Indonesia/ Current Account with Bank Indonesia	2.393.875.393.891	-	-	-	-	2.393.875.393.891
Giro pada Bank Lain/ Current Account with Other Bank	-	-	-	70.100.633.360	-	70.100.633.360
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Placement with Bank Indonesia and Other Bank	99.985.425.169	-	-	2.428.824.887.165	-	2.528.810.312.334
Efek-efek/Marketable Securities	3.980.036.203.645	-	-	376.000.000.000	-	4.356.036.203.645
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali/ Marketable Securities Purchased Under Agreement to Resell	3.965.877.652.040	-	-	-	-	3.965.877.652.040
Pinjaman yang diberikan/ Loans	822.519.643	19.321.184.836.503	46.160.326.028	8.499.666.667	1.773.913.656.646	21.150.581.005.487
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ Allowance for Impairment Losses	(2.117.999.978)	(957.375.448.541)	(6.313.613.819)	(178.786.087)	(268.652.071.672)	(1.234.637.920.097)
Jumlah - Bersih/ Total - Net	10.438.479.194.410	18.363.809.387.962	39.846.712.209	2.883.246.401.105	1.505.261.584.974	33.230.643.280.660

39. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

39. CREDIT RISK (CONTINUED)

31 Desember 2024 / December 31, 2024						
Pemerintah (Termasuk Bank Indonesia) / Government	Perorangan / Individual	Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions	Bank / Bank	Perusahaan Lainnya / Other companies	Jumlah / Total	
(Include Bank Indonesia)						
Garansi yang Diterbitkan/ Guarantee Issued	-	-	-	104.919.480.197	104.919.480.197	
Fasilitas Kredit Kepada Debitur yang Belum Digunakan/ Credit Facilities to Borrowers which Have not Used	-	76.266.729.556	731.319.688	1.157.420.000	308.826.037.706	386.981.506.950
Jumlah - Bersih/ Total - Net	-	76.266.729.556	731.319.688	1.157.420.000	413.745.517.903	491.900.987.147
31 Desember 2023 / December 31, 2023						
Pemerintah (Termasuk Bank Indonesia) / Government	Perorangan / Individual	Lembaga Keuangan Bukan Bank / Non-Bank Financial Institutions	Bank / Bank	Perusahaan Lainnya / Other companies	Jumlah / Total	
(Include Bank Indonesia)						
Garansi yang Diterbitkan/ Guarantee Issued	-	-	-	179.713.105.094	179.713.105.094	
Fasilitas Kredit Kepada Debitur yang belum Digunakan/ Credit Facilities to Borrowers which Have not Used	1.954.231.920	112.266.569.986	592.938.017	470.000.000	421.986.369.096	537.270.109.019
Jumlah - Bersih/ Total - Net	1.954.231.920	112.266.569.986	592.938.017	470.000.000	601.699.474.190	716.983.214.113

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan.

The above table shows the maximum exposure to credit risk for the Bank as of December 31, 2024 and 2023 without calculating the collateral or other credit support. For the statement of financial position of assets, the exposure is determined based on net carrying amount as disclosed in the financial statements.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari pinjaman yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

Management believes on the Bank's ability to control and maintain the its credit risk exposure arising form loans based on the following:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.
- Bank telah memiliki sistem deteksi dini permasalahan melalui "early warning system" dan pemantauan yang disiplin.

- The Bank has written guidelines regarding credit policies and processes that cover all aspects of loans granted. Each granting of credit should always refer to such policy.
- The Bank has an "early warning system" and disciplined monitoring.

(iii) Efek Covid-19 pada risiko kredit

Dampak langsung dan tidak langsung atas pandemi Covid-19 mempengaruhi perekonomian global, pasar, dan pihak lawan maupun debitur dari Bank. Manajemen telah melakukan langkah-langkah untuk memitigasi dampak terhadap bisnis Bank sebagai berikut:

(iii) Effect of Covid-19 in credit risk

Direct and indirect effects of the Covid-19 outbreak affects the global economy, markets, and the counterparties and debtor of the Bank. Management has taking actions to mitigate the impacts on the Bank's business as follow:

- a. Mempersiapkan skema restrukturisasi/relaksasi kredit sementara untuk debitur yang terdampak Covid-19.
- b. Melakukan penyaluran kredit yang diberikan secara selektif dengan menerapkan prinsip kehati-hatian.
- c. Meningkatkan upaya penagihan dan penyelesaian kredit bermasalah.
- d. Melakukan efisiensi biaya operasional.
- e. Menerapkan manajemen risiko likuiditas secara optimum untuk menjaga posisi likuiditas Bank.

- a. Establish various temporary credit restructuring/relaxation scheme for customers affected by Covid-19.
- b. Provide loans to customers selectively with prudent principles.
- c. Increase efforts on collections and settlements of non-performing loans.
- d. Manage operational expenses efficiently.
- e. Implement optimum liquidity risk management to maintain the Bank's liquidity position.

Manajemen juga telah melakukan analisa berdasarkan risiko atas sektor-sektor yang paling terkena dampak penurunan akibat Covid-19, dan melakukan review kualitatif atas perhitungan ECL terhadap sektor-sektor tersebut untuk meyakinkan bahwa ECL mencukupi.

Management also performs a risk-based assessment of those sectors most impacted by the Covid-19 downturn, and performs a qualitative review of the ECL calculation associated with those sectors to ensure that overall ECL is sufficient.

Debitur yang masih memiliki prospek usaha serta kemampuan membayar diberikan relaksasi kredit antara lain dalam bentuk perpanjangan tenor disesuaikan dengan siklus usaha debitur (pada umumnya untuk masa hingga 1 tahun). Sementara untuk debitur yang membutuhkan waktu pemulihan relatif lebih lama, diberikan restrukturisasi kredit, antara lain dalam bentuk pemberian masa tenggang/penundaan pembayaran dan/atau penurunan suku bunga.

Debtors who still have good business prospects and the ability to pay, the Bank provide loan relaxation, among others through tenor extension in accordance with the debtor's current business cycle (generally for period up to 1 year). Meanwhile, for debtors who need relatively longer recovery time, it can be given loan restructuring, among others in the form of grace period/payment holiday and/or a reduction in interest rates.

39. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

(iii) Efek Covid-19 pada risiko kredit (Lanjutan)

Sehubungan dengan hal tersebut, pihak regulator juga telah mengeluarkan beberapa peraturan yaitu, antara lain:

1. POJK No. 19 tanggal 28 Oktober 2022 tentang Perlakuan Khusus untuk Lembaga Jasa Keuangan pada Daerah dan Sektor Tertentu di Indonesia yang Terkena Dampak Bencana.
2. POJK No. 17/POJK.03/2021 tanggal 10 September 2021 tentang Perubahan Kedua atas peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.
3. POJK No. 48/POJK.03/2020 tanggal 1 Desember 2020 tentang Perubahan atas peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease* 2019.
4. POJK No. 11/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran COVID-19 yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
5. Surat OJK No. S-12/D.03/2020 tanggal 27 Mei 2020 tentang Kebijakan Relaksasi Lanjutan Dalam Rangka Mendukung Program Pemulihan Ekonomi Nasional Sektor Perbankan.
6. Siaran pers OJK No. SP28/DHMSOJK/IV/2020 tentang Panduan Penerapan PSAK 109 dan PSAK 113 untuk Perbankan di Masa Pandemi COVID-19 tanggal 16 April 2020.

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi Covid-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian, antara lain penyesuaian terhadap variabel ekonomi makro yang mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (*Stage 1*) dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*Stage 2* dan *Stage 3*). Mengingat model perhitungan kerugian kredit ekspektasian tidak sepenuhnya dapat menghasilkan estimasi kerugian yang akurat dalam kondisi ekonomi yang abnormal, maka manajemen juga sudah memperhitungkan beberapa faktor penyesuaian untuk memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar.

Dengan membaiknya kondisi perekonomian dari dampak pandemi Covid-19, selanjutnya regulator menerbitkan POJK 19 tanggal 28 Oktober 2022 tentang Perlakuan Khusus untuk Lembaga Jasa Keuangan pada Daerah dan Sektor Tertentu di Indonesia yang Terkena Dampak Bencana yang berakhir pada 24 Maret 2024 yang ditegaskan juga melalui Keputusan Dewan Komisiner OJK No. 34/KDK.03/2022 tanggal 25 November 2022 tentang Penetapan Sektor Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum, Sektor Tekstil dan Produk Tekstil serta Alas Kaki, Segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, serta Provinsi Bali sebagai Sektor dan Daerah yang Memerlukan Perlakuan Khusus terhadap Kredit atau Pembiayaan Bank. Bank telah mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang tersedia, termasuk kebijakan pemberian restrukturisasi kepada debitur-debitur yang masih belum pulih sepenuhnya dari dampak pandemi Covid-19. Sesuai kondisi normal, penjadwalan ulang atau restrukturisasi pinjaman akan menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan dan pindah ke *Stage 3*.

Bank telah menerapkan pembentukan pencadangan dengan prinsip yang konservatif dengan membentuk ECL atas kredit-kredit bermasalah dengan kategori putus hubungan.

39. CREDIT RISK (CONTINUED)

(iii) Effect of Covid-19 in credit risk (Continued)

In relation to these, the regulators has also issued several regulations as follows:

1. POJK No. 19 dated October 28, 2022 concerning Special Treatment for Financial Services Institutions in Certain Regions and Sectors in Indonesia Affected by Disasters.
2. POJK No. 17/POJK.03/2021 dated September 10, 2021 concerning the Second Amendment to the Regulation of the Financial Services Authority Number 11/POJK.03/2020 regarding National Economy Stimulus as the *Coronavirus Disease* 2019 Outbreak Impact *Countercyclical* Policy.
3. POJK No. 48/POJK.03/2020 dated December 1, 2020 concerning the Amendment to the Regulation of the Financial Services Authority Number 11/POJK.03/2020 regarding National Economy Stimulus as the *Coronavirus Disease* 2019 Outbreak Impact *Countercyclical* Policy.
4. POJK No. 11/POJK.03/2020 dated 16 March 2020 regarding National Economy Stimulus as the COVID-19 Outbreak Impact *Countercyclical* Policy with the objective to push the optimisation of Bank's performance specifically for the intermediation function, manage the stability of the financial system, and support the economic growth.
5. OJK Letter No. S-12/D.03/2020 dated 27 May 2020 regarding Additional Relaxation Policy to Support the National Economic Recovery Program in the Banking Sector.
6. OJK press release No. SP28/DHMSOJK/IV/2020 concerning Guidelines for the Implementation of SFAS 109 and SFAS 113 for Banking during the COVID-19 Pandemic dated 16 April 2020.

Management has evaluated the impact of the Covid-19 pandemic on calculating expected credit loss, including adjustments to macroeconomic variables that affect 12-month expected credit losses (*Stage 1*) and expected credit losses over the life of the financial assets (*Stage 2* and *Stage 3*). Considering that the expected credit loss calculation model cannot produce an accurate estimation of losses in abnormal economic conditions, Management has also taken into account several adjustment factors to ensure the expected value of the expected credit loss recognised in the financial statements is stated fairly.

With the improving economic conditions from the impact of the Covid-19 pandemic, the regulator then issued POJK 19 dated October 28, 2022 concerning Special Treatment for Financial Services Institutions in Certain Regions and Sectors in Indonesia Affected by Disasters which ended on March 24, 2024 which was also confirmed through the Decree of the OJK Board of Commissioners No. 34/KDK.03/2022 dated November 25, 2022 concerning the Determination of the Accommodation and Food and Beverage Provision Sector, the Textile and Textile Products and Footwear Sector, the Micro, Small, and Medium Enterprises Segment, and the Province of Bali as Sectors and Regions Requiring Special Treatment for Bank Credit or Financing. The Bank has considered various relevant information available, including the policy of providing restructuring to debtors who have not fully recovered from the impact of the Covid-19 pandemic. Under normal conditions, rescheduling or restructuring of loans will indicate a significant increase in credit risk and move to *Stage 3*.

The Bank has implemented the establishment of reserves with a conservative principle by forming ECL for problematic loans in the disconnected category.

39. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

39. CREDIT RISK (CONTINUED)

(iv) Pinjaman yang diberikan

(iv) Loans

Ikhtisar pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

Summary of loans are as follows:

31 Desember 2024 / December 31, 2024				
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Rumah Tangga	9.797.623.881.458	73.923.468.412	9.871.547.349.870	Household
Perdagangan Besar dan Eceran	5.873.478.193.965	174.801.952.656	6.048.280.146.621	Wholesale and Retail Trade
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.689.795.040.102	27.145.823.863	1.716.940.863.965	Agriculture, forestry and Fishery
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	1.842.963.215.716	23.224.204.725	1.866.187.420.441	Accommodation and culinary supplying
Konstruksi	665.719.705.509	99.944.737.806	765.664.443.315	Construction Leasing and Leasing
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsional Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	291.299.104.878	2.842.332.714	294.141.437.592	Activities Without Employment Options Travel Agencies and Other Business Support
Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	546.652.545.383	3.693.784.664	550.346.330.047	Human Health Activities And Social activity
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	15.540.940.934	191.557.052	15.732.497.986	Arts, Entertainment and Recreation
Industri Pengolahan	492.263.094.522	10.393.288.957	502.656.383.479	Processing Industry
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	-	-	-	Government administration defense and social welfare
Real Estate	14.999.773.035	-	14.999.773.035	Real Estate
Informasi dan Komunikasi	12.766.609.653	390.082.990	13.156.692.643	Information and Communication
Pengangkutan dan Pergudangan	143.131.170.505	473.867.378	143.605.037.883	Transportation and Warehousing
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	52.174.461.991	3.204.298.644	55.378.760.635	Financial and Insurance Activities
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	8.035.714.286	-	8.035.714.286	Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air Water Management,
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah dan Aktivitas Remediasi	109.122.571.358	98.500.000	109.221.071.358	Wastewater Management, Waste Management and Recycling and Remediation activities
Pendidikan	67.617.717.247	-	67.617.717.247	Education
Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	9.213.487.508	850.993	9.214.338.501	Household Activities as Employer, Activities That Produce Goods And Services By Households Used To Fulfill Own Needs
Pertambangan dan Penggalian	-	76.889.421	76.889.421	Mining and Excavation
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	83.542.049.759	1.600.687.916	85.142.737.675	Professional, Scientific And Technical Activities
Aktivitas Jasa Lainnya	679.318.135.466	12.905.671.978	692.223.807.444	Other Service Activities
Jumlah	22.395.257.413.275	434.912.000.169	22.830.169.413.444	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(940.706.643.862)	(364.375.373.530)	(1.305.082.017.392)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	21.454.550.769.413	70.536.626.639	21.525.087.396.052	Total - Net

39. RISIKO KREDIT (LANJUTAN)

39. CREDIT RISK (CONTINUED)

(iv) Pinjaman yang diberikan (Lanjutan)

(iv) Loans (Continued)

31 Desember 2023 / December 31, 2023				
Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Impaired	Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired	Jumlah/ Total		
Rumah Tangga	9.576.688.478.621	80.588.857.990	9.657.277.336.611	Household
Perdagangan Besar dan Eceran	5.360.256.942.663	195.960.216.367	5.556.217.159.030	Wholesale and Retail Trade
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.511.227.447.742	38.098.132.778	1.549.325.580.520	Agriculture, forestry and Fishery
Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minum	1.375.221.243.068	18.740.195.535	1.393.961.438.603	Accommodation and culinary supplying
Konstruksi	763.369.883.139	6.799.460.831	770.169.343.970	Construction Leasing and Leasing
Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	241.345.773.105	2.780.611.496	244.126.384.601	Activities Without Employment Options Travel Agencies and Other Business Support
Aktivitas Kesehatan Manusia Dan Aktivitas Sosial	461.967.531.579	1.988.138.752	463.955.670.331	Human Health Activities And Social activity
Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	15.275.532.311	-	15.275.532.311	Arts, Entertainment and Recreation
Industri Pengolahan	388.202.373.258	5.735.854.355	393.938.227.613	Processing Industry
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	240.048.753	-	240.048.753	Government administration defense and social welfare
Real Estate	18.828.557.044	412.638.895	19.241.195.939	Real Estate
Informasi dan Komunikasi	22.741.815.273	1.075.431.889	23.817.247.162	Information and Communication
Pengangkutan dan Pergudangan	137.810.108.750	511.696.065	138.321.804.815	Transportation and Warehousing
Aktivitas Keuangan dan Asuransi	59.313.054.007	2.946.077.307	62.259.131.314	Financial and Insurance Activities
Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	18.750.000.000	-	18.750.000.000	Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air
Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah dan Aktivitas Remediasi	113.436.712.371	156.896.834	113.593.609.205	Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling and Remediation activities
Pendidikan	49.497.037.853	-	49.497.037.853	Education
Aktivitas Rumah Tangga Sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	12.093.517.872	89.002.901	12.182.520.773	Household Activities as Employer, Activities That Produce Goods And Services By Households Used To Fulfill Own Needs
Pertambangan dan Penggalian	-	76.889.421	76.889.421	Mining and Excavation
Aktivitas Profesional, Ilmiah Dan Teknis	74.455.730.525	3.318.180.963	77.773.911.488	Professional, Scientific And Technical Activities
Aktivitas Jasa Lainnya	581.985.537.548	8.595.397.626	590.580.935.174	Other Service Activities
Jumlah	20.782.707.325.482	367.873.680.005	21.150.581.005.487	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(936.923.855.340)	(295.603.440.772)	(1.232.527.296.112)	Allowance for Impairment Losses
Jumlah - Bersih	19.845.783.470.142	72.270.239.233	19.918.053.709.375	Total - Net

40. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas terutama terjadi karena potensi ketidaksesuaian jatuh tempo antara aset dan liabilitas, serta terjadinya konsentrasi dana.

Risiko likuiditas mencakup:

- Bidang perkreditan meliputi kemampuan likuiditas, tenor atau jangka waktu kredit.
- Bidang *treasury* dan investasi meliputi *net cash outflow*.
- Bidang pendanaan meliputi konsentrasi jangka waktu sumber dana, konsentrasi sumber dana dan ketergantungan pada dana antar bank.

Risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Besar kecil risiko likuiditas ditentukan antara lain:

- Kecermatan dalam perencanaan arus kas atau arus dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana;
- Ketepatan dalam mengatur struktur dana termasuk kecukupan dana;
- Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas;
- Kemampuan menciptakan akses ke pasar antar bank atau sumber dana lainnya, termasuk fasilitas *lender of last resort*.

Apabila kesenjangan tersebut cukup besar maka akan menurunkan kemampuan Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi terjadinya risiko likuiditas, maka diperlukan manajemen likuiditas, yang merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas.

Kebijakan likuiditas Bank ditujukan untuk memastikan bahwa kebutuhan dana dapat dipenuhi, baik untuk membayar deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi fasilitas kredit yang belum digunakan.

Pengelolaan kelebihan dana likuiditas yang tidak terserap penyaluran kredit, teroptimalisasi melalui pengelolaan *treasury*.

Sebagian besar kelebihan dana likuiditas tersalurkan melalui instrumen-instrumen yang berjangka pendek dan aman. Umumnya, kondisi likuiditas Bank terjaga baik dimana penarikan dana nasabah dapat terpenuhi sekaligus kelebihan dana teroptimalkan dengan imbal hasil yang optimal.

Sumber dana dan waktu jatuh tempo deposito dikelola untuk menghindari adanya dana yang *idle* dan menentukan jumlah serta instrumen aset likuid yang tepat untuk menjamin tingkat likuiditas yang terkendali secara terus menerus.

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal 31 Desember 2024:

31 Desember 2024 / December 31, 2024

	Total	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Kas / Cash	580.735.597.835	580.735.597.835	--	--	--	--
Giro pada Bank Indonesia/ Current Account with Bank Indonesia	2.694.875.382.728	2.694.875.382.728	--	--	--	--
Giro pada Bank Lain/ Current Accounts with Other Banks	45.087.137.075	45.087.137.075	--	--	--	--
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain/ Placement with Bank Indonesia and Other Bank	3.143.158.664.835	3.143.158.664.835	--	--	--	--
Efek-efek/Marketable Securities	9.760.077.271.692	432.986.196.836	3.533.886.735.189	3.398.237.897.390	2.394.966.442.277	--
Pinjaman yang Diberikan/ Loans	21.525.087.396.052	287.366.608.882	511.492.916.542	454.666.868.215	20.271.561.002.413	--
Aset lain-lain/ Other Asset	229.637.221.111	--	--	--	--	229.637.221.110
Jumlah - Bersih/ Total - Net	37.978.658.671.328	7.184.209.588.191	4.045.379.651.731	26.519.432.210.295	22.666.527.444.690	229.637.221.110

40. LIQUIDITY RISK

Liquidity risk mainly occurs because of the potential maturity mismatch between assets and liabilities, and the concentration of funds.

Liquidity risk consist of:

- Lending includes the ability of liquidity, tenure or loan period.
- Treasury and investment consist of net cash outflow.
- Funding covers a period of funding concentration sources, the concentration of financial resources and dependence on interbank funds.

The risk loss resulting from the gap between short-term funding and long-term assets. The size of the liquidity risk is determined, i.e:

- Accuracy in cash flow or flow of fund planning based on financing and fund growth prediction, include observe the fund rate volatility;
- The precision in managing the fund structure, including the adequacy of
- The availability of asset that is ready to be converted into cash;
- Ability to create access to the interbank market or other funding sources, including the lender of last resort facilities.

If the gap is large enough it will reduce the Bank's ability to meet its liabilities at maturity. Therefore, liquidity management is needed to anticipate liquidity risk, which is a part of the management liability.

The Bank's policy is aimed to ensure that fund requirement can be fulfilled, either to pay time deposits at maturity or to fulfill unused loan facility.

Managing the excess of liquidity fund, which are not absorbed by loans, disbursement will be optimized through managing treasury.

Most of the excess of liquidity will be placed in short-term and secured instruments. In general, the Bank's liquidity condition is well maintained where the customers withdrawal can be fulfilled while the excess fund can be optimized with optimum return.

Sources of funds and time deposits maturing managed to avoid any idle funds and determine the amount of liquid assets and appropriate instrument to ensure the level of liquidity in continuously controlled.

The table below presents information on the mapping of financial assets and liabilities in a certain time scale (maturity buckets) based on the remaining term until maturity (remaining maturity) on December 31, 2024:

40. RISIKO LIKUIDITAS (LANJUTAN)

Tabel di bawah ini menyajikan informasi mengenai pemetaan aset dan liabilitas keuangan dalam skala waktu tertentu (*maturity buckets*) berdasarkan sisa jangka waktu sampai dengan jatuh tempo (*remaining maturity*) pada tanggal 31 Desember 2024: (lanjutan)

40. LIQUIDITY RISK (CONTINUED)

The table below presents information on the mapping of financial assets and liabilities in a certain time scale (*maturity buckets*) based on the remaining term until maturity (*remaining maturity*) on December 31, 2024: (continued)

31 Desember 2024 / December 31, 2024						
	Total	Sampai dengan 1 bulan	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 6 bulan	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 1 tahun	Lebih dari 1 tahun	Lainnya yang tidak memiliki jatuh tempo
Liabilitas Segera/ <i>Liabilities due Immediately</i>	74.679.631.081	--	--	--	--	74.679.631.081
Simpanan dari Nasabah/ <i>Deposits from Customers</i>	32.167.791.208.809	24.853.653.118.669	2.711.305.439.899	1.682.636.750.831	2.920.195.899.410	--
Simpanan dari Bank Lain/ <i>Deposits from Other Bank</i>	661.691.987.042	491.930.024.732	156.661.962.310	--	13.100.000.000	--
Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowings</i>	24.433.647.846	626.683.151	--	--	23.806.964.695	--
Beban yang Masih Harus Dibayar / <i>Accrued Expense</i>	22.595.470.132	--	--	--	--	22.595.470.132
Liabilitas Sewa/ <i>Lease Liabilities</i>	15.056.560.942	--	468.094.236	1.787.490.368	12.800.976.338	--
Liabilitas Lain-lain/ <i>Others Liabilities</i>	351.353.237.757	--	--	--	--	351.353.237.756
Jumlah - Bersih/ Total - Net	33.317.601.743.609	25.346.209.826.552	2.868.435.496.445	1.684.424.241.199	2.969.903.840.443	448.628.338.969

41. RISIKO PASAR

Dalam rangka pengelolaan secara hati-hati atas layanan dan produk finansial yang semakin beragam sehingga profil risiko juga semakin tinggi Bank terus mengembangkan dan menyempurnakan infrastruktur sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan. Kegiatan ini meliputi penyusunan dan perubahan kebijakan dan prosedur, penetapan limit risiko pasar yang jelas, pengembangan sumber daya manusia dan sistem informasi manajemen yang handal serta meningkatkan fungsi kontrol dan pemantauan.

Risiko pasar mencakup:

- Eksposur kredit, *treasury* maupun investasi terhadap volatilitas suku bunga.
- Volatilitas nilai tukar *treasury* dan investasi.
- Posisi Devisa Neto (PDN).

41. MARKET RISK

In order to manage financial services and products which are increasingly diverse, its became the higher risk profile of the Bank continues to develop and improve infrastructure in accordance with a predetermined framework. These activities include preparation and changes in policies and procedures, establishing limit of market risk, human resource development and information management systems that are reliable and to improve control and monitoring functions.

Market risk consist of:

- Credit exposure, treasury and investment to interest rate volatility.
- Exchange rate volatility on treasury and investment.
- Net Open Position (NOP).

41. RISIKO PASAR (LANJUTAN)

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat bunga per tahun untuk aset dan liabilitas yang signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange
Aset		
Giro pada Bank Lain	0,00% - 1,25%	0,00%
Penempatan pada Bank		
Indonesia dan Bank Lain :		
Pada Bank Lain		
Deposit Facilities	5,25%	0,00%
Interbank Call Money	6,38% - 6,53%	0,00%
Deposito Berjangka	0,00%	0,00%
Tabungan	0,00%	0,00%
Efek - efek		
SUN Seri FR 0042	10,25%	0,00%
SUN Seri FR 0043	-	0,00%
SUN Seri FR 0045	9,75%	0,00%
SUN Seri FR 0081	6,50%	0,00%
SUN Seri VR 0033	6,04%	0,00%
SUN Seri FR 0084	7,25%	0,00%
SUN Seri FR 0086	5,50%	0,00%
SUN Seri FR 0090	5,125%	0,00%
SUN Seri FR 0095	6,375%	0,00%
SUN Seri FR 0101	6,875%	0,00%
SUN Seri FR 0104	6,50%	0,00%
SUN Seri FR 0033	6,04%	0,00%
PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	0,00%	0,00%
PT Bank Mantap	0,00%	0,00%
PT Bank BTPN Tbk	7,00%	0,00%
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	6,25%	0,00%
PT Bank Mandiri, Tbk	5,80% - 7,75%	0,00%
PT Bank Tabungan Negara, Tbk	5,50%	0,00%
PT Bank Negara Indonesia, Tbk	6,35%	0,00%
PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	6,35%	0,00%
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia SRBI	6,81% - 7,53%	0,00%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	0,00%	0,00%
Pinjaman yang diberikan	2% - 16,00%	0,00%
Liabilitas		
Simpanan dari Nasabah		
Giro	0% - 1,90%	0% - 0,15%
Tabungan	0% - 3,45%	0% - 0,20%
Deposito Berjangka	2,90% - 4,00%	0,20%
Simpanan dari Bank Lain:		
Giro	0% - 1,90%	0,00%
Tabungan	0% - 3,45%	0,00%
Deposito Berjangka	2,90% - 4,00%	0,00%
Interbank Call Money	0,00%	0,00%
Pinjaman yang Diterima	0,50% - 6,75%	0,00%

Risiko nilai tukar timbul sebagai akibat adanya Posisi Devisa Neto (PDN) pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif baik pada sisi aset maupun liabilitas yang berasal dari transaksi produk-produk individual dan perusahaan dan dari perdagangan mata uang asing di pasar uang antar bank.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, Bank diwajibkan memelihara PDN setinggi-tingginya 20% atas modal tier I dan tier II. PDN secara keseluruhan adalah angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas baik yang merupakan komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing.

41. MARKET RISK (CONTINUED)

The table below summarizes the range of interest rates per annum for significant assets and liabilities for the years ended December 31, 2024 and 2023:

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
	Rupiah/ Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange
Assets		
Current Account with Other Bank	0,00% - 1,25%	0,00%
Placements with Bank		
Indonesia and Other Banks		
Deposit Facilities	5,25%	0,00%
Interbank Call Money	6,25% - 6,60%	0,00%
Time Deposits	5,75%	0,00%
Savings	0,00%	0,00%
Marketable Securities		
SUN Seri FR 0042	10,25%	0,00%
SUN Seri FR 0043	-	0,00%
SUN Seri FR 0045	9,75%	0,00%
SUN Seri FR 0081	6,50%	0,00%
SUN Seri VR 0033	6,04%	0,00%
SUN Seri FR 0084	7,25%	0,00%
SUN Seri FR 0086	5,50%	0,00%
SUN Seri FR 0090	5,125%	0,00%
SUN Seri FR 0095	6,375%	0,00%
SUN Seri FR 0101	0,000%	0,00%
SUN Seri FR 0104	0,000%	0,00%
SUN Seri FR 0033	0,000%	0,00%
PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	6,45%	0,00%
PT Bank Mantap	6,50%	0,00%
PT Bank BTPN Tbk	0,00%	0,00%
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	6,25%	0,00%
PT Bank Mandiri, Tbk	5,80% - 7,75%	0,00%
PT Bank Tabungan Negara, Tbk	5,50%	0,00%
PT Bank Negara Indonesia, Tbk	6,35%	0,00%
PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	6,35%	0,00%
Securities Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	6,50% - 7,05%	0,00%
Marketable Securities Purchased Under Resale Agreement	6,00% - 6,70%	0,00%
Loans	2,00% - 16,00%	0,00%
Liability		
Deposits from Customers		
Current Account	0% - 1,90%	0% - 0,15%
Savings	0% - 3,5%	0% - 0,20%
Time Deposit	2,90% - 4,00%	0,20%
Deposits from Other Bank		
Current Account	0% - 1,90%	0,00%
Savings	0% - 3,50%	0,00%
Time Deposit	2,65% - 4,00%	0,00%
Interbank Call Money	6,15% - 6,45%	0,00%
Borrowings	0,00%	0,00%

Exchange rate risk arising as a result of the Net Open Position (NOP) on the statement of financial position and administrative account on either the assets or liabilities resulting from transactions between individual and companies products and from money market foreign currency trading among the banks.

In accordance to Bank Indonesia Regulation No. 6/20/PBI/2004 dated July 15, 2004 as last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the Bank is required to maintain NOP maximum of 20% on capital tier I and tier II. NOP as a whole is a number that is the sum of the absolute value of the net difference between assets and liabilities in the statement of financial position for each foreign currency plus the net difference between bills and liabilities which are either commitments or contingencies in the administrative account for each foreign currency.

41. RISIKO PASAR (LANJUTAN)

Berikut adalah PDN pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 per mata uang (dalam ekuivalen rupiah) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia:

41. MARKET RISK (CONTINUED)

On December 31, 2024 and 2023 the Bank's NOP (the rupiah equivalent) in accordance with Bank Indonesia Regulation:

31 Desember 2024 / December 31, 2024			Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Asset/ Assets	Liabilitas/ Liability			
Mata Uang Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif)				Currencies Aggregate (Statement of Financial Position and Off Balance Sheet)
Dolar Amerika Serikat	31.719	3.849	27.870	United States Dollar
Jumlah Modal			4.541.874	Total Capital
Posisi Devisa Neto (PDN)			0,61%	Net Open Position (NOP)
31 Desember 2023 / December 31, 2023			Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Asset/ Assets	Liabilitas/ Liability			
Mata Uang Keseluruhan (Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif)				Currencies Aggregate (Statement of Financial Position and Off Balance Sheet)
Dolar Amerika Serikat	22.012	2.701	19.311	United States Dollar
Jumlah Modal			4.051.427	Total Capital
Posisi Devisa Neto (PDN)			0,48%	Net Open Position (NOP)

42. RISIKO OPERASIONAL

Bank menaruh perhatian yang besar terhadap kegiatan di bidang manajemen risiko operasional selama tahun 2024. Keberhasilan manajemen risiko ini merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas operasional guna mendorong pertumbuhan bisnis.

42. OPERATIONAL RISK

The Bank consider with operational risk management during 2024. The success of this risk management is a very important role in supporting efforts to improve the quantity and quality of operations to encourage business growth.

Manajemen risiko operasional mencakup bidang yang luas, yakni meliputi proses rekonsiliasi, proses pencegahan dan penanganan kejahatan Bank, penanganan keluhan nasabah, perencanaan kesinambungan bisnis, pengembangan pengetahuan karyawan dalam bidang risiko operasional serta proses evaluasi bagi produk, jenis transaksi, pengembangan produk, pola transaksi maupun sistem teknologi.

Operational risk management covering the reconciliation process, the Bank prevention process and handling the crime, handling customer complaints, business continuity planning, developing employee knowledge in operational risk and evaluation process for the product, transaction type, product development, the transactions pattern or technology systems.

Risiko operasional mencakup:

- Sistem administrasi kredit, *treasury* maupun investasi,
- Kesalahan akuntansi,
- Kecurangan,
- *Force majeure*,
- Hubungan dengan debitur,
- Kegagalan sistem.

Operational risk consist of:

- Loan administrative, treasury and investment administration system
- Accounting Error,
- Fraud,
- Force majeure,
- Relationship with debtor,
- System failure.

43. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor, seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

43. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managin its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

Bank BPD Bali mengatur struktur modal dan membuat penyesuaian atas perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko kegiatannya. Tidak terdapat perubahan tujuan, kebijakan dan proses dari tahun sebelumnya.

Bank BPD Bali's manages its capital structure and makes adjustments to it in the light changes in economic conditions and the risk characteristics of its activities. No changes were made in the objectives, policies and processes from the previous period.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank has complied with all capital requirements.

43. MANAJEMEN MODAL DAN RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (LANJUTAN) 43. CAPITAL MANAGEMENT AND MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CONTINUED)

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum

Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio (CAR)*) adalah rasio modal terhadap aset tertimbang menurut risiko (*Risk - Weighted Assets (RWA)*). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, jumlah modal untuk risiko kredit terdiri dari Modal Inti ("Tier I") dan Modal Pelengkap ("Tier II") dikurangi penyertaan pada Entitas Anak. Sesuai dengan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016 dan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, sejak 1 Juli 2020, Cadangan Tujuan tidak dapat lagi diperhitungkan sebagai komponen Modal Bank.

Rasio kewajiban penyediaan modal minimum pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut (dalam jutaan rupiah):

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Aset Tertimbang Menurut Risiko	
Risiko Kredit	15.945.083
Risiko Pasar	36.951
Risiko Operasional	1.238.086
Modal	
Modal Inti	4.526.744
Modal Pelengkap	199.618
Jumlah Modal	4.726.362
	31 Desember 2024 / December 31, 2024

Dengan memperhitungkan risiko kredit tetapi tanpa memperhitungkan risiko pasar dan risiko operasional	29,64%
Dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko pasar tetapi tanpa memperhitungkan risiko operasional	29,57%
Dengan memperhitungkan risiko kredit dan risiko operasional tetapi tanpa memperhitungkan risiko pasar	27,51%
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	27,45%
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan	
Pilar 1	8,00%
Pilar 2	9,21%

Capital Adequacy Ratio

The Capital Adequacy Ratio (CAR) is the ratio of the Bank's capital over its Risk - Weighted Assets (RWA). Based on Financial Services Authority Regulation, the total capital for credit risk consists of core capital (Tier I) and supplementary capital (Tier II) less investments in Subsidiaries. In accordance with OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 and OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 concerning the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks and OJK Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 on Transparency and Publication Conventional Commercial Bank Report, since the end of the month of July 1, 2020, Specific Reserves can no longer be taken into account as a component of Capital Bank.

The capital adequacy ratio as of December 31, 2024 and 2023 are as follows (in million of rupiah):

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
		Risk Weight Asset
	14.873.124	Credit Risk
	19.311	Market Risk
	1.114.397	Operational Risk
		Capital
	3.867.582	Core Capital
	186.628	Supplementary Capital
	4.054.210	Total Capital
	31 Desember 2023 / December 31, 2023	

	Calculating the credit risk but without market risk and operational risk
27,32%	
	Calculating the credit risk and market risk but without operational risk
27,28%	
	Calculating the credit risk and operational risk but without market risk
25,41%	
	Calculating the credit risk, market risk, and operational risk
25,38%	
	The minimum capital requirement ratio required by Financial Service Authority
8,00%	Tier 1
9,21%	Tier 2

44. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM 44. GOVERNMENT GUARANTEE FOR PAYMENT LIABILITY OF COMMERCIAL BANKS

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 (Perppu No. 3/2008) tanggal 13 Oktober 2008.

Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, maka pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau di bawah 4,25% dan 3,75% pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tanggal 13 Januari 2009, Pemerintah Republik Indonesia telah mengesahkan Perpu No. 3/2008 menjadi Undang-Undang.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, which was effective on September 22, 2005 and subsequently amended by the Government Regulation No. 3 (Perppu No. 3/2008) dated October 13, 2008.

The Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of such guarantee being subject to change if the situation complies with certain valid criteria.

Based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 66 of 2008 dated October 13, 2008 concerning the Amount of Deposits Guaranteed by the Deposit Guarantee Institution, then on December 31, 2024 and 2023, total deposits guaranteed by LPS are deposits of up to Rp2,000,000,000 for each customer per bank. Customer deposits are guaranteed only if the interest rates are equal to or below 4.25% and 3.75% as of December 31, 2024 and 2023.

On January 13, 2009, the Government of the Republic of Indonesia stipulated Perpu No. 3/2008 to become a law.

As of December 31, 2024 and 2023, the Bank is a member of government guarantee programs.

45. LABA PER SAHAM

Labanya tahun berjalan per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

	31 Desember 2024 / December 31, 2024
Labanya untuk perhitungan laba per saham	878.465.741.226
Rata-rata tertimbang total saham	2.135.735
Labanya per saham (dalam rupiah penuh)	411.318

45. EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares of outstanding common stock during the related year.

	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Income for computation of earnings per share	738.228.309.317	
Weighted average number of shares	2.015.729	
Earnings per share	366.234	

46. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2024 / January 1, 2024	Arus Kas / Cash Flow
Pinjaman yang diterima	66.730.442.083	(42.296.794.237)
Liabilitas sewa	13.576.233.846	(9.624.383.458)
Jumlah	80.306.675.929	(51.921.177.695)

	1 Januari 2023 / January 1, 2023	Arus Kas / Cash Flow
Pinjaman yang diterima	57.216.440.132	9.514.001.951
Liabilitas sewa	16.213.804.103	(10.518.129.535)
Jumlah	73.430.244.235	(1.004.127.584)

46. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

	Lain-lain / Others	31 Desember 2024 / December 31, 2024	
Borrowings	-	24.433.647.846	
Lease liabilities	11.104.710.554	15.056.560.942	
Total	11.104.710.554	39.490.208.788	

	Lain-lain / Others	31 Desember 2023 / December 31, 2023	
Borrowings	-	66.730.442.083	
Lease liabilities	7.880.559.278	13.576.233.846	
Total	7.880.559.278	80.306.675.929	

47. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN

Bank memiliki perikatan-perikatan yang signifikan dan penting pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

- Pada tanggal 3 Januari 2023 Bank menandatangani addendum perjanjian kerjasama dengan PT Bima Sakti Alterra terkait penyediaan *Smart Integrated System* Tagihan Pelanggan dengan perjanjian No. 002/SPK/DIR/DJA/2023 - 001.b/ADD-BSA/PPOB&SIBS/II/2023.
- Pada tanggal 3 Januari 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan Perusahaan Umum Daerah Air minum Tirta Mangutama terkait layanan penerimaan pembayaran tagihan rekening air minum dan tagihan lainnya secara elektronik dengan perjanjian No. PERUMDA TM.01.3/PRJ/II/2023 dan 0004/SPK/DIR/DJA/2023.
- Pada tanggal 13 Januari 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan Koperasi Bali Dwipa Sejahtera terkait sinergitas sistem pembayaran menggunakan layanan *E-Link* dan akuisisi *merchant* dengan perjanjian No. 0039/SPK/DIR/DJA/2023 - 003/PKS/KBDS/II/2023.
- Pada tanggal 17 Januari 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan Koperasi Simpan Pinjam Guna Prima Dana terkait layanan *merchant* QRIS dan akuisisi *merchant* dengan perjanjian No. 0058/SPK/DIR/DJA/2023 - 0010/KSP-GPD/PS/II/2023.
- Pada tanggal 20 Januari 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan Yayasan Penyelenggara Pendidikan Latihan dan Pelayanan Kesehatan Bali terkait Pelayanan dan Pemanfaatan Jasa Bank BPD Bali dengan perjanjian No. 0069/SPK/DIR/DJA/2023 - 0147/YPLPK/PS/IX/2023.
- Pada tanggal 31 Januari 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan Perusa Air Minum Tirta Amertha Buana Kabupaten Tabanan terkait layanan penerimaan pembayaran tagihan rekening air minum dan tagihan lainnya secara elektronik dengan perjanjian No. TAB.16/SPP.REK.AIR/2023 - 0096/SPK/DIR/DJA/2023.

47. SIGNIFICANT CONTRACTS

Bank has significant engagements as of December 31, 2024 and 2023 as follows:

- On January 3, 2023, the Bank signed an addendum to the cooperation agreement with PT Bima Sakti Alterra regarding the provision of a smart Integrated Customer Billing System with agreement No. 002/SPK/DIR/DJA/2023 - 001.b/ADD-BSA/PPOB&SIBS/II/2023.
- On January 3, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with the Regional Perusahaan Umum Daerah Air minum Tirta Mangutama, regarding the service of accepting payments for drinking water bills and other bills electronically with agreement No. PERUMDA TM.01.3/PRJ/II/2023 and 0004/SPK/DIR/DJA/2023.
- On January 13, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with the Koperasi Bali Dwipa Sejahtera regarding the synergy of payment systems using E-Link services and merchant acquisition with agreement No. 0039/SPK/DIR/DJA/2023 - 003/PS/KBDS/II/2023.
- On January 17, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with the Koperasi Simpan Pinjam Guna Prima Dana regarding QRIS merchant services and merchant acquisition with agreement No. 0058/SPK/DIR/DJA/2023 - 0010/KSP-GPD/PS/II/2023.
- On January 20, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with the Bali Education, Training and Health Services Organizing Foundation regarding the Services and Utilization of Bali BPD Bank Services with agreement No. 0069/SPK/DIR/DJA/2023 - 0147/YPLPK/PS/IX/2023.
- On January 31, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with Perusa Air Minum Tirta Amertha Buana, Tabanan Regency regarding services for accepting payments for drinking water bills and other bills electronically with agreement No. TAB.16/SPP.REK.AIR/2023 - 0096/SPK/DIR/DJA/2023.

47. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

- g. Pada tanggal 1 Februari 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan Koperasi Maju Bersama terkait sinergitas sistem pembayaran menggunakan layanan *E-Link* dan akuisisi *merchant* dengan perjanjian No. 0106/SPK/DIR/DJA/2023 - 09/KMB/II/2023.
- h. Pada tanggal 2 Februari 2023 Bank menandatangani kesepakatan bersama dengan Universitas Warmadewa terkait kerjasama bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan perjanjian No. 286/UNWAR/PD-15/2023 - 0111/SPK/DIR/DJA/2023.
- i. Pada tanggal 6 Februari 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Perkreditan Rakyat Tridarma Putri terkait layanan *technical assistance* BPD Bali melalui *E-Link* BPR dengan perjanjian No. 0012/SPK/DIR/DJA/2023 - 12/TDP/II/2023.
- j. Pada tanggal 10 Februari 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan Politeknik Negeri Bali terkait investasi jangka pendek (deposito) PNB tahun 2023 dengan perjanjian No. 352/PL8/KS,00,01/2023 - 0126/SPK/DIR/DJA/2023.
- k. Pada tanggal 17 Februari 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan Koperasi Simpan Pinjam Bhuwana Sardula terkait sinergitas sistem pembayaran menggunakan layanan *E-Link* dan akuisisi *merchant* dengan perjanjian No. 0167/SPK/DIR/DJA/2023 - 027/KBS/II/2023.
- l. Pada tanggal 20 Februari 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan VIDA terkait layanan E-KYC untuk *online onboarding* dengan perjanjian No. 35/LGC/IDI-CA/BPDB/II/2023 dan 0176/SPK/DIR/DJA/2023.
- m. Pada tanggal 21 Februari 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan CV Kamini Daksayini Harsa terkait kerjasama promosi bersama Univlox dengan perjanjian No. 072/UNV-LV/BDG/II/2023 - 0182/SPK/DIR/DJA/2023.
- n. Pada tanggal 28 Februari 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Perkreditan Rakyat Pusaka terkait layanan *merchant* QRIS dan akuisisi *merchant* dengan perjanjian No. 0216/SPK/DIR/DJA/2023 - 0048/BPR.BP/III/Dpr/2023.
- o. Pada tanggal 28 Februari 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Perkreditan Rakyat Pusaka terkait layanan *technical assistance* BPD Bali melalui *E-Link* BPR dengan perjanjian No. 0215/SPK/DIR/DJA/2023 - 0047/BPR.BP/III/Dpr/2023.
- p. Pada tanggal 2 Maret 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan Badan Narkotika Nasional Provinsi Bali terkait integrasi sistem aplikasi pembayaran dengan perjanjian No. 0221/SPK/DIR/DJA/2023 - PKS/27/III/KA/HK.02/2023/BNNP.
- q. Pada tanggal 7 Maret 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Klungkung terkait pelayanan jasa perbankan dan sistem elektronik terhadap retribusi (E-Retribusi) pada Dinas Koprasi, usaha kecil dan menengah, perindustrian dan perdagangan Kabupaten Klungkung dengan perjanjian No. 075/14/PKS/B.Pem.Kes/2023 - 0251/SPK/DIR/DJA/2023.
- r. Pada tanggal 14 Maret 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan Rumah Sakit Surya Husadha terkait pemberian layanan transaksi perbankan dengan perjanjian No. 0473/SPK/DIR/DJA/2023 - 009/PTSH/KS/IV/2023.
- s. Pada tanggal 17 Mei 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Klungkung terkait pelayanan jasa perbankan dan sistem elektronik terhadap retribusi (E-Retribusi) pada UPTD pengelolaan pasar dengan perjanjian No. 075/24/KB/B.Pem.Kes/2023 - 0568/SPK/DIR/DJA/2023.
- t. Pada tanggal 17 Mei 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Klungkung terkait pelayanan jasa perbankan dan sistem elektronik terhadap retribusi (E-Retribusi) pada UPTD pengelolaan pasar dengan perjanjian No. 075/25/SPK/B.Pem.Kes/2023 - 0569/SPK/DIR/DJA/2023.

47. SIGNIFICANT CONTRACTS (CONTINUED)

- g. On February 1, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with the Koperasi Maju Bersama regarding the synergy of payment systems using *E-Link* services and merchant acquisition with agreement No. 0106/SPK/DIR/DJA/2023 - 09/KMB/II/2023.
- h. On February 2, 2023, the Bank signed a joint agreement with Warmadewa University regarding cooperation in the fields of education, research and community service with agreement No. 286/UNWAR/PD-15/2023 - 0111/SPK/DIR/DJA/2023.
- i. On February 6, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with PT Bank Perkreditan Rakyat Tridarma Putri regarding technical assistance services for BPD Bali via *E-Link* BPR with agreement No. 0012/SPK/DIR/DJA/2023 - 12/TDP/II/2023.
- j. On February 10, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with the Bali State Polytechnic regarding short-term investments (deposits) for PNB in 2023 with agreement No. 352/PL8/KS,00,01/2023 - 0126/SPK/DIR/DJA/2023.
- k. On February 17, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with the Koperasi Simpan Pinjam Bhuwana Sardula regarding the synergy of payment systems using *E-Link* services and merchant acquisition with agreement No. 0167/SPK/DIR/DJA/2023 - 027/KBS/II/2023.
- l. On February 20, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with VIDA regarding E-KYC services for online onboarding with agreement No. 35/LGC/IDI-CA/BPDB/II/2023 and 0176/SPK/DIR/DJA/2023.
- m. On February 21, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with CV Kamini Daksayini Harsa regarding promotional cooperation with Univlox with agreement No. 072/UNV-LV/BDG/II/2023 - 0182/SPK/DIR/DJA/2023.
- n. On February 28, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with PT Bank Perkreditan Rakyat Pusaka regarding QRIS merchant services and merchant acquisition with agreement No. 0216/SPK/DIR/DJA/2023 - 0048/BPR.BP/III/Dpr/2023.
- o. On February 28, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with PT Bank Perkreditan Rakyat Pusaka regarding technical assistance services for BPD Bali via *E-Link* BPR with agreement No. 0215/SPK/DIR/DJA/2023 - 0047/BPR.BP/III/Dpr/2023.
- p. On March 2, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with the National Narcotics Agency of Bali Province regarding the integration of payment application systems with agreement No. 0221/SPK/DIR/DJA/2023 - PKS/27/III/KA/HK.02/2023/BNNP.
- q. On March 7, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with the Klungkung Regency Government regarding banking services and electronic systems for levies (E-Retribution) at the Department of Cooperatives, small and medium enterprises, industry and trade in Klungkung Regency with agreement No. 075/14/PKS/B.Pem.Kes/2023 - 0251/SPK/DIR/DJA/2023.
- r. On March 14, 2023, the Bank signed a collaboration agreement with Surya Husadha Hospital regarding the provision of banking transaction services with agreement No. 0473/SPK/DIR/DJA/2023 - 009/PTSH/KS/IV/2023.
- s. On May 17, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with the Klungkung Regency Government regarding banking services and electronic systems for levies (E-Retribution) on UPTD market management with agreement No. 075/24/KB/B.Pem.Kes/2023 - 0568/SPK/DIR/DJA/2023.
- t. On May 17, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with the Klungkung Regency Government regarding banking services and electronic systems for levies (E-Retribution) on UPTD market management with agreement No. 075/25/SPK/B.Pem.Kes/2023 - 0569/SPK/DIR/DJA/2023.

47. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

- u. Pada tanggal 31 Mei 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan RSUP Prof. DR. IGNG Ngoerah terkait penempatan deposito dengan perjanjian No. 0617/SPK/DIR/DJA/2023 - HK.03,01/D.XVII.4.3,1/25527/2023.
- v. Pada tanggal 16 Juni 2023 Bank menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Taspen (Persero) terkait pembayaran tabungan hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian melalui rekening Bank dengan perjanjian No. 0686/SPK/DIR/DJA/2023 - JAN-02/C.5.4/2023.
- w. Pada tanggal 21 Juni 2023 Bank menandatangani kesepakatan bersama dengan Pemerintah Kabupaten Klungkung terkait pemanfaatan layanan jasa perbankan untuk menerima pembayaran bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) dengan perjanjian No. 100,3,7,1/41/KB/B.Pem.Kes/2023 - 0830/SPK/DIR/DJA/2023.
- x. Pada tanggal 21 Juni 2023 Bank menandatangani kesepakatan bersama dengan Pemerintah Kabupaten Klungkung terkait pemanfaatan layanan jasa perbankan untuk menerima pembayaran bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB) dengan perjanjian No. 100,3,7,1/41/KB/B.Pem.Kes/2023 - 0831/SPK/DIR/DJA/2023.
- y. Pada tanggal 11 Juli 2023 Bank menandatangani kesepakatan bersama dengan Pemerintah Provinsi Bali terkait Penyimpanan Uang Daerah dengan perjanjian No. B.00.415.4/45900/Setda - 1199/SPK/DIR/DJA/2023.
- z. Pada tanggal 13 September 2023 Bank menandatangani kesepakatan bersama dengan Pemerintah Kabupaten Gianyar terkait penyimpanan dan pengelolaan Rekening Kas Umum Daerah dan Rekening Pemerintah Daerah Lainnya dengan perjanjian No. 018/13/KSB/B.Tapem/IX/2023 - 0986/SPK/DIR/DJA/2023.
- aa. Pada tanggal 6 Agustus 2023 Bank menandatangani kesepakatan bersama dengan Pemerintah Kabupaten Badung terkait Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik Kabupaten Badung dengan perjanjian No. 134.4/9632/PKS/TKKSD-Bdg/2023 - 0644/SPK/DIR/DJA/2023.
- ab. PT Bank Pembangunan Daerah Bali menandatangani perjanjian sewa menyewa atas tanah dengan Pemerintah Provinsi Bali dengan perjanjian Akta Notaris Luh Made Yogi Mawarwati, SH No. 14 tanggal 4 September 2023 dengan jangka waktu 30 tahun.
- ac. Pada tanggal 10 Oktober 2023 Bank menandatangani kesepakatan bersama dengan Universitas Mahasaraswati terkait Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dengan perjanjian No. K-2620/C,06,01/Unmas/X/2023 - 1064SPK/DIR/DJA/2023.
- ad. Pada tanggal 17 Oktober 2023 Bank menandatangani kesepakatan bersama dengan Pemerintah Kabupaten Klungkung terkait Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik Kabupaten Klungkung dengan perjanjian No. 100.3.7.1/67/NOTA KESEPAKATAN/B.PEM.KES/2023 - 1086/SPK/DIR/DJA/2023.
- ae. Pada tanggal 6 Desember 2023 Bank menandatangani kesepakatan bersama dengan Pemerintah Provinsi Bali terkait Penyediaan Sistem Layanan Perbankan, Pembangunan dan Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Serta Integrasi Sistem dan Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Secara Elektronik di Provinsi Bali dengan perjanjian No. B.00.415.4/50139/Setda dan 1271/SPK/DIR/DJA/2023.
- af. Pada tanggal 7 Desember 2023 Bank menandatangani kesepakatan bersama dengan Pemerintah Provinsi Bali terkait Penyediaan Sistem Layanan Perbankan, Pembangunan dan Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Serta Integrasi Sistem dan Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Secara Elektronik di Provinsi Bali dengan perjanjian No. 415.4/70/PKS/B.Pem.Kesra/XII/2023 dan 1276/SPK/DIR/DJA/2023.
- ag. Pada tanggal 1 Januari 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan LPD Desa Adat Beng terkait Sinergitas Sistem Pembayaran Menggunakan Layanan E-Link dan Akuisisi Merchant dengan perjanjian Nomor : 0015/SPK/DIR/DJA/2024 - 39/LPD/B/I/2024.

47. SIGNIFICANT CONTRACTS (CONTINUED)

- u. On May 31, 2023, the Bank signed a collaboration agreement with RSUP Prof. DR. IGNG Ngoerah regarding deposit placement with agreement No. 0617/SPK/DIR/DJA/2023 - HK.03,01/D.XVII.4.3,1/25527/2023.
- v. On June 16, 2023, the Bank signed a cooperation agreement with PT Taspen (Persero) regarding the payment of old age savings, pensions, work accident insurance and death insurance through a bank account with agreement No. 0686/SPK/DIR/DJA/2023 - JAN-02/C.5.4/2023.
- w. On June 21, 2023, the Bank signed a joint agreement with the Klungkung Regency Government regarding the use of banking services to receive payment of fees for acquiring land and building rights under (BPHTB) agreement No. 100,3,7,1/41/KB/B.Pem.Kes/2023 -0830/SPK/DIR/DJA/2023.
- x. On June 21, 2023, the Bank signed a joint agreement with the Klungkung Regency Government regarding the use of banking services to receive payment of fees for acquiring land and building rights under (BPHTB) agreement No. 100,3,7,1/41/KB/B.Pem.Kes/2023 - 0831/SPK/DIR/DJA/2023.
- y. On July 11, 2023, the Bank signed a joint agreement with the Bali Provincial Government regarding regional money storage with agreement No. B.00.415.4/45900/Setda - 1199/SPK/DIR/DJA/2023.
- z. On September 13, 2023, the Bank signed a joint agreement with the Gianyar Regency Government regarding the storage and management of Regional General Cash Accounts and Other Regional Government Accounts with agreement No. 018/13/KSB/B.Tapem/IX/2023 - 0986/SPK/DIR/DJA/2023.
- aa. On August 6, 2023, the Bank signed a joint agreement with the Badung Regency Government regarding the Implementation of the Badung Regency Public Service Mall with agreement No. 134.4/9632/PKS/TKKSD-Bdg/2023 - 0644/SPK/DIR/DJA/2023.
- ab. PT Bank Pembangunan Daerah Bali signed cooperation agreement for lease of land with Bali Provincial Government Province with a Notarial deed agreement Luh Made Yogi Mawarwati, SH No. 14 dated September 4, 2023 with a term of 30 years.
- ac. On October 10, 2023, the Bank signed a joint agreement with Mahasaraswati University regarding the Implementation of the Tridharma of Higher Education with agreement No. K-2620/C,06,01/Unmas/X/2023 - 1064SPK/DIR/DJA/2023.
- ad. On October 17, 2023, the Bank signed a joint agreement with the Klungkung Regency Government regarding the Implementation of the Klungkung Regency Public Service Mall with agreement No. 100.3.7.1/67/NOTA KESEPAKATAN/B.PEM.KES/2023 - 1086/SPK/DIR/DJA/2023.
- ae. On December 6, 2023, the Bank signed a joint agreement with the Bali Provincial Government regarding the Provision of a Banking Service System, Construction and Development of the Bali Province Regional Original Income Management Information System and Electronic Integration of Regency/City Regional Original Income Systems and Data in the Province of Bali with agreement No. B.00.415.4/50139/Setda and 1271/SPK/DIR/DJA/2023.
- af. On December 7, 2023, the Bank signed a joint agreement with the Bali Provincial Government regarding the Provision of a Banking Service System, Construction and Development of the Bali Province Regional Original Income Management Information System and Electronic Integration of Regency/City Regional Original Income Systems and Data in the Province of Bali with agreement No. 415.4/70/PKS/B.Pem.Kesra/XII/2023 and 1276/SPK/DIR/DJA/2023.
- ag. On January 1, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with the LPD Desa Adat Beng regarding the Synergy of Payment Systems Using E-Link Services and Merchant Acquisition with agreement Number: 0015/SPK/DIR/DJA/2024 - 39/LPD/B/I/2024.

47. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

- ah. Pada tanggal 26 Januari 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Pemerintah Provinsi Bali dan PT Bank Central Asia, Tbk terkait Pengalihan Hak dan Kewajiban dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 075/29/PKS/B.PEM.KESRA/X/2022 dan 015/PKS-BPG-ECM/DST/2022 tentang Pemberian Fasilitas BCA E-Commerce Payment Gateway untuk Mendukung Pelaksanaan Penerimaan Kontribusi Wisatawan dengan perjanjian No : B-00.415.4/4778/Setda - 0103/SPK/DIR/DJA/2024 - 010/PKS-ECM/DST/2024.
- ai. Pada tanggal 26 Januari 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan PT Bank Central Asia Tbk terkait Penyedia dan Pendistribusian Kartu Cobranding BPD Bali-Flazz dengan perjanjian No : 0104/SPK/DIR/DJA/2024 - 0232/PKS/CKT/2024.
- aj. Pada tanggal 26 Januari 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan PT Bank Central Asia Tbk terkait Penyedia Pemrosesan Transaksi dan Kanal Pembayaran Non Tunai Dalam Rangka Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD) dengan perjanjian No : 0102/SPK/DIR/DJA/2024 - 009/PKS-ECM/DST/2024.
- ak. Pada tanggal 2 Februari 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Sewakadarma terkait Pemanfaatan Layanan Jasa Perbankan Untuk Penerimaan Pembayaran Tagihan Rekening Air Minum dan Tagihan Lainnya Dengan Sistem Komputer Secara Online dengan perjanjian No : Perumda.10/PRJ/II/2024 - 0136/SPK/DIR/DJA/2024.
- al. Pada tanggal 5 Februari 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Amertha Jati Kabupaten Jembrana terkait Layanan Penerimaan Pembayaran Tagihan Rekening Air Minum dan Tagihan Lainnya dengan perjanjian No : 19/Perumda/PKS/II/2024 - 0147/SPK/DIR/DJA/2024.
- am. Pada tanggal 7 Februari 2024 Bank menandatangani Kesepakatan Bersama dengan Pemerintah Provinsi Bali terkait Penyediaan Sistem Layanan Perbankan Pembangunan dan Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Serta Integrasi Sistem dan Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten / Kota Secara Elektronik di Provinsi Bali dengan perjanjian No : B.00.415.4/7057/Setda - 0158/SPK/DIR/DJA/2024.
- an. Pada tanggal 7 Februari 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Pemerintah Provinsi Bali terkait Penyediaan Sistem Layanan Perbankan Pembangunan dan Pengembangan Sistem Informasi Pengelolaan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Serta Integrasi Sistem dan Data Pendapatan Asli Daerah Kabupaten / Kota Secara Elektronik di Provinsi Bali dengan perjanjian No : B.00.415.4/7058/Setda - 0159/SPK/DIR/DJA/2024.
- ao. Pada tanggal 7 Februari 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Sanjiwani Kabupaten Gianyar terkait Layanan Penerimaan Pembayaran Tagihan Rekening Air Minum dan Tagihan Lainnya Secara Elektronik dengan perjanjian No : 14/PUDAM.TS/SPJ/II/2024 - 0154/SPK/DIR/DJA/2024.
- ap. Pada tanggal 7 Februari 2024 Bank menandatangani Addendum Perjanjian Kerja Sama dengan Politeknik Negeri Bali terkait Investasi Jangka Pendek (Deposito) Politeknik Negeri Bali dengan perjanjian No : 00987/PL8/KU/2024 - 0157/SPK/DIR/DJA/2024.
- aq. Pada tanggal 22 April 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi terkait Pemanfaatan Data dan Informasi pada aplikasi BOS SALUR dengan perjanjian No : 6990/C/PR.04.01/2024 - 0462/SPK/DIR/DJA/2024.
- ar. Pada tanggal 13 Mei 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia terkait pemberian hak akses dan pemanfaatan data kependudukan dalam layanan perbankan lingkup PT Bank Pembangunan Daerah Bali dengan perjanjian No : 100.4.7.1/5583/DUKCAPIL - 0558/SPK/DIR/DJA/2024.

47. SIGNIFICANT CONTRACTS (CONTINUED)

- ah. On January 26, 2024 the Bank signed a Cooperation Agreement with the Bali Provincial Government and PT Bank Central Asia, Tbk regarding the Transfer of Rights and Obligations in Cooperation Agreement Number: 075/29/PKS/B.PEM.KESRA/X/2022 and 015/PKS -BPG-ECM/DST/2022 concerning Providing BCA E-Commerce Payment Gateway Facilities to Support the Implementation of Accepting Tourist Contributions with agreement No: B-00.415.4/4778/Setda - 0103/SPK/DIR/DJA/2024 - 010/PKS - ECM/DST/2024.
- ai. On January 26, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with PT Bank Central Asia Tbk regarding the Provision and Distribution of BPD Bali-Flazz Cobranding Cards with agreement No: 0104/SPK/DIR/DJA/2024 - 0232/PKS/CKT/2024.
- aj. On January 26, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with PT Bank Central Asia Tbk regarding Providers of Transaction Processing and Non-Cash Payment Channels in the Context of Local Government Transaction Electronification (ETPD) with agreement No: 0102/SPK/DIR/DJA/2024 - 009/ PKS-ECM/DST/2024.
- ak. On February 2, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with the Tirta Sewakadarma Regional Public Water Company regarding the Utilization of Banking Services for Accepting Payments for Drinking Water Bills and Other Bills Using an Online Computer System with agreement No: Perumda.10/PRJ/II/ 2024 - 0136/SPK/DIR/DJA/2024.
- al. On February 5, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with the Regional Public Drinking Water Company Tirta Amertha Jati, Jembrana Regency regarding the Service for Receiving Payments for Drinking Water Bills and Other Bills with agreement No: 19/Perumda/PKS/II/2024- 0147/SPK/DIR/DJA/2024.
- am. On February 7, 2024, the Bank signed a Joint Agreement with the Bali Provincial Government regarding the Provision of a Banking Service System, Development and Development of the Information System for Management of Regional Original Income in the Province of Bali and Integration of Regency/City Regional Original Income Systems and Data Electronically in the Province of Bali with agreement No: B .00.415.4/7057/Setda - 0158/SPK/DIR/DJA/2024.
- an. On February 7, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with the Bali Provincial Government regarding the Provision of a Banking Service System, Development and Development of the Bali Province Regional Original Income Management Information System and Electronic Integration of Regency/City Regional Original Income Systems and Data in the Province of Bali with agreement No: B.00.415.4/7058/Setda - 0159/SPK/DIR/DJA/2024.
- ao. On February 7, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with the Tirta Sanjiwani Regional Public Company for Drinking Water, Gianyar Regency regarding Services for Accepting Payments for Drinking Water Bills and Other Bills Electronically with agreement No: 14/PUDAM.TS/SPJ/II/2024 - 0154 /SPK/DIR/DJA/2024.
- ap. On February 7, 2024, the Bank signed an Addendum to the Cooperation Agreement with the Politeknik Negeri Bali regarding Short Term Investments (Deposits) of the Politeknik Negeri Bali with agreement No: 00987/PL8/KU/2024 - 0157/SPK/DIR/DJA/2024.
- aq. On April 22, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with the Directorate General of Early Childhood Education, Elementary Education and Secondary Education of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology regarding the Utilization of Data and Information on the BOS SALUR application with agreement No: 6990/C/PR.04.01/2024 - 0462/SPK/DIR/DJA/2024.
- ar. On May 13, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with the Directorate General of Population and Civil Registration, Ministry of Home Affairs of the Republic of Indonesia regarding the granting of access rights and utilization of population data in banking services within the scope of PT Bank Pembangunan Daerah Bali with agreement No: 100.4.7.1/5583/DUKCAPIL - 0558/SPK/DIR/DJA/2024.

47. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

- as. Pada tanggal 21 Mei 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Pemerintah Kabupaten Badung terkait Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik Kabupaten Badung dengan perjanjian No : 134.4/11017/PKS/TKKSD-Bdg/2024 - 0596/SPK/DIR/DJA/2024.
- at. Pada tanggal 22 Mei 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan PT Taspen (Persero) terkait Pembayaran Tabungan Hari Tua, Pensiun, Jaminan Kecelakaan Kerja dan Jaminan Kematian Melalui Rekening Bank dengan perjanjian No : Jan-01/C.4.5/052024 - 0601/SPK/DIR/DJA/2024.
- au. Pada tanggal 31 Mei 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Perumda Tirta Tohlangkir Kabupaten Karangasem terkait Layanan Penerimaan Pembayaran Tagihan Rekening Air Minum dan Tagihan Lainnya Secara Elektronik dengan perjanjian No : 690/127/KEU,PERUMDA/V/2024 - 0623/SPK/DIR/DJA/2024.
- av. Pada tanggal 27 Juni 2024 Bank menandatangani Kesepakatan Bersama dengan Pemerintah Kabupaten Karangasem terkait Pengelolaan Keuangan Daerah, Penyediaan, Penggunaan Produk dan Jasa Serta Pengembangan Sistem Informasi Layanan Perbankan yang Terintegrasi dengan perjanjian No : 075/02/KB/PEM/2024 - 0720/SPK/DIR/DJA/2024.
- aw. Pada tanggal 11 Juli 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Pemerintah Kabupaten Buleleng terkait Penyediaan Sistem Layanan Perbankan, Pembangunan dan Pengembangan Sistem Informasi Serta Integrasi Sistem Pengelolaan Penerimaan Daerah dengan perjanjian No : 100.3.7.1/23/PKS/PEM/2024 - 0780/SPK/DIR/DJA/2024.
- ax. Pada tanggal 12 Juli 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Rumah Sakit Umum Payangan terkait Pengelolaan, Penyediaan dan Penggunaan Jasa Perbankan dengan perjanjian No : 445/9098/VII/1.01/RSP/2024 - 0801/SPK/DIR/DJA/2024.
- ay. Pada tanggal 19 Juli 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Pemerintah Kabupaten Klungkung terkait Penggunaan Produk dan Jasa Perbankan dengan perjanjian No : 100.3.7.1/23/PKS/B.Pem.Kes/2024 - 0833/SPK/DIR/DJA/2024.
- az. Pada tanggal 22 Juli 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) terkait Penerimaan Pembayaran Tagihan Listrik dan Tagihan Lainnya secara Terpusat dengan perjanjian No : 0368.AMD/HKM.02.01/F01070300/2024 - 0837/SPK/DIR/DJA/2024.
- ba. Pada tanggal 9 Agustus 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan PT Jasa Raharja terkait Pelayanan dan Pemanfaatan Jasa Bank dengan perjanjian No : P/31.2/SP/2024 - 0977/SPK/DIR/DJA/2024.
- bb. Pada tanggal 14 Agustus 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Angkasa Pura terkait Sewa Ruang dan Pembagian Pendapatan (*Revenue Sharing*) Kepada AP1 Untuk Kegiatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai - Bali dengan perjanjian No : 0003020007968/HK.06.02/2023/GM,DPS - 01352/SPK/DIR/DJA/2024.
- bc. Pada tanggal 20 Agustus 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan PT Equity Life Indonesia terkait Pemasaran Produk Asuransi Bali Dwipa *Multi Protection* dengan Model Bisnis Referensi Tidak Dalam Rangka Produk Bank dengan perjanjian No : 082/ELI/LGL/VIII/24 - 1003/SPK/DIR/DJA/2024.
- bd. Pada tanggal 30 September 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) terkait Pengelolaan Dana Atas Sistem Pembayaran Tagihan Listrik dan Non Tagihan Listrik Secara Terpusat dengan perjanjian No : 1570.Pj/HKM.02.01/F01070300/2024 dan 1129/SPK/DIR/DJA/2024.
- be. Pada tanggal 30 September 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan PT Indonesia Comnets Plus terkait Pelindungan, Pemrosesan dan Penyediaan Akses Data Atas Sistem Pembayaran Tagihan Listrik dan Non-Tagihan Listrik Secara Terpusat dengan perjanjian No : 1856.Pj/HKM.02.01/IC010205/2024 - 1143/SPK/DIR/DJA/2024.

47. SIGNIFICANT CONTRACTS (CONTINUED)

- as. On May 21, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with the Badung Regency Government regarding the Implementation of the Badung Regency Public Service Mall with agreement No: 134.4/11017/PKS/TKKSD-Bdg/2024 - 0596/SPK/DIR/DJA/2024.
- at. On May 22, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with PT Taspen (Persero) regarding Payment of Old Age Savings, Pension, Work Accident Insurance and Death Insurance Through Bank Accounts with agreement No: Jan-01/C.4.5/052024 - 0601/SPK/DIR/DJA/2024.
- au. On May 31, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with Perumda Tirta Tohlangkir, Karangasem Regency regarding Services for Accepting Payments for Drinking Water Account Bills and Other Bills Electronically with agreement No: 690/127/KEU, PERUMDA/V/2024 - 0623/SPK/DIR/DJA/2024.
- av. On June 27, 2024 the Bank signed a Joint Agreement with the Karangasem Regency Government regarding Regional Financial Management, Provision, Use of Products and Services and Development of an Integrated Banking Service Information System with agreement No: 075/02/KB/PEM/2024 - 0720/SPK/DIR/DJA/2024.
- aw. On July 11, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with the Buleleng Regency Government regarding the Provision of Banking Service Systems, Development and Development of Information Systems and Integration of Regional Revenue Management Systems with agreement No: 100.3.7.1/23/PKS/PEM/2024 - 0780/SPK/DIR/DJA/2024.
- ax. On July 12, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with Payangan General Hospital regarding the Management, Provision and Use of Banking Services with agreement No: 445/9098/VII/1.01/RSP/2024 - 0801/SPK/DIR/DJA/2024.
- ay. On July 19, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with the Klungkung Regency Government regarding the Use of Banking Products and Services with agreement No: 100.3.7.1/23/PKS/B.Pem.Kes/2024 - 0833/SPK/DIR/DJA/2024.
- az. On July 22, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) regarding the Centralized Acceptance of Electricity Bill Payments and Other Bills with agreement No: 0368.AMD/HKM.02.01/F01070300/2024 - 0837/SPK/DIR/DJA/2024.
- ba. On August 9, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with PT Jasa Raharja regarding Services and Utilization of Bank Services with agreement No: P/31.2/SP/2024 - 0977/SPK/DIR/DJA/2024.
- bb. On August 14, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with Angkasa Pura regarding Space Rental and Revenue Sharing to AP1 for Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) Activities at I Gusti Ngurah Rai International Airport - Bali with agreement No: 0003020007968/HK.06.02/2023/GM,DPS - 01352/SPK/DIR/DJA/2024.
- bc. On August 20, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with PT Equity Life Indonesia regarding the Marketing of Bali Dwipa Multi Protection Insurance Products with a Reference Business Model Not Within the Context of Bank Products with agreement No: 082/ELI/LGL/VIII/24 - 1003/SPK/DIR/DJA/2024.
- bd. On September 30, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) regarding the Management of Funds for the Centralized Electricity Bill and Non-Electricity Bill Payment System with agreement No: 1570.Pj/HKM.02.01/F01070300/2024 and 1129/SPK/DIR/DJA/2024.
- be. On September 30, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with PT Indonesia Comnets Plus regarding the Protection, Processing and Provision of Data Access to the Centralized Electricity Bill and Non-Electricity Bill Payment System with agreement No : 1856.Pj/HKM.02.01/IC010205/2024 - 1143/SPK/DIR/DJA/2024.

47. PERIKATAN-PERIKATAN YANG SIGNIFIKAN (LANJUTAN)

- bf. Pada tanggal 2 Oktober 2024 Bank menandatangani Kesepakatan Bersama dengan PT Nusa Satu Inti Artha (DOKU) terkait Kerjasama Optimalisasi Penerimaan Daerah Provinsi Bali Melalui Kerja Sama Perluasan Perluasan Kanal Bayar Retribusi Pariwisata Bali dengan kesepakatan bersama No : 1153/SPK/DIR/DJA/2024 - 074/MOU DOKU/IX/2024
- bg. Pada tanggal 11 Oktober 2024 Bank menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan PT Bima Sakti Alterra terkait Penyediaan *Smart Integrated Billing System* Tagihan Pelanggan dengan perjanjian No : 1208/SPK/DIR/DJA/2024 - 145/ADD-BSA/PPOB&SIBS/X/2024.
- bh. Pada tanggal 22 Oktober 2024 Bank menandatangani perjanjian Kerja Sama dengan Primakara University terkait Penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan perjanjian No : 006/KB/ RKTR/VIII/2024 - 1248/SPK/DIR/DJA/2024.

48. KONTINJENSI

Bank saat ini mempunyai aset/liabilitas kontinjensi yang signifikan terkait dengan beberapa perkara perdata sebagai berikut:

Perkara perdata Nomor 138/Pdt.G/2019/PN. Jkt.Sel., terhadap Bank BPD Bali tidak ada tuntutan pada gugatan, hanya sebagai pihak Turut Tergugat yang saat itu menempatkan dana sebesar Rp195.000.000.000 dalam bentuk *Deposit on Call*. Dalam artian permasalahan terjadi antara Penggugat dan Para Tergugat. Telah diputus oleh Mahkamah Agung RI No. 2685 K/PDT/2024 tanggal 25 Juli 2024 dengan putusan MENOLAK permohonan Kasasi dari Pemohon Kasasi/Penggugat (*Inkraft*).

Perkara perdata Nomor 89/Pdt.G/2022/PN. Amp., tentang Gugatan I Gede Mungghah Dkk., selaku Para Penggugat kepada Kantor Cabang Karangasem, bahwa Bank dinyatakan melakukan perbuatan melawan hukum karena melakukan lelang terhadap jaminan/objek sengketa tanpa adanya Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan dari orang yang berhak. Sesuai dengan Risalah Pemberitahuan Putusan Kasasi Perkara No. 4622 K/PDT/2023 Jo 89/Pdt.G/2022/PN Amp tanggal 26 April 2024 disampaikan "Mahkamah Agung Republik Indonesia MENOLAK Permohonan Kasasi I Gede Mungghah, Dkk. (*Inkraft*).

Perkara perdata Nomor 169/Pdt.G/2022/PN. Gin., tentang gugatan I Wayan Sedantha, Dkk., selaku Para Penggugat kepada Kantor Cabang Pembantu Sukawati bahwa Bank BPD Bali Capem Sukawati diminta menyerahkan sisa hasil lelang jaminan. Sesuai Berdasarkan informasi dari SIPP PN Gianyar tanggal 1 Agustus 2024, Perkara telah diputus Mahkamah Agung RI No. 4774 K/Pdt/2023 dengan putusan MENOLAK permohonan Kasasi dari Pemohon Kasasi/Penggugat (*Inkraft*).

Perkara perdata Nomor 275/Pdt.G/2022/PN. Gin., tentang gugatan I Wayan Artawan, Dkk., selaku penggugat kepada Cabang Ubud terkait Bank dinyatakan melakukan perbuatan melawan hukum karena melaksanakan lelang Eksekusi Hak Tanggungan. Penggugat menyatakan Kasasi atas Putusan Banding di Pengadilan Tinggi Denpasar yang menyatakan menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Gianyar yang menyatakan Gugatan Penggugat Ditolak. Sesuai dengan Risalah Pemberitahuan Putusan Kasasi Perkara No. 4115 K/PDT/2024 Jo 263/Pdt/2023/PT.Dps. Jo 275/Pdt.G/2022/PN Gin tanggal 20 Desember 2024 disampaikan "Mahkamah Agung Republik Indonesia MENOLAK Permohonan Kasasi I Wayan Artawan dkk. (*Inkraft*).

Perkara perdata Nomor 145/Pdt.G/2023/PN. Dps., tentang gugatan I Nyoman Suweca kepada Capem Mengwi terkait Bank BPD Bali Capem Mengwi dinyatakan melakukan perbuatan melawan hukum karena melakukan lelang eksekusi terhadap agunan penggugat karena Penggugat masih membayar angsuran kredit. Sesuai dengan Relas Pemberitahuan Putusan Kasasi Perkara No. 2943 K/PDT/2023 Jo No.145/Pdt.G/2023/PN.Dps tanggal 16 Oktober 2024 disampaikan Mahkamah Agung Republik Indonesia MENOLAK Permohonan Kasasi I Nyoman Suweca. (*Inkraft*).

47. SIGNIFICANT CONTRACTS (CONTINUED)

- bf. On October 2, 2024, the Bank signed a Joint Agreement with PT Nusa Satu Inti Artha (DOKU) regarding the Cooperation in Optimizing Regional Revenue of Bali Province Through Cooperation in Expanding the Bali Tourism Retribution Payment Channel with a joint agreement No : 1153/SPK/DIR/DJA/2024 - 074/MOU DOKU/IX/2024.
- bg. On October 11, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with PT Bima Sakti Alterra regarding the Provision of Smart Integrated Billing System for Customer Bills with agreement No : 1208/SPK/DIR/DJA/2024 - 145/ADD-BSA/PPOB&SIBS/X/2024.
- bh. On October 22, 2024, the Bank signed a Cooperation Agreement with Primakara University regarding the Implementation of the Tri Dharma of Higher Education with Agreement No : 006/KB/RKTR/VIII/2024 - 1248/SPK/DIR/DJA/2024.

48. CONTINGENCIES

The Bank currently has significant contingent assets/liabilities in connection with several civil cases as follows:

Civil case Number 138/Pdt.G/2019/PN. Jkt.Sel., against Bank BPD Bali. There are no claims in the lawsuit, only as a Co-Defendant who at that time placed funds amounting to Rp195,000,000,000 in the form of *Deposit on Call*. In the sense that the problem occurred between the Plaintiff and the Defendants. It has been decided by the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 2685 K/PDT/2024 dated 25 July 2024 with the decision to REJECT the cassation request from the cassation applicant/plaintiff (*Inkraft*).

Civil case Number 89/Pdt.G/2022/PN. Amp., concerning the Lawsuit of I Gede Mungghah et al., as Plaintiffs against the Karangasem Branch Office, that the Bank was declared to have committed an unlawful act because it conducted an auction of collateral/disputed objects without the Power of Encumbrance of Encumbrance. from the right person. In accordance with the Minutes of Notification of Cassation Decision Case No. 4622 K/PDT/2023 Jo 89/Pdt.G/2022/PN Amp dated 26 April 2024 submitted "The Supreme Court of the Republic of Indonesia REJECTS the Cassation Petition of I Gede Mungghah, et al. (*Inkraft*).

Civil case Number 169/Pdt.G/2022/PN. Gin., regarding the lawsuit of I Wayan Sedantha, et al., as Plaintiffs to the Sukawati Sub-Branch Office that Bank BPD Bali Sukawati Sub-Branch was asked to hand over the remaining proceeds from the collateral auction. According to information from the SIPP Gianyar District Court dated August 1 2024, the case has been decided by the Supreme Court of the Republic of Indonesia No. 4774 K/Pdt/2023 with the decision to REJECT the cassation petition from the cassation applicant/plaintiff (*Inkraft*).

Civil case Number 275/Pdt.G/2022/PN. Gin., regarding the lawsuit of I Wayan Artawan, et al., as the plaintiff against the Ubud Branch regarding the Bank being declared to have committed an unlawful act because it carried out an auction of the Execution of Mortgage Rights. The plaintiff filed a cassation against the Appeal Decision at the Denpasar High Court which stated that it confirmed the Gianyar District Court Decision which stated that the Plaintiff's Lawsuit was Rejected. In accordance with the Minutes of Notification of the Cassation Decision for Case No. 4115 K/PDT/2024 Jo 263/Pdt/2023/PT.Dps. Jo 275/Pdt.G/2022/PN Gin dated December 20, 2024, it was stated that "The Supreme Court of the Republic of Indonesia REJECTS the Cassation Application of I Wayan Artawan et al. (*Inkraft*).

Civil case Number 145/Pdt.G/2023/PN. Dps., concerning the lawsuit of I Nyoman Suweca against Mengwi Sub-Branch regarding Bank BPD Bali Mengwi Sub-Branch was declared to have committed an unlawful act because it conducted an execution auction against the plaintiff's collateral because the Plaintiff was still paying credit installments. In accordance with the Release of Notification of the Cassation Decision for Case No. 2943 K/PDT/2023 Jo No.145/Pdt.G/2023/PN.Dps dated October 16, 2024, the Supreme Court of the Republic of Indonesia REJECTED I Nyoman Suweca's Cassation Application. (*Inkraft*).

48. KONTINJENSI (LANJUTAN)

Perkara perdata Nomor 431/Pdt.G/2023/PN. Sgr., tentang gugatan Ni Luh Senti dan Made Selamat kepada Cabang Pembantu Pupuan yang dinyatakan melakukan perbuatan melawan hukum karena menetapkan harga lelang tidak sesuai dengan nilai pasar. Putusan Pengadilan Negeri Singaraja tanggal 15 Februari 2024 menyatakan "Gugatan Penggugat Tidak diterima". (*Inkracht*).

Perkara perdata Nomor 264/Pdt.G/2023/PN. Amp., tentang gugatan Nengah Gitar kepada Cabang Karangasem yang dinyatakan melakukan perbuatan melawan hukum karena tidak memenuhi ketentuan/klausula pada Pasal 18 Perjanjian Kredit. Pada saat ini Penggugat menyatakan Kasasi atas Putusan Pengadilan Tinggi Denpasar yang menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Amlapura yang menyatakan "Menolak Gugatan Penggugat Seluruhnya".

Perkara perdata Nomor 251/Pdt.G/2023/PN. Amp., tentang gugatan Ni Kadek Arie Sulestarini kepada Cabang Karangasem yang dinyatakan melakukan perbuatan melawan hukum karena Perjanjian Kredit yang ditandatangani oleh Penggugat tidak memenuhi syarat formal sebagaimana pasal 1320 KUHPdt. Perkara telah dinyatakan selesai karena mediasi telah mencapai kesepakatan perdamaian dari para pihak berperkara.

Perkara perdata Nomor 162/Pdt.G/2023/PN. Bli., tentang gugatan I Nengah Artha kepada Cabang Bangli yang dinyatakan melakukan perbuatan melawan hukum karena menetapkan nilai limit jaminan tidak sesuai dengan nilai pasar. Perkara telah dinyatakan selesai karena mediasi telah mencapai kesepakatan perdamaian dari para pihak berperkara.

Perkara perdata Nomor 63/Pdt.G/2024/PN. Dps., tentang gugatan Ni Ketut Suartini kepada Cabang Renon yang dinyatakan melakukan perbuatan melawan hukum karena melakukan lelang tanpa melakukan restrukturisasi terlebih dahulu dan melakukan lelang tidak sesuai dengan harga pasar. Hakim Pengadilan Negeri Denpasar pada tanggal 19 Agustus 2024 telah membacakan Putusan yang Menolak Gugatan Penggugat seluruhnya. (*Inkracht*).

Perkara perdata Nomor 41/Pdt.G/2023/PN.Amp., tentang gugatan I Gede Rai R. kepada Cabang Karangasem yang dinyatakan melakukan perbuatan melawan hukum karena melelang semua jaminan Terugat I/Debitur termasuk jaminan milik penggugat. Putusan Pengadilan Tinggi Denpasar (Banding) tanggal 12 November 2024 menyatakan menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Denpasar yang menyatakan "Menolak Gugatan Penggugat seluruhnya".

Perkara perdata Nomor 211/Pdt.Bth/2024/PN. Sgr., tentang gugatan Wajan Budiarsa kepada Cabang Singaraja yang dinyatakan Bank tidak beritikad baik karena menetapkan harga lelang tidak sesuai pasar dan memohon pembatalan harga lelang. Pembantah/Penggugat menyatakan Banding atas Putusan Pengadilan Negeri Singaraja tanggal 12 November 2024 yang menyatakan Gugatan Pembantah tidak dapat diterima (*niet ontvankelijke verklaard*).

Perkara perdata Nomor 885/Pdt.G/2024/PN.Dps., tentang gugatan Ahmad Ase kepada Cabang Pembantu Gatsu Barat yang dinyatakan melakukan perbuatan melawan hukum karena melelang jaminan milik Penggugat. Penggugat menyatakan Banding atas Putusan Pengadilan Negeri Denpasar tanggal 25 November 2024 yang menyatakan Gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijke verklaard*).

Perkara perdata Nomor 978/Pdt.G/2024/PN.Dps., tentang gugatan Mohammad Ridwan, Dkk kepada Cabang Renon yang dinyatakan melakukan perbuatan melawan hukum karena - melakukan lelang tanpa melakukan restrukturisasi terlebih dahulu dan melakukan lelang tidak sesuai dengan harga pasar. Penggugat menyatakan mencabut Gugatannya.

Perkara perdata Nomor 209/Pdt.G/2024/PN. Nga., tentang gugatan H.Saleh, Dkk kepada Cabang Pembantu Pekutatan yang dinyatakan melakukan perbuatan melawan hukum karena melakukan lelang tanpa pemberitahuan kepada Debitur. Saat ini masih dalam tahap persidangan.

48. CONTINGENCIES (CONTINUED)

Civil case Number 431/Pdt.G/2023/PN. Sgr., concerning the lawsuit by Ni Luh Senti and Made Selamat to the Pupuan Sub-Branch who were declared to have committed an unlawful act because they set the auction price not in accordance with market value. The decision of the Singaraja District Court dated February 15 2024 stated "The plaintiff's lawsuit is not accepted". (*Inkracht*).

Civil case Number 264/Pdt.G/2023/PN. Amp., regarding Nengah Gitar's lawsuit against the Karangasem Branch which was declared to have committed an unlawful act because it did not fulfill the provisions/clauses in Article 18 of the Credit Agreement. At this time the Plaintiff is submitting an appeal against the Denpasar High Court Decision which upholds the Amlapura District Court Decision which states "Rejects the Plaintiff's Claim in Entirety".

Civil case Number 251/Pdt.G/2023/PN. Amp., regarding Ni Kadek Arie Sulestarini's lawsuit against the Karangasem Branch who was declared to have committed an unlawful act because the Credit Agreement signed by the Plaintiff did not meet the formal requirements as stated in Article 1320 of the Criminal Code. The case has been declared closed because mediation has reached a peace agreement between the parties involved.

Civil case Number 162/Pdt.G/2023/PN. Bli., regarding I Nengah Artha's lawsuit against the Bangli Branch who was declared to have committed an unlawful act because the collateral limit value was not in accordance with market value. The case has been declared closed because mediation has reached a peace agreement between the parties involved.

Civil case Number 63/Pdt.G/2024/PN. Dps., regarding Ni Ketut Suartini's lawsuit against the Renon Branch who was declared to have committed an unlawful act because he held an auction without restructuring first and held the auction not in accordance with market prices. The Denpasar District Court Judge on August 19 2024 read out the Decision rejecting the Plaintiff's lawsuit in its entirety. (*Inkracht*).

Civil case Number 41/Pdt.G/2023/PN.Amp., regarding I Gede Rai R.'s lawsuit against the Karangasem Branch who was declared to have committed an unlawful act because he auctioned off all of Defendant I/Debtor's guarantees including the plaintiff's guarantees. The Plaintiff declared an Appeal against the Decision of the Panel of Judges at the Denpasar District Court on November 12, 2024 which stated "Rejects the Plaintiff's Lawsuit in its entirety."

Civil case Number 211/Pdt.Bth/2024/PN. Sgr., regarding Wajan Budiarsa's lawsuit against the Singaraja Branch which was declared by the Bank to be in bad faith because it set an auction price that was not in accordance with the market and requested the cancellation of the auction price. The Objector/Plaintiff stated an Appeal against the Decision of the Singaraja District Court dated November 12, 2024 which stated that the Objector's Lawsuit was inadmissible (*niet ontvankelijke verklaard*).

Civil case Number 885/Pdt.G/2024/PN.Dps., concerning Ahmad Ase's lawsuit against the Gatsu Barat Sub-Branch which was declared to have committed an unlawful act because it auctioned off the Plaintiff's collateral. The Plaintiff filed an Appeal against the Denpasar District Court Decision dated November 25, 2024 which stated that the Plaintiff's Lawsuit was unacceptable (*niet ontvankelijke verklaard*).

Civil case Number 978/Pdt.G/2024/PN.Dps., regarding the lawsuit of Mohammad Ridwan, et al. against the Renon Branch which was declared to have committed an unlawful act because - conducting an auction without first restructuring and conducting an auction not in accordance with market prices. The plaintiff stated that he withdrew his lawsuit.

Civil case Number 209/Pdt.G/2024/PN. Nga., concerning the lawsuit of H.Saleh, et al against the Pekutatan Sub-Branch which was declared to have committed an unlawful act because it held an auction without notifying the Debtor. Currently still in the trial stage.

48. KONTINJENSI (LANJUTAN)

Perkara perdata Nomor 4/Pdt.Eks/2024/PN. Nga., tentang Bank BPD Bali mengajukan permohonan eksekusi Hak Tanggungan atas Jaminan milik Debitur, karena sebelumnya terdapat perkara gugatan dari Pihak Ketiga yang mana putusan Pengadilan Negeri Negara menyatakan Objek Perkara (dalam hal ini adalah menjadi jaminan di Bank BPD Bali) dilakukan Sita Persamaan. Setelah Aanmaning II, yang dihadiri oleh pihak Pemohon dan Pihak Termohon Eksekusi yang mana Termohon Eksekusi tidak keberatan untuk dilakukan eksekusi atas jaminan miliknya maka selanjutnya akan dilakukan proses lelang melalui KPKNL. Saat ini masih pada tahap penilaian jaminan dari Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP).

Perkara Pidana No. 199/Pid.Sus/2024/PN. Dps., dengan terdakwa Giri Hendrayana. Bank BPD Bali selaku pelapor atas terjadinya tindak pidana ilegal akses. Putusan Kasasi tanggal 15 November 2024 menyatakan "Menjatuhkan hukuman penjara selama 1 (satu) tahun 6 (enam) bulan dan pidana denda sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) dengan ketentuan apabila pidana denda tidak dibayar, maka diganti dengan pidana kurungan selama 3 (tiga) bulan".

Perkara Kepailitan Nomor 10/Pdt.Sus-PKPU/2015/PN Niaga Sby., oleh PT Mastrada Surya, PT Waskita Prima Guna dan PT Anis Jaya Raya sebagai Pemohon lalu PT Karya Cipta Putra Pratama sebagai Termohon dengan PT Bank BPD Bali selaku pihak yang berkepentingan atas Perkara ini. Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya No. 10/PKPU/2015/PN.NIAGA.SBY tanggal 15 Agustus 2016 yang menyatakan : "Termohon PT Karya Cipta Putera Pratama berkedudukan di Jalan Kutisari Indah Utara IV/72, Surabaya berada dalam keadaan pailit dengan segala akibat hukumnya." Bank BPD Bali selaku Kreditor Separatis telah melaksanakan haknya untuk melakukan lelang sendiri seperti tidak dalam kepailitan dengan waktu selama 60 hari sebelum aset dalam pailit diserahkan kepada Kurator, sesuai dengan Undang-Undang Kepailitan dan PKPU Pasal 55 ayat (1). Pelelangan aset telah menjadi kewenangan Kurator. Saat ini Kurator sedang pada tahap pemberesan harta pailit.

Perkara Kepailitan Nomor 21/Pdt.Sus-PKPU/2023/PN Niaga Sby., oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai Pemohon kepada PT Hakadikon Beton Pratama dan Herman Sudarta sebagai Termohon dengan PT Bank BPD Bali selaku pihak yang berkepentingan atas Perkara ini. Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Surabaya 21/Pdt.Sus-PKPU/2023/PN Niaga Sby., tertanggal 5 Mei 2023 yang menyatakan : "Termohon PT. Hakadikon Beton Pratama dan Herman Sudarta berada dalam keadaan pailit dengan segala akibat hukumnya." Saat ini Kurator sedang melakukan pencatatan daftar piutang para Debitur.

49. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru. Standar akuntansi tersebut akan berlaku efektif atau diterapkan pada laporan keuangan Bank yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi;
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif; dan
- Amendemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing – Kekurangan Ketertukaran".

Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan ini, manajemen Bank masih mengevaluasi dampak potensial dari perubahan standar akuntansi tersebut terhadap laporan keuangannya.

50. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN KEUANGAN

Tidak terdapat kejadian penting setelah periode pelaporan keuangan posisi 31 Desember 2024 yang mempengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Bali.

51. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Direksi PT Bank Pembangunan Daerah Bali bertanggung jawab atas penyajian dan penyusunan laporan keuangan 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebagaimana diuraikan di muka yang telah diselesaikan pada tanggal 10 Januari 2025.

48. CONTINGENCIES (CONTINUED)

Civil case Number 4/Pdt.Eks/2024/PN. Nga., regarding Bank BPD Bali filed a request for execution of Mortgage Rights on Collateral owned by the Debtor, because previously there was a lawsuit case from a Third Party where the decision of the Negara District Court stated that the Object of the Case (in this case being collateral at Bank BPD Bali) was subject to Equity Seizure. After Aanmaning II, which was attended by the Applicant and the Execution Respondent, where the Execution Respondent did not object to the execution of his collateral, the auction process will then be carried out through the KPKNL. Currently still at the stage of collateral assessment from the Public Appraisal Services Office (KJPP).

Criminal Case No. 199/Pid.Sus/2024/PN. Dps., with defendant Giri Hendrayana. Bank BPD Bali as the reporter for the occurrence of illegal access. The Cassation Decision dated November 15, 2024 stated "Sentencing the defendant to 1 (one) year and 6 (six) months in prison and a fine of Rp50,000,000 (fifty million rupiah) with the provision that if the fine is not paid, it will be replaced with imprisonment for 3 (three) months".

Bankruptcy Case Number 10/Pdt.Sus-PKPU/2015/PN Niaga Sby., by PT Mastrada Surya, PT Waskita Prima Guna and PT Anis Jaya Raya as Petitioners then PT Karya Cipta Putra Pratama as Respondent with PT Bank BPD Bali as the party involved interested in this case. Commercial Court Decision at Surabaya District Court No. 10/PKPU/2015/PN.NIAGA.SBY dated 15 August 2016 which stated: "Respondent PT Karya Cipta Putera Pratama domiciled at Jalan Kutisari Indah Utara IV/72, Surabaya is in bankruptcy with all the legal consequences." Bank BPD Bali as the Separatist Creditor has exercised its right to conduct its own auction as if it were not in bankruptcy with a period of 60 days before the assets in bankruptcy are handed over to the Curator, in accordance with the Bankruptcy Law and PKPU Article 55 paragraph (1). Auction of assets has become the authority of the Curator. Currently the Curator is at the stage of settling the bankruptcy estate.

Bankruptcy Case Number 21/Pdt.Sus-PKPU/2023/PN Niaga Sby., by PT Bank Danamon Indonesia Tbk as Petitioner to PT Hakadikon Beton Pratama and Herman Sudarta as Respondent with PT Bank BPD Bali as the interested party in this Case. Commercial Court Decision at the Surabaya District Court 21/Pdt.Sus-PKPU/2023/PN Niaga Sby., dated May 5, 2023 which stated: "Respondent PT. Hakadikon Beton Pratama and Herman Sudarta are in bankruptcy with all the legal consequences." Currently the Curator is recording the list of Debtors' receivables.

49. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK-IAI) has issued new or amendment to the following Indonesian Financial Accounting Standards ("SFAS") and Its Interpretation to Financial Accounting Standards ("IFAS"). The accounting standards will be effective or applicable on the Bank's financial statements for the period beginning on or after January 1, 2025:

- SFAS 117: Insurance Contract;
- Amendments to SFAS 117: Insurance Contract Regarding Initial Application of SFAS 117 and SFAS 109 - Comparative Information; and
- Amendment to SFAS No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates – Lack of Exchangeability".

As of authorization date of these financial statements, the Bank's management is still evaluating the potential impact on these amended accounting standards on its financial statements.

50. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

There are no significant events that occurred after the date of reporting period of financial statements as of December 31, 2024 which affects the decision of the users of the financial statements PT Bank Pembangunan Daerah Bali.

51. THE COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Bank's Directors of PT Bank Pembangunan Daerah Bali is responsible for the presentation and completion of the financial statements as of December 31, 2024 and the year then ended which was completed on January 10, 2025.



BANK BPD BALI